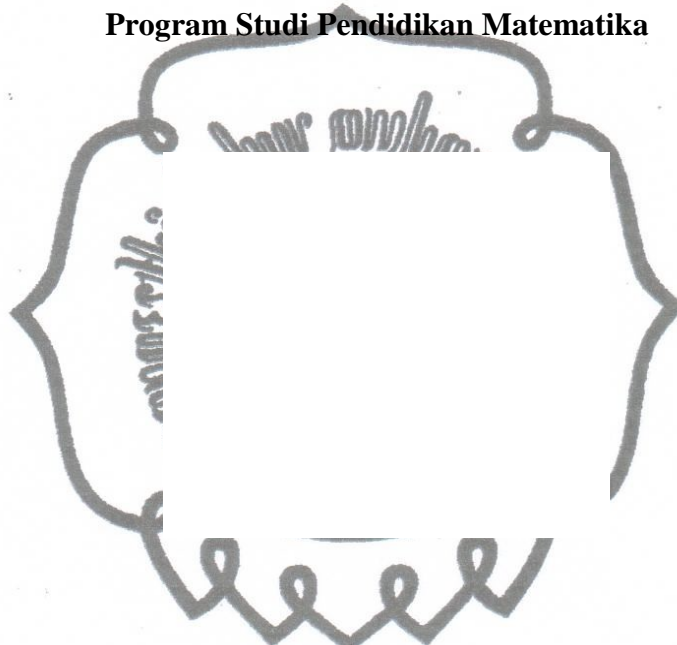


**ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM ADAPTIF PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA DI PROGRAM RINTISAN
SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL(RSBI)
SMP NEGERI 2 TEMANGGUNG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Matematika**



Oleh:

Rosida Rakhmawati M.

S851102051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2012

commit to user

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM ADAPTIF PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA PROGRAM RINTISAN
SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL(RSBI)
DI SMP NEGERI 2 TEMANGGUNG**

Disusun oleh:

Rosida Rakhmawati M.

S851102051

Telah Disetujui oleh Tim Pembimbing

Pada Tanggal:

Pembimbing I



Dr. Riyadi, M.Si.

NIP. 19670116 199402 1 001

Pembimbing II



Drs. Pangadi, M.Si

NIP. 19571012 199103 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika



Prof. Dr. Budiyono, M.Sc
NIP. 19530915 197903 1 00 3

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM ADAPTIF PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA PROGRAM RINTISAN
SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)
DI SMP NEGERI 2 TEMANGGUNG**



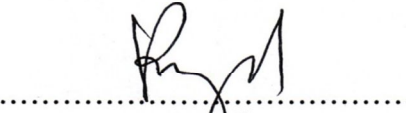

Disusun oleh:

Rosida Rakhmawati M.

S851102051

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. Budiyo, M.Sc NIP. 19530915 197903 1 00 3	
Sekretaris	Dr. Mardiyana, M.Si. NIP. 19660225 199302 1 00 2	
Anggota Penguji :		
1. Dr. Riyadi, M.Si. NIP. 19670116 199402 1 00 1		
2. Drs. Pangadi, M.Si. NIP. 19571012 199103 1 00 1		

Mengetahui



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.
NIP. 196107171986011001

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika

Prof. Dr. Budiyo, M.Sc
NIP. 19530915 1979031003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosida Rakhmawati M

NIM : S851102051

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul Analisis Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Mata Pelajaran Matematika Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMP Negeri 2 Temanggung adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tesis tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Juni 2012

Yang membuat pernyataan,

Rosida Rakhmawati M

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Robb-mullah kamu berharap”

(Qs. Al-Insiroh:6-8)

Hanya satu motivasi yang ada, yaitu “Allah”. Adapun motivasi lainnya harus dalam rangka “karena dan untuk” Allah.

(Rosida Rakhmawati M)

Karena “ keterbatasan” adalah sebuah “ANUGRAH”

(M. Yasirli “Ayahanda Tercinta”)

commit to user

PERSEMBAHAN



- ❖ Ibu... .Ibu... Ibu... dan Ayahanda tercinta atas segenap air mata rintihan kesungguhan saat mendoakanku di malam-malam panjangnya. Atas kasih sayang dan segala kebaikan yang takkan mampu kubalas dengan apapun jua...
- ❖ Adikku Mukhtar Ghazali atas segala dukungan, do'a dan perhatiannya.
- ❖ Dra. Sri Amanti dan Bayu Satrio, S.T yang selalu memberikan do'a serta motivasi untuk keberhasilanku.
- ❖ Untuk seluruh keluarga besarku tercinta
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku
- ❖ Para guru dan dosen, terimakasih atas ilmu dan semua yang telah kalian berikan padaku, yang menjadi penerang jalanku.
commit to user
- ❖ Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya hingga sampai pada detik ini, penulis masih diberi nikmat iman, Islam, dan umur. Sholawat serta salam tercurahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa penulis ke jalan yang lurus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Analisis Pengembangan Kurikulum Adaptif Mata Pelajaran Matematika Pada Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Di SMP Negeri 2 Temanggung”.

Hambatan dan permasalahan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini banyak ditemui oleh penulis, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S. Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh studi di program Magister Pendidikan Matematika.
2. Prof. Dr. Budiyono, M.Sc., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan petunjuk, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Riyadi, M.Si., Pembimbing I, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini selesai.
4. Drs. Pangadi, M.Si., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini selesai.
5. Indrotomo S. Pd, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 2 Temanggung yang telah memberikan ijin penelitian.

commit to user

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Sahabatku Badar, Sumar, Tomi, Median, Serli, Septi, Agung, Uni, Ka'Hasan, Dayat, Khoir, Rina, Rany dan Desty, kalian sahabatku yang penuh warna dan keceriaan.
8. Sahabatku tercinta Fransina Aprilisye Ndoen, Yanuar Hery Murtianto, Nunun Indrasari, Nuqti faiziah dan Novila Rahmad Basuki yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika 2011, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut di atas mendapatkan imbalan dari Alloh SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, bagi dunia pendidikan, dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pemilihan Masalah	8
D. Pembatasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9

commit to user

G. Manfaat Penelitian	10
-----------------------------	----

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka	11
Kurikulum	11
1. Pengertian Kurikulum	11
2. Model Kurikulum	13
3. Komponen Kurikulum	16
Pengembangan Kurikulum	17
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum	17
2. Landasan Pengembangan	18
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum	22
Kurikulum Matematika	24
1. Pengertian Matematika.....	24
2. Matematika Sekolah	25
3. Pembelajaran Matematika	26
4. Kurikulum Matematika	27
Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	28
1. Pengembangan KTSP.....	29
2. Prinsip Pengembangan KTSP	30
Sekolah Bertaraf Internasional	32
1. Dasar Hukum	32
2. Konsep Sekolah Bertaraf Internasional	34
3. Tujuan Rintisan SMP Bertaraf Internasioanl	42

commit to user

4. Kurikulum SMPBI	43
5. Pemenuhan Standar Kurikulum	44
6. Prinsip Pengembangan SBI	46
7. Kurikulum Adaptif	47
B. Penelitian yang Relevan	64
C. Kerangka Berpikir	68
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	70
1. Tempat Penelitian	70
2. Waktu Penelitian	70
B. Jenis Penelitian	71
C. Subjek Penelitian	72
D. Data dan Sumber Data	72
E. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian	74
F. Teknik Pengumpulan Data	75
1. Metode Wawancara	75
2. Metode Dokumentasi	77
G. Instrumen Pengumpulan Data	78
H. Validitas Data	79
I. Analisa Data	81
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	84
1. Pemahaman Guru-Guru SMP Negeri 2 Temanggung Terhadap <i>commit to user</i>	

Pengembangan Kurikulum RSBI pada Mata Pelajaran Matematika	84
2. Proses Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada Mata Pelajaran Matematika	97
3. Ketercapaian Pengembangan Kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada Mata Pelajaran Matematika	111
4. Hambatan Pengembangan Kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada Mata Pelajaran Matematika	116
B. Pembahasan	125
1. Pemahaman Guru-Guru SMP Negeri 2 Temanggung Terhadap Pengembangan Kurikulum RSBI pada Mata Pelajaran Matematika	125
2. Proses Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada Mata Pelajaran Matematika	126
3. Ketercapaian Pengembangan Kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada Mata Pelajaran	127
4. Hambatan Pengembangan Kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada Mata Pelajaran Matematika	130

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	138
B. Implikasi	140
C. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

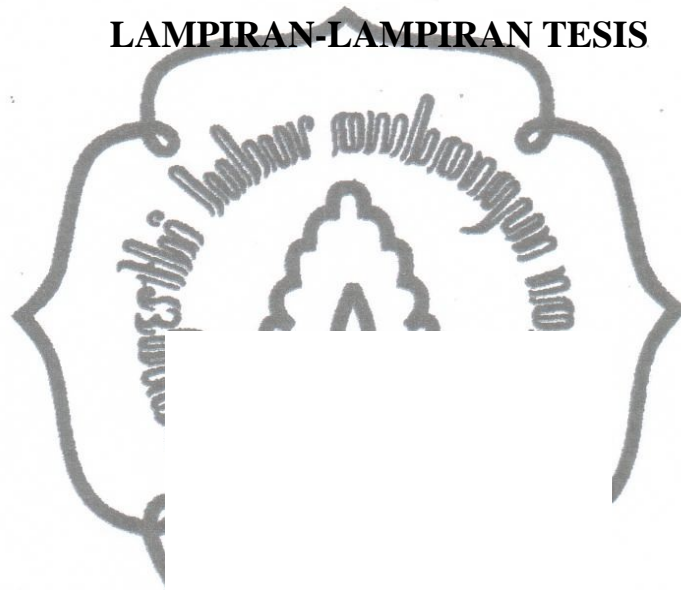
commit to user

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1	Indikator Operasional Visi Misi 39
2	Indikator Operasional Penerapan KTSP 55
3	Indikator Pemenuhan Standar Isi 56
4	Indikator Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan 60
5.	Pasangan antara Metode Pengumpulan Data dengan Instrumen 79
6.	Pengembangan pemetaan SK bertaraf internasional 90
3.	Pengembangan pemetaan KD bertaraf internasional 90
4.	Pengembangan pemetaan indikator bertaraf internasional 91
5.	Struktur kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung 102
6.	Pengembangan diri dan pembiasaan 102
7.	Beban belajar mata pelajaran SMP N 2 Temanggung 102
8.	Alasan pemilihan muatan lokal SMP N 2 Temanggung 104
9.	Tambahan jam pelajaran per tahun pelajaran 105
10.	KKM SMP Negeri 2 Temanggung Pengembangan diri 106
11.	Pengembangan SKL 108

**ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM ADAPTIF PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA PROGRAM RINTISAN
SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI SMP
NEGERI 2 TEMANGGUNG**

LAMPIRAN-LAMPIRAN TESIS



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012**

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. INSTRUMEN PENELITIAN	
1. Instrumen Observasi Analisis Pengembangan Kurikulum RSBI	142
2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	153
3. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum	155
4. Pedoman Wawancara Kepala Urusan Bidang Kurikulum	156
5. Pedoman Wawancara Guru Matematika	157
LAMPIRAN B. HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA	
1. Hasil Observasi	160
2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	171
3. Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah	178
4. Hasil Wawancara Kepala Urusan Kurikulum	186
5. Hasil Wawancara Guru Matematika	190
LAMPIRAN C. TRIANGULASI DATA	
1. Triangulasi Metode	194
2. Triangulasi Sumber	198
LAMPIRAN D. PERANGKAT KURIKULUM ADAPTIF	
1. Mapping Kurikulum SNP dan Australia	200
2. <i>Mapping</i> kurikulum Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 2 Temanggung	206
3. Pemetaan SI Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Semester II.....	222
4. Silabus Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 2 Temanggung	225
5. KTSP SMP Negeri 2 Temanggung	230
LAMPIRAN E. PRESTASI	270
LAMPIRAN F. SURAT KEPUTUSAN	
1. Surat Keputusan Penetapan RSBI	280
2. Setifikat ISO 9001:2008	284
3. Sertifikat ISEC	287
4. Sertifikat St. Mary Start of The Sea Collage.....	292

LAMPIRAN G. KALENDER PENDIDIKAN	294
LAMPIRAN H. SURAT-SURAT PENELITIAN	297
LAMPIRAN I. FOTO-FOTO PENELITIAN	304



ABSTRAK

Rosida Rakhmawati M. S851021051. Analisis Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Program RSBI SMP Negeri 2 Temanggung. Pembimbing I: Dr. Riyadi, M.Si. dan Pembimbing II: Drs. Pangadi, M.Si. Tesis Program Studi Pendidikan Matematika. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2012.

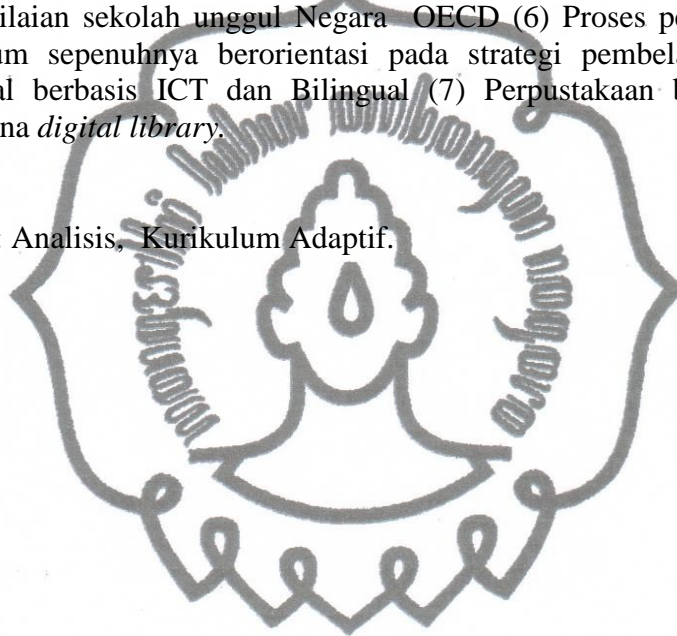
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum adaptif mata pelajaran matematika pada program RSBI SMP Negeri 2 Temanggung yang meliputi pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika, proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika, ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika dan hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini dilakukan di Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMP Negeri 2 Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Topik riset diarahkan pada kondisi aslinya dimana subyek penelitian berada. Kondisi subyek sama sekali tidak disentuh oleh perlakuan (*treatment*) yang dikendalikan oleh peneliti seperti halnya penelitian eksperimental. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum masih minim, dikarenakan kepedulian guru dalam pengembangan dan pendalaman kurikulum belum sepenuhnya ditingkatkan. Pengembangan tersebut juga mengacu pada visi dan misi sekolah. Pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum tercermin dalam visi-misi. Visi-misi tersebut yang menjadikan SMP Negeri 2 Temanggung mewujudkan sekolah yang berwawasan kebangsaan dan berwawasan global. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika terdiri dari (1) Penyusunan dan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Temanggung dengan mengembangkan standar isi dan standar kompetensi lulusan pada KTSP, (2) Pembuatan rancangan kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung dengan bahan kurikulum nasional BSNP, dan kurikulum internasional dari Australia telah sesuai dengan ketentuan standar kriteria RSBI, (3) Penyusunan pengembangan kurikulum menganut prinsip berorientasi tujuan, relevan, dan prinsip mutu. Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika ditandai dengan (1) Kelulusan siswa dalam Ujian Nasional mencapai 100% pada tahun ajaran 2010/2011, (2) Terserapnya lulusan/ alumni SMP Negeri 2 Temanggung pada Sekolah menengah atas/kejuruan bertaraf

internasional, (3) Berprestasinya siswa dalam bidang matematika, baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional, (4) Berprestasinya guru, baik tingkat kota maupun tingkat nasional. Hambatan Proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika yang ditemui selama proses pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Temanggung yaitu (1) Belum optimalnya tim pengembang kurikulum (Nasional dan Internasional) dalam koordinasi (2) Menjalin hubungan dengan sekolah internasional dan mengembangkan *Sisters School* (3) Merujuk pada mutu standar negara maju (4) Belum terpenuhinya 20% guru berijazah S2/S3 dari perguruan tinggi berakreditasi A (5) Penilaian belum diperkaya dengan standar penilaian sekolah unggul Negara OECD (6) Proses pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya berorientasi pada strategi pembelajaran berstandar Internasional berbasis ICT dan Bilingual (7) Perpustakaan belum dilengkapi dengan sarana *digital library*.

Kata Kunci: Analisis, Kurikulum Adaptif.



ABSTRACT

Rosida Rakhmawati M. S851021051. An Analysis on Adaptive Curriculum Development in Mathematics Subject in RSBI Program of SMP Negeri 2 Temanggung. First Consultant: Dr. Riyadi, M.Si, and Second Consultant: Drs. Pangadi, M.Si. Thesis, Mathematics Education Study Program. Postgraduate Program of Sebelas Maret University. Surakarta. 2012.

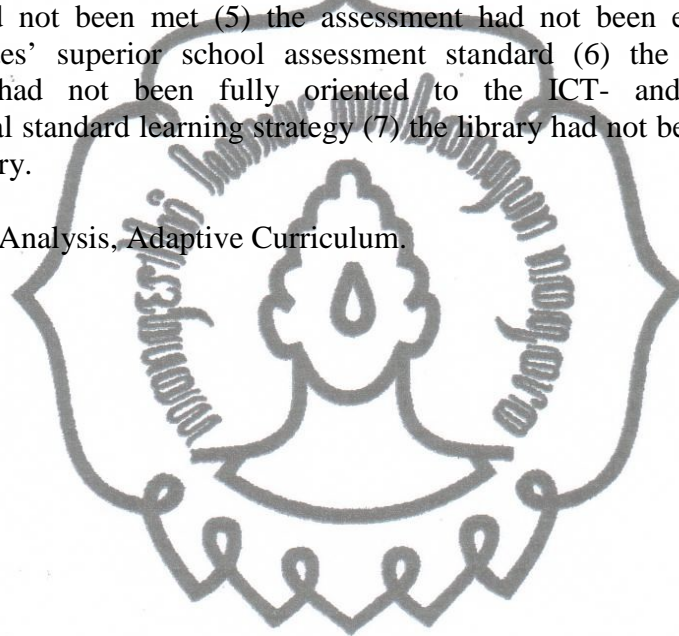
This research aims to describe the adaptive curriculum development in mathematics subject in RSBI (International Level School Pioneering) program of SMP Negeri 2 Temanggung including the SMP Negeri 2 Temanggung teachers' perception on RSBI curriculum development in mathematics subject, the RSBI curriculum organization and development process in SMP Negeri 2 Temanggung in mathematics subject, the achievement of mathematics curriculum development adopted from and adapted to the international curriculum for mathematics subject and the obstacles in the mathematics curriculum development process adopted from and adapted to the international curriculum for mathematics subject.

This research was conducted in International Level School Pioneering program of SMP Negeri 2 Temanggung. This study was a qualitative research. The topic of research was directed toward the original condition where the subject of research resides. The condition of subject was not given treatment at all controlled by the researcher, just like experimental research. The data collection was conducted using interview, and documentation.

The result of research showed that the school's perception on the curriculum development was still very low (minimum); it was because the teacher's awareness of curriculum development and deepening had not been fully improved. The development also referred to the school's vision and mission. The teacher's perception on curriculum development was reflected on its vision and mission. Such the vision-mission enabled SMP Negeri 2 Temanggung realize a nationality-and global-oriented school. The process of organizing and developing RSBI curriculum in SMP Negeri 2 Temanggung in mathematics subject included (1) Curriculum organization and development in SMP Negeri 2 Temanggung was carried out by developing the content standard and competency standard of graduate in KTSP, (2) the curriculum plan development in SMP Negeri 2 Temanggung with BSNP's national curriculum material, and international curriculum from Australia had been consistent with standard criteria of RSBI, (3) the curriculum development organization adopted objective-oriented, relevant, and quality principles. The achievement of mathematics curriculum development adopted from and adapted to the international curriculum in mathematics subject was characterized by unavailability of adequate curriculum document each teacher could have. On the other hand, the capability of achieving Standard Graduate Competency (SKL) affected (1) student passing in National Examination reaching 100% at student year 2010/2011, (2) absorbability of graduate/alumni of SMP Negeri 2 Temanggung at international level senior high school/vocational middle school, (3) students' high performance at each mathematics event, both regency

and international levels, (4) teachers' high performance at both municipal and national levels. Some obstacles occurred in the curriculum development adopted from and adapted to the international curriculum in mathematics subject curriculum development adopted from and adapted to the international curriculum in mathematics subject. The obstacles found during curriculum development process in SMP Negeri 2 Temanggung included (1) Less optimal coordination among the curriculum developers (National and International) (2) less optimal establishment of relationship with international school and Sisters School development, (3) less optimal reference to standard quality of developed countries (4) the requirement of 20% of teachers with S2/S3 certificate from A accredited college had not been met (5) the assessment had not been enriched with the OECD states' superior school assessment standard (6) the learning process occurring had not been fully oriented to the ICT- and Bilingual-based International standard learning strategy (7) the library had not been equipped with digital library.

Keywords: Analysis, Adaptive Curriculum.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimal. Secara mendasar, dimensi kemanusiaan tersebut dijabarkan dalam fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia. Oleh karenanya Pemerintah harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Sejalan dengan hal itu, Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat telah menetapkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 menetapkan tahapan skala prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 Tahun 2005-2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun peradaban bangsa Indonesia dari satu masa ke masa yang lainnya, baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan memberi manfaat yang luas bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat sejahtera. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia.

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan salah satu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang mengejar efisiensi dan efektivitas. Kebutuhan akan layanan pendidikan terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi peserta didik, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin tinggi terhadap pendidikan yang bermutu menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi salah satu pranata kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia.

Pembentukan sumber daya manusia berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu berperan aktif dalam memajukan negara dengan menunjukkan keunggulan diri yang tangguh, kreatif, inovatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menghadapi tantangan di era globalisasi, khususnya globalisasi pasar bebas di lingkungan

negara-negara ASEAN, seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*) dan AFLA (*Asean Free Labour Area*) maupun pasar bebas di kawasan negara-negara Asia Pasifik (APEC). Era globalisasi merupakan suatu era perubahan dalam berbagai bidang kehidupan.

Perspektif global tersebut dapat dijadikan pandangan dalam penyelenggaraan pendidikan, bagaimana pendidikan formal mampu memberikan nilai positif bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Lahirnya sumber daya manusia yang unggul sebagai perwujudan perkembangan anak berbakat intelektual secara optimal akan mampu bersaing dalam lingkup nasional maupun internasional. Hal ini diharapkan bahwa dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia dapat secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensinya. Memperhatikan hal tersebut, masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prioritas utama dalam pembangunan dan pelaksanaannya dapat ditempuh melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah, formal maupun non formal.

Adanya sekolah sebagai sarana untuk mendapat pendidikan formal dirasa penting untuk memberikan mutu pendidikan dalam hal pengembangan sumber daya manusia. Sekolah sebagai suatu sistem dalam kehidupan masyarakat, memiliki fungsi dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu sekolah harus ditunjang oleh sarana dan prasarana serta SDM ahli yang menunjang proses belajar mengajar guna membekali siswa dalam menghadapi era globalisasi.

Dewasa ini, banyak negara maju yang secara sadar dan gencar mempromosikan pelayanan pendidikan yang ditawarkan melalui lembaga-lembaga pendidikan misalnya dengan membuka kelas jarak jauh yang berafiliasi ke lembaga pendidikan di negara maju tersebut, melakukan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) melalui media internet dan sebagainya. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah peserta didik yang belajar ke luar negeri. Apabila suatu negara tidak segera berbenah dan berusaha untuk meningkatkan

kualitas pendidikan maka sudah dapat dipastikan bahwa negara tersebut hanya akan menjadi “komoditi” bagi negara lain. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar merupakan pangsa pasar yang potensial di bidang pendidikan bagi negara-negara maju. Dengan beralasan pada kenyataan yang terjadi saat ini, di masa yang akan datang dimungkinkan akan semakin banyak peserta didik Indonesia yang tertarik untuk belajar di luar negeri. Jika keadaan tersebut benar-benar terjadi, akan sangat disayangkan karena negara tentu kehilangan banyak devisa. Selain itu, rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air bagi generasi muda yang belajar di luar negeri dimungkinkan akan semakin terkikis. Agar kekhawatiran tersebut tidak terjadi, maka pendidikan sebagai kunci utama peningkatan sumber daya manusia harus segera dibenahi.

Munculnya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di Indonesia dianggap sebagai langkah maju tumbuhnya perkembangan pendidikan setara luar negeri atau Internasional. Pengembangan RSBI sendiri didasarkan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat 3 yang secara garis besar ketentuan ini berisi bahwa “Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.

“Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan sekolah nasional dengan standar mutu internasional. Proses belajar mengajar di sekolah ini menekankan pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk memacu ide-ide baru yang belum pernah ada”. Pengembangan sekolah bertaraf internasional dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing bangsa Indonesia di forum internasional. Undang-Undang tersebut telah menggariskan secara tegas untuk memanfaatkan perkembangan globalisasi agar mampu membawa kemajuan di bidang pendidikan yang berkualitas internasional. Dengan tingginya tingkat persaingan yang ada, maka sekarang ini tidak lagi hanya mengandalkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu negara, tetapi juga harus meningkatkan keunggulan kompetitif yang tercipta dari keunggulan sumber daya manusia untuk lebih mampu bersaing memperebutkan berbagai peluang dan

kesempatan. Undang-Undang pendidikan juga mengamanatkan secara langsung tentang keberadaan sekolah-sekolah bertaraf internasional di setiap jenjang pendidikan dalam suatu daerah otonom, yang berarti setiap daerah otonom berkewajiban menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional minimal satu di setiap jenjang pendidikan agar dapat menyumbangkan sumber daya manusia yang berkualitas internasional.

Studi tentang penyelenggaraan SBI di seluruh Indonesia mulai dilakukan oleh Pusat Kurikulum pada Tahun 2006. Studi tersebut meliputi satuan pendidikan SD, SMP, dan SMA. Studi dilakukan di 22 provinsi yang mewakili seluruh Indonesia pada 101 sekolah yang menyatakan dirinya bertaraf Internasional dari SD hingga SMA baik sekolah negeri maupun swasta. Hasil studi berhasil memetakan profil sekolah meliputi keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, keberadaan sarana dan prasarana, kurikulum, proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah serta pandangan dan pendapat sekolah tentang SBI.

Hasil studi membuat rekomendasi perlunya disusun sebuah model kurikulum bertaraf internasional yang dapat disejajarkan dengan kurikulum negara maju di bidang pendidikan atau kurikulum bertaraf internasional lainnya, yang menggunakan standar yang lebih tinggi dari Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif pada level internasional. Dari sisi kurikulum sekolah/madrasah bertaraf internasional harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memenuhi Standar Isi, dan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan. Selain itu muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama dari sekolah unggul dari salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan melalui adaptasi atau adopsi. Serta menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan. Berangkat dari itulah perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait analisis pengembangan kurikulum yang diadaptasi maupun diadopsi untuk keberlangsungan proses pendidikan di sekolah-sekolah yang menyelenggarakan program bertaraf internasional. *commit to user*

Menyikapi perkembangan dunia pendidikan yang sedemikian itulah maka Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pendidikan Nasional membuat suatu inovasi di bidang pendidikan untuk menjawab tantangan internasionalisasi pendidikan dengan menyelenggarakan program rintisan sekolah bertaraf internasional. Keberhasilan penyelenggaraan program RSBI dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara pendidikan lain untuk memberi jaminan kualitas. Jika jaminan kualitas ini diimplementasikan secara luas, maka kualitas pendidikan secara nasional akan meningkat sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas pendidikan akan dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan yang bersifat nasional maupun internasional.

SMP Negeri 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program RSBI. SMP Negeri 2 Temanggung adalah salah satu sekolah favorit di Kabupaten Temanggung serta telah dianggap mampu untuk melaksanakan program RSBI, baik dari peserta didik, guru maupun dari sarana dan prasarana pendukung. Kurikulum RSMPBI (Rintisan Sekolah Menengah Pertama Bertaraf Internasional) Negeri 2 Temanggung adalah Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan prinsip $SNP + X$. SNP adalah standar nasional pendidikan yang terkait dengan isi kurikulum, dan X adalah komponen isi yang diambil dari negara Australia, negara ini merupakan salah satu anggota yang maju dalam pendidikan (OECD) yang kemudian ditambahkan dan diadaptasikan ke dalam Kurikulum RSMPBI Negeri 2 Temanggung. Sampai saat ini belum diketahui bagaimana proses pengembangan kurikulum adaptif mata pelajaran matematika pada program RSBI tersebut.

Sebagai suatu hal yang baru, keberadaan rintisan sekolah bertaraf internasional tentunya menghadapi banyak kendala seperti kemampuan sekolah, guru, siswa maupun kurikulum dan masalah lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Menengah Pertama Bertaraf Internasional didasari oleh tuntutan kebutuhan pembangunan bangsa di masa yang akan datang agar memiliki kemampuan kompetitif dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang dapat bersaing dalam tingkat lokal maupun internasional, maka pemerintah mengeluarkan program rintisan sekolah bertaraf internasional yang mengamanatkan penyelenggaraannya setiap kabupaten/kota, termasuk di Temanggung yakni di SMP Negeri 2 Temanggung. Terkait hal ini, dapat diteliti a) Bagaimanakah pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika. b) Bagaimanakah kesiapan program sekolah dan sumber daya sekolah.
2. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada pembelajaran matematika tergambar secara jelas kerangka dasar dan struktur kurikulum matematika, beban belajar matematika, kedalaman muatan kurikulum matematika dan kalender akademik sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran matematika. Terkait dengan hal ini, dapat diteliti a) bagaimanakah kesiapan sekolah dalam pengembangan kurikulum RSBI, b) bagaimanakah proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI.

3. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran perlu dilakukan penilaian hasil belajar yang berdasar pada kriteria ketuntasan belajar peserta didik yang telah disepakati. Terkait dengan hal ini, dapat diteliti bagaimanakah kriteria ketuntasan belajar matematika peserta didik dalam penyelenggaraan program RSBI. Selain itu, bagaimanakah penilaian hasil belajar matematika yang dilakukan oleh a) guru matematika, b) satuan pendidikan dan c) pemerintah dalam penyelenggaraan program RSBI.
4. Setiap satuan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan kompetensi matematika yang memadai. Terkait dengan hal ini dapat diteliti ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.
5. Banyak tuntutan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah bertaraf Internasional ini. Selain kompetensi pendidik yang berstandar internasional, pengadaan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang juga diharapkan memadai untuk menunjang kegiatan belajar-mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, akan diteliti hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional.

C. Pemilihan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini hanya mencoba menyelesaikan masalah nomor 1a, 2b, 4 dan 5 dari masalah-masalah pada identifikasi masalah di atas.

D. Pembatasan Masalah

Keberhasilan penelitian tidak terletak pada luasnya cakupan masalah, tetapi terletak pada kedalaman penelitian. Untuk mencapai hal tersebut, maka suatu penelitian perlu diberi batasan masalah agar pembahasannya lebih tepat dan mengarah.

Berdasarkan masalah yang telah dipilih, maka penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan:

1. Pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap proses pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika.
2. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika.
3. Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.
4. Hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada matapelajaran matematika?
2. Bagaimanakah proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika?
3. Bagaimanakah ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada matapelajaran matematika?
4. Bagaimana hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika.

2. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika.
3. Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.
4. Hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional, sebagai bahan kajian pihak-pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan, terutama dalam peningkatan program-program baru, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi guru, diharapkan melalui penelitian ini guru mengetahui secara benar proses pengembangan kurikulum adaptif mata pelajaran matematika program RSBI sehingga termotivasi untuk berani melakukan inovasi pembelajaran sebagai implikasi pelaksanaan kurikulum dalam upaya meminimalisir kelemahan peserta didik dan memaksimalkan prestasi belajar matematika peserta didik pada program RSBI.

Bagi kepala sekolah, diharapkan dengan penelitian ini kepala sekolah memperoleh informasi sebagai masukan dalam upaya mengaktifkan pelaksanaan program RSBI sehingga mampu meningkatkan kualitas kurikulum matematika. Bagi sekolah penyelenggara dan *stakeholder* dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan efektivitas pengembangan kurikulum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Pada awalnya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari *Curir* yang artinya pelari, dan *Curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan Curriculum artinya “jarak” yang harus ditempuh pelari (Syafuruddin Nurdin, 2005: 31). Istilah ini kemudian dipergunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian awal sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik untuk memperoleh ijazah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya sosio-teknologi maka kurikulum diartikan secara lebih luas sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dibimbing di sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam kelompok atau secara individual, di dalam atau diluar sekolah.

Menurut Oemar Hamalik (2010:18) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini senada dengan pendapat Daniel (dalam Oliva, 1982: 7) yang menjelaskan bahwa:

“curriculum as the reconstruction of knowledge and experience, systematecally developed under the auspices of the school (or university), to enable the learner to increase his or her control of knowladge and expererience”. (rekonstruksi kurikulum sebagai pengetahuan dan pengalaman, sistematis yang dikembangkan

di bawah naungan sekolah (atau universitas), digunakan untuk meningkatkan kontrol pelajar dengan penyuluhan dan pengalaman).

Menurut Harold B. Alpert (dalam Syarifuddin Nurdin, 2005:32) menjelaskan bahwa :

“ *a curriculum consists of the means used to achieve or carry our given purposes of schooling*”. Pengertian ini menunjukkan pada usaha-usaha yang mengarah pada tujuan pendidikan atau tujuan sekolah.

Menurut Mac Donald (dalam Sukmadinata, 2005:5) sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem, yaitu mengajar, belajar, pembelajaran, dan kurikulum. Mengajar (*teaching*) merupakan kegiatan atau perlakuan profesional yang diberikan oleh guru. Belajar (*learning*) merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan siswa sebagai respon terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru. Keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar-mengajar disebut pembelajaran (*instruction*). Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Kurikulum sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana (*curriculum plan*) dengan kurikulum yang fungsional (*functioning curriculum*). Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum (*curriculum document or inert curriculum*), sedangkan kurikulum yang dioperasikan di kelas merupakan kurikulum fungsional (*functioning, live or operative curriculum*) (Sukmadinata, 2005: 5).

Menurut Ali (dalam Munir 2010, 28) kurikulum dikategorikan kedalam tiga pengertian, yaitu (1) kurikulum sebagai rencana peserta didik (2) kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan (3) kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007a: 617) kurikulum diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.

Menurut Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dipihak lain, Syaiful Sagala (2009: 141) mengatakan bahwa kurikulum merupakan suatu dokumen tertulis digunakan oleh para guru dalam rangka mengembangkan strategi-strategi pengajaran untuk kelompok peserta didik tertentu yang ada pada sekolah dan tingkatan tertentu. Sedangkan menurut (Depdiknas, 2007b: 4) mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pada definisi dan terminologi tentang kurikulum dapat disimpulkan bahwa kurikulum diartikan tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari itu, yaitu aktivitas apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mempengaruhi peserta dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya kegiatan pelaksanaan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar dan cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran.

b. Model Kurikulum

1) Kurikulum Subjek Akademis

Model kurikulum ini merupakan model yang tertua, yaitu sejak sekolah pertama berdiri. Kurikulum ini bersumber dari pendidikan klasik (*parenialisme dan essensialisme*) yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu. Karena itu kemudian pendidikan berfungsi memelihara dan mewariskan hasil budaya masa lalu tersebut. Kurikulum tersebut lebih mengutamakan isi pendidikan, dan pada tahap selanjutnya, belajar berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya agar berhasil dalam belajar yaitu orang yang menguasai ilmu seluruh ilmu atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru (Nana Syauidih: 2006: 81).

Artinya bahwa pendidikan hanya berorientasi pada aspek intelektual dan lebih bersifat menghafal.

2) Kurikulum Humanistik

Menurut Sukmadinata (2005: 83) Kurikulum ini dikembangkan oleh para ahli pendidikan humanistik, berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*Personalized Education*), yaitu John Dewey (*Progressive Education*). Dimana aliran ini memberikan ruang gerak kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa peserta atau peserta didik adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subyek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Karena mereka yakin bahwa siswa memiliki potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Keyakinan demikian menyebabkan sebuah konsekuensi bahwa pendidikan diarahkan pada kepada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual, akan tetapi juga aspek sosialnya dan afektif (kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta aspek nilai-nilai lainnya). Karakteristik dari Kurikulum Humanistik berkenaan dengan tujuan, isi, metode, organisasi isi, dan evaluasi yaitu kesatuan perilaku bukan saja bersifat intelektual, tetapi juga emosional dan tindakan.

Kurikulum humanistik memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Tujuan pendidikan adalah proses perkembangan pribadi yang dinamis yang diarahkan pada pertumbuhan, integritas, dan otonomi kepribadian, sikap yang sehat terhadap diri sendiri, orang lain, dan belajar.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang menciptakan hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa, memperlancar proses belajar, dan memberikan dorongan kepada siswa atas dasar saling percaya, tanpa ada paksaan.
- c. Kurikulum menekankan integrasi, yaitu kesatuan perilaku bukan saja yang bersifat intelektual tetapi juga emosional dan tindakan. Selain itu, kurikulum ini juga menekankan pada pemberian pengalaman yang menyeluruh, bukan terpecah-pecah. Kurikulum ini kurang mengutamakan *sekuens* karena akan mengakibatkan siswa kurang mempunyai kesempatan untuk memperluas dan memperdalam aspek-aspek perkembangannya.

- d. Evaluasi yang dilakukan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Kegiatan belajar yang baik adalah yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk memperluas kesadaran dirinya dan mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam kurikulum ini tidak digunakan kriteria pencapaian. Penilaian bersifat subjektif baik dari guru maupun para siswa.

3) Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Menurut Abdullah Ibid (2007: 91-94) kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan instruksional. Menurut mereka pendidikan bukanlah upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerjasama, baik antar siswa maupun dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya.

Komponen-komponen kurikulum Rekonstruksi Sosial sebenarnya sama dengan kurikulum lainnya. Hanya saja isi dan bentuknya berbeda dan lebih mengedepankan pada masalah-masalah sosial. Karena itu tujuan program pendidikan pada setiap saat dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi sosial yang dihadapi. Dalam proses pembelajarannya, guru berusaha membantu para siswa menemukan minat dan kebutuhannya. Sedangkan evaluasinya, siswa ikut terlibat dan nilainya bersifat kualitatif.

4) Kurikulum Teknologis

Abdullah Ibid (2007: 96) kurikulum ini sebenarnya ada persamaanya dengan kurikulum klasik, yaitu menekankan pada isi kurikulum, akan tetapi bukan pada pemeliharaan dan pengawetan ilmu tersebut tetapi lebih pada penguasaan kompetensi. Model pembelajarannya, jika pada masa klasik pembelajaran dengan menggunakan alat seadanya, maka seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengajaran menggunakan dengan teknologi maju, seperti audio visual , film slide, computer, CD-rom maupun internet. Sedangkan evaluasinya dilakukan pada setiap saat baik evaluasi *formatif* maupun evaluasi *sumatif* dan umumnya berbentuk tes obyektif, sesuai dengan landasan pemikiran mereka, bahwa model pengajarannya menekankan sifat ilmiah.

c. Komponen Kurikulum

Menurut Nana Sudjana (1991: 21) ada 4 komponen utama dalam struktural kurikulum yaitu:

1) Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Tujuan umum pendidikan pada hakikatnya membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta berkehidupan sebagai makhluk yang berke-Tuhanan Yang Maha Esa (beragama).

2) Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

3) Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum member petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu komponen strategi pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

4) Evaluasi Kurikulum

Bilamana kurikulum dipandang sebagai sebuah sistem, maka dapat di definisikan sebagai berikut: (a) masukan input, (b) Proses pelaksanaan program,

commit to user

(c) Hasil program, dan (d) balikan yang merupakan dampak dari program tersebut.

2. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum dirancang dengan maksud untuk mengembangkan peserta didik agar mampu melaksanakan peranan-peranan itu (Syaiful Sagala, 2009: 143). Proses pengembangan kurikulum menurut Miller dan Seler (dalam Syaiful Sagala, 2009: 143) adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan yang umum.

Dipihak lain menurut Depdiknas (dalam Munir, 2010: 29-30) pengembangan kurikulum mengalami sebuah siklus diantaranya perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian kurikulum. Menurut Dakir (2004: 86) terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Merencanakan, merancang, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar.
- 2) Karakteristik peserta didik.
- 3) Tujuan yang akan dicapai, dan
- 4) Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 133) konsep pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai:

1. Perekeyasaan (*engineering*), meliputi empat tahap, yakni:
 - a. Menentukan pondasi atau dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum.
 - b. Konstruksi ialah mengembangkan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi tersebut.
 - c. Implementasi, yaitu pelaksanaan kurikulum.
 - d. Evaluasi, yaitu menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik.

2. Konstruksi, yaitu proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui proses 4 kegiatan, yakni merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi.

Dari pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan kurikulum yaitu merencpesertaan, merancangkan, dan memprogramkan pada kegiatan pendidikan berupa berbagai kegiatan untuk mengembangkan berbagai komponen penunjang dalam kurikulum misalnya: merencpesertaan, merancangkan, dan memprogramkan sistem penjenjangan, sistem kredit, sistem semester, sistem administrasi, sistem bimbingan, dan sistem evaluasi. Sedangkan komponen pokok perlu juga dikembangkan, misalnya: struktur program dalam kurikulum, silabus termasuk didalamnya, materi pelajaran, sistem penyampaian, media, dan evaluasi hasil belajar.

b. Landasan Pengembangan

Pengembangan kurikulum internasional berawal dari pengembangan KTSP dengan terlebih dahulu mengembangkan SKL yang bertaraf internasional. Pengembangan SKL maupun KTSP bertaraf internasional dapat dilakukan dengan (a) memperluas dan memperdalam SKL dan KTSP, (b) mengadopsi dan mengadaptasi dari SKL dan kurikulum internasional. (Zaenal, 2010: 126).

Mengembangkan kurikulum bukan sesuatu yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dengan gambaran pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Hal pokok yang menjadi landasan dalam pelaksanaan, pembinaan, dan pengembangan kurikulum (Syafuruddin Nurdin, 2005: 33) yaitu:

- 1) Landasan Filosofis, yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat negara (Pancasila dan UUD 1945).
- 2) Landasan Sosial-Budaya, yang berkenaan dengan keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dan lain-lain.
- 3) Landasan Psikologi, yang memperhitungkan faktor peserta dalam kurikulum yakni, (1) psikologi peserta, perkembangan peserta, (2) psikologi belajar, bagaimana proses belajar peserta.

Sejalan dengan itu, paling tidak dapat dijelaskan lebih lanjut beberapa landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1) Landasan Psikologi

Sejak lahir, seorang manusia sudah langsung terlibat di dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Dia dirawat, dijaga, dilatih dan dididik oleh orang tua, keluarga dan masyarakat menuju tingkat kedewasaan dan kematangan, sampai kemudian terbentuk potensi kemandirian dalam mengelola kelangsungan hidupnya. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran itu diselenggarakan mulai dengan cara-cara konvensional (alami) menurut pengalaman hidup, sampai pada cara formal yang metodik dan sistematis institusional (pendidikan sekolah), menurut kemampuan konseptik-rasional (Suparlan, 2006: 55).

Dengan demikian ada hubungan erat antara kurikulum dan psikologi belajar dan psikologi peserta. Karena hubungan yang sangat erat itu, maka psikologis menjadi salah satu dasar atau landasan pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, aliran psikologis behaviorisme dan humanistik yang mengandung makna pembelajaran menekankan pada pengembangan dan penguasaan terhadap kompetensi, serta menekankan pada pengembangan manusia seutuhnya dijadikan sebagai salah satu landasan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum juga didasarkan pada teori-teori psikologi untuk menyesuaikan kondisi perkembangan psikologis peserta didik.

2) Landasan Sosiologis

Suatu kurikulum pada prinsipnya mencerminkan keinginan, cita-cita tertentu dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, sudah sewajarnya kalau pendidikan harus memperhatikan aspirasi masyarakat dan pendidikan mesti memberi jawaban atas tekanan-tekanan yang datang dari kekuatan sosial-politik-ekonomi yang dominan (Abdullah Idi, 2007: 74-78).

Demikian itu tidak dapat diabaikan karena setiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang tidak dapat tidak harus dikenal dan diwujudkan peserta dalam pribadinya lalu dinyatakan dalam tindakan. Setiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya dan setiap masyarakat juga mempunyai latar belakang kebudayaan yang berbeda. Perbedaan tersebut harus

dipertimbang-kan dalam penyusunan kurikulum. Oleh sebab itu, masyarakat merupakan suatu faktor yang begitu penting dalam pengembangan kurikulum, sehingga aspek sosiologis dijadikan salah satu azas. Dengan dijadikan sosiologi sebagai landasan pengembangan kurikulum maka peserta didik nantinya diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Landasan Filosofi

Pendidikan berintikan interaksi antar manusia, terutama antara pendidik dan terdidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam interaksi tersebut terdapat isi yang diinteraksikan serta proses bagaimana interaksi tersebut berlangsung. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa pendidik dan terdidik, apa isi pendidikan dan bagaimana proses interaksi pendidikan tersebut, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang mendasar, yang esensial yaitu jawaban-jawaban filosofis. Pendidikan pada prinsipnya bersifat *normative* yang ditentukan oleh sistem nilai yang dianut. Tujuan pendidikan adalah membina warga negara yang baik, dan norma-norma yang baik tersebut tercantum dalam falsafah bangsa. Dan falsafah bangsa Indonesia adalah Pancasila. Maka landasan filosofis pendidikan (termasuk kurikulum) di Indonesia adalah Pancasila.

Pancasila yang diakui dan diterima sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pula sebagai landasan filosofis pendidikan kita. Kesadaran dan cita-cita moral Pancasila sudah berurutan dan berakar dalam kebudayaan bangsa Indonesia, yang mengajarkan bahwa hidup manusia akan mencapai kebahagiaan jika dikembangkan keselarasan dan keseimbangan, baik dalam hidup manusia secara pribadi, dalam hubungan dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah (Dakir, 2004:72-77)

Dengan demikian, landasan filosofis Pancasila yang dianut oleh negara kita dengan prinsip demokratis, mengandung makna bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang dan maupun berpikir intelgen di kehidupan masyarakat, melakukan aktivitas dapat memberikan manfaat terhadap hasil akhir, dan menekankan nilai-nilai manusiawi dan kultural dalam pendidikan.

4) Landasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Landasan ini berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Tuntutan semakin tinggi terhadap perubahan pada sistem dan isi kurikulum yang berorientasi ke masa sekarang dan yang akan datang dan menekankan pada penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan, terutama berkaitan dengan IPTEKS.

Adapun karakteristik kurikulum teknologi menekankan isi berupa kompetensi. Dengan IPTEKS sebagai landasan, peserta didik diharapkan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian sesuai dengan sistem nilai, kemanusiaan, dan budaya bangsa (Zinal Arifin, 2011:75)

Lembaga pendidikan sebagai wadah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh hendaknya harus dipersiapkan secara terencana, terarah serta dapat dipertanggungjawabkan secara benar. Sebab kurikulum terkait dengan sarana untuk mencapai cita-cita/ tujuan. Dengan kata lain kurikulum menyangkut hajat dan kebutuhan masa depan peserta didik agar kelak mampu menghadapi kehidupannya secara mandiri.

Sejalan dengan itu, paling tidak dapat dijelaskan lebih lanjut beberapa faktor-faktor yang melandasi pengembangan kurikulum, yaitu:

- 1) Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
- 2) Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
- 3) Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- 4) Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi(interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk IPTEKS (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geokologis).
- 5) Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.

- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

Proses berjalannya kurikulum tidak terlepas dari hambatan-hambatannya. Segi-segi mengenai hambatan tersebut mencakup beberapa hal, seperti yang dijelaskan oleh Clarke (dalam Herrington, 2003) bahwa:

“In the context of a school based curriculum development project, identified 12 factors that appeared to influence the change process: (a) the reform movement in general; (b) the principal and school community; (c) internal support personnel; (d) the spirit of collegiality, collaboration, and experimentation; (e) the gradelevel team of teachers; (f) innovative curriculum materials; (g) the in-service program; (h) external support personnel; (i) the researcher acting as a participant observant and critical friend; (j) outcomes valued by the teacher; (k) day-to-day conditions under which teachers work; and (l) teacher knowledge” (Dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis sekolah, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses perubahan: (a) gerakan reformasi (b) masyarakat dan sekolah; (c) personil pendukung internal; (d) semangat kolegalitas, kolaborasi, dan eksperimen, (e) tim gradelevel guru, (f) bahan kurikulum inovatif; (g) program *in-service*, (h) personel pendukung eksternal; (i) peneliti yang bertindak sebagai peserta, (j) hasil yang dinilai oleh guru, (k) kondisi sehari-hari di mana guru bekerja, dan (l) pengetahuan guru).

c. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi titik tolak sekaligus titik sampai. Titik tolak berarti pengembangan kurikulum dapat didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi sekolah. Titik sampai berarti kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa, sehingga dapat merealisasikan perkembangan tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2010:30-32) pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1) Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai; yang selanjutnya menumbuhkan perubahan

tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

2) Prinsip Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampainnya harus relevan(sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran.

4) Prinsip Fleksibilitas(keluwesan)

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasar tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis dan kaku.

5) Prinsip Berkesinambungan(kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, malainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga memepermudah guru dan siswa dalam melaksapertaaan proses pembelajaran.

6) Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proposional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata pelajaran, dan antara aspek-aspek prilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu diadakan antara teori dan praktik, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humoniora, dan keilmuan prilaku. Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpadaun yang lengkap

dan menyeluruh, yang satu dan yang lainnya saling memberikan sumbangan terhadap pengembangan pribadi.

7) Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antar unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuk pribadi yang bulat dan utuh. Di samping itu juga dilakukan keterpaduan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antar siswa dan guru maupun antar teori dan praktik.

8) Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Nana Syaudih (2006: 152-154) menjelaskan lebih simpel mengenai prinsip pengembangan kurikulum, yaitu adanya prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum terdiri dari: *relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas*. Sedangkan prinsip khusus yaitu prinsip yang berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.

3. Kurikulum Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Bayazit (1996) bahwa “*An action conception of a mathematical idea refers to repeatable mental or physical manipulations that transform objects (e.g., numbers, sets) into new ones*” (Sebuah konsepsi tindakan ide matematika mengacu pada manipulasi mental atau fisik berulang yang mengubah objek (misalnya, angka, set) ke yang baru). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007a: 723) mendefinisikan matematika sebagai ilmu bilangan,

hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah bilangan.

Sedangkan Soedjadi (2000: 11) menjelaskan bahwa (1) matematika adalah cabang pengetahuan eksak, (2) matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, (3) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan, (4) matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, (5) matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik, dan (6) matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Sedangkan menurut Depdiknas (2003:1) matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.

Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya. Namun penunjukan kuantitas seperti itu belum memenuhi sasaran matematika yang lain, yaitu ditunjukan kepada hubungan, pola, bentuk, dan struktur (Herman Hudojo, 41:2003). Sedangkan Begle (dalam Herman Hudojo, 41:2003) menyatakan bahwa

“Sasaran dan obyek penelaahan matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip. Obyek penelaahan tersebut menggunakan symbol-simbol yang kosong dalam arti. Ciri ini memungkinkan matematika dapat memasuki wilayah bidang studi/ cabang ilmu lain”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak tentang bilangan, kalkulasi, penalaran, logika, fakta-fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk, aturan-aturan yang ketat, dan pola keteraturan serta tentang struktur yang terorganisir.

b. Matematika Sekolah

Matematika sekolah adalah unsur-unsur dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan kependidikan dan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sekolah tidaklah sepenuhnya sama dengan matematika sebagai ilmu. Matematika sekolah dimaksudkan sebagai bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa sekolah (formal), yaitu : SD, SMP, dan SMA. Pada matematika sekolah, siswa mempelajari matematika yang sifat materinya masih elementer, tetapi merupakan konsep esensial sebagai dasar untuk prasarat konsep yang lebih tinggi, banyak aplikasinya dalam kehidupan masyarakat, dan pada umumnya dalam mempelajari konsep-konsep tersebut bisa dipelajari melalui pendekatan induktif.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

c. Pembelajaran Matematika

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar“. Dalam definisi lain menurut Oemar Hamalik (2010:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi *commit to user* unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di sekolah pada dasarnya adalah proses penciptaan atau pengkondisian sebuah lingkungan sekolah atau kelas yang memungkinkan siswa belajar.

Marzano, Pickering, dan McTighe dalam Udin S. Winataputra dan Tita Rosita (1995:11) menyatakan bahwa peristiwa belajar sebagai proses yang saling berkaitan antara lima dimensi, yaitu (a) dimensi pertama adalah sikap dan persepsi yang positif mengenai belajar, (b) dimensi kedua adalah memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan, (c) dimensi ketiga adalah memperluas dan memperbaiki pengetahuan, (d) dimensi keempat adalah menggunakan pengetahuan secara bermakna, dan (e) dimensi kelima adalah kebiasaan yang produktif dari pikirannya.

Berdasarkan paparan pendapat di atas maka desain dari pendekatan pembelajaran matematika harus berorientasi pada upaya bagi siswa untuk: (a) memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan matematika, (b) memperluas, membangun dan memperbaiki pengetahuan matematika yang dimiliki, (c) membangun sikap dan persepsi positif terhadap belajar dan terhadap matematika sebagai obyek belajar, (d) membangun kebiasaan berpikir produktif. Selain berorientasi pada tujuan, desain pendekatan pembelajaran harus mengacu pada obyek atau materi pembelajarannya.

d. Kurikulum Matematika

Pendidikan matematika di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, selain dipengaruhi adanya tuntutan sesuai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga seringkali diawali adanya perubahan pandangan tentang hakekat matematika serta pembelajarannya. Perubahan pandangan tentang hakekat matematika dapat mendorong terjadinya perubahan substansi kurikulum.

Di pihak lain Ozmantar (2010) mengatakan bahwa *“Also the new curriculum expects us to teach critical and creative thinking skills in*

mathematics” (kurikulum baru mengharapkan kita untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam matematika). Dalam kurikulum matematika, terdapat dimensi yang harus diwujudkan agar kurikulum matematika dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dinyatakan oleh Bulut (2007) sebagai berikut:

“The analysis of the curriculum was realized in three dimensions; (1) Classroom management- classroom physical and emotional environments, teacher and student roles, and interactions, (2) Instruction-objectives, planning, implementation, method and techniques, instructional media, and measurement and evaluation, and (3) Strengths (and/or benefits) and weaknesses (and/or limitation)” (Analisis kurikulum diwujudkan dalam tiga dimensi; (1) manajemen kelas- lingkungan fisik dan emosional, peran guru dan siswa, dan interaksi, (2) tujuan, perencanaan, implementasi, metode dan teknik, media pembelajaran, dan pengukuran dan evaluasi, dan (3) kekuatan dan kelemahan).

Dimensi tersebut diharapkan dapat mengubah kegagalan sistem evaluasi kurikulum, karena akan berdampak pada *output* yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Yates (2006) bahwa

“Failure in curriculum reform in mathematics is a significant problem worldwide” (Kegagalan dalam reformasi kurikulum dalam matematika adalah masalah yang signifikan di seluruh dunia).

Berdasarkan paparan pendapat di atas disimpulkan bahwa kurikulum matematika menekankan pada berpikir kritis dan kreatif dengan perencanaan dan implementasi untuk mengevaluasi program.

4. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai wilayah dan daerah. KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam satuan pendidikan dasar dan menengah (Mulyasa, 2010: 221).

Kurikulum yang pernah berlaku selama ini adalah kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, dan mulai Tahun ajaran 2006/2007 diberlakukan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kebijakan ini

berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri No. 22 nomor 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Pada Tahun 2010 seluruh sekolah dan madrasah harus sudah melaksapertanian KTSP. Pelaksanaan KTSP secara penuh diharapkan mulai Tahun ajaran 2011.

KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK), KTSP sebagai suatu sistem kurikulum nasional mengakomodasi berbagai perbedaan budaya dan mengsinergikan; 1) standar kompetensi dan hasil belajar, dan 2) mendesentralisasikan pengembangan silabus dan pelaksanaannya. Kedua inovasi ini sesuai dengan prinsip “kesatuan dalam kebijakan dan keragaman dalam pelaksanaannya” (Mulyasa, 2007: 32).

a. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. (BSNP, 2006: 1).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Undang-Undang RI Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Seiring dengan amanat dalam UU tersebut di atas, maka pengembangan KTSP yang beragam mengacu

pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan KTSP (Diknas, 2008:17).

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi (BSNP, 2006: 5 – 7), yaitu :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

- 2) Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan,

teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan satu kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kurikulum sebelumnya, yang justru tampaknya sering kali terabaikan. Karena prinsip-prinsip itu boleh dikatakan sebagai ruh atau jiwanya kurikulum dalam mensikapi suatu perubahan kurikulum, banyak orang lebih terfokus hanya pada pemenuhan

struktur kurikulum sebagai jasad dari kurikulum . padahal jauh lebih penting adalah perubahan kultural (perilaku) guna memenuhi prinsip-prinsip khusus yang terkandung dalam pengembangan kurikulum.

5. Sekolah Bertaraf Internasional

Salah satu strategi mempersiapkan sekolah menuju SBI adalah melalui pengembangan R-SMP-BI. Strategi ini berupa peningkatan mutu layanan pendidikan baik pada SMP negeri maupun swasta yang melaksanakannya program rintisan dan mengembangkan lembaganya menuju SMP bertaraf internasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kemendiknas, 2007: 10).

a. Dasar Hukum

Pengembangan program rintisan SMP bertaraf internasional di Indonesia menggunakan landasan hukum yang tertuang dalam panduan penyelenggaraan rintisan SMP bertaraf internasional oleh Kemendiknas (2010: 3-4) sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang RI Dasar RI 1945 Pasal 31.
- 2) Undang-Undang RI RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- 4) Undang-Undang RI Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 5) Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 6) Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- 7) Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 8) Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kab/ Kota.

- 9) Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- 10) Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 11) Permendiknas RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- 12) Permendiknas RI Nomor 6 Tahun 2007 sebagai penyempurnaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23 Tahun 2006.
- 13) Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawasan Sekolah-Madrasah.
- 14) Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah-Madrasah.
- 15) Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 16) Permendiknas RI Nomor 18 Tahun 2007 Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan.
- 17) Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 18) Permendiknas RI Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- 19) Permendiknas RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah SD-MI, SMP-MTS, SMA-MA.
- 20) Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 21) Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- 22) Permendiknas RI Nomor 6 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- 23) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

- 24) Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

b. Konsep Sekolah Bertaraf Internasional

Sekolah Bertaraf Internasional merupakan "Sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mangacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional" (Depdiknas, 2007: 5).

Sekolah Menengah Pertama Bertaraf Internasional (SMPBI) adalah sekolah menengah nasional yang dalam proses penyelenggaraan dan pengelolaan melakukan pengembangan, perluasan dan pendalaman dari Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan pengertian ini, SMPBI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SMPBI} = \text{SMPSN} + \text{X}$$

SMPBI adalah sekolah menengah pertama yang telah memenuhi seluruh aspek Standar Nasional Pendidikan, baik standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian serta X merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman kemampuan yang diyakini diperlukan untuk bekal hidup dalam pergaulan internasional.

Selain menguasai SNP Indonesia, lulusan SMPBI juga perlu menguasai kemampuan-kemampuan kunci global, seperti bahasa internasional, teknologi informasi agar setara dengan rekannya dari negara-negara maju. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan SMPBI adalah sekolah menengah pertama yang menggunakan sistem pendidikan nasional Indonesia, baik kurikulum, pendidik dan ketentuan-ketentuan lainnya plus

pengayaan/penguatan/pendalaman internasional yang digali dari sekolah-sekolah/lembaga-lembaga pendidikan dari dalam dan luar negeri (Depdiknas, 2007:2-3).

Berdasarkan pengertian di atas, maka SMP Bertaraf Internasional adalah SMP Nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Indonesia dan mengembangkan keunggulan yang mengacu pada peningkatan daya saing yang setara dengan mutu sekolah-sekolah unggul tingkat internasional.

Adapun esensi dari rumusan konsepsi Sekolah Bertaraf Internasional Depdiknas (2007: 5-7) dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan yaitu sekolah yang sudah melaksanakannya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.
- 2) Diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan dapat dilakukan melalui dua cara sebagai berikut:
 - a) Adaptasi, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;
 - b) Adopsi, yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.
- 3) Daya saing di forum internasional memiliki makna bahwa siswa dan lulusan Sekolah Bertaraf Internasional antara lain dapat:
 - a) Melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan bertaraf internasional, baik di dalam maupun di luar negeri;

- b) Mengikuti sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;
- c) Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga; dan
- d) Bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan/ atau negara-negara lain.

Mutu setiap Sekolah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Kurikulum merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal sebagai berikut:

- 1) Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan;
- 2) Memenuhi Standar Isi; dan
- 3) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

Dengan demikian, kurikulum SMP Bertaraf Internasional harus memenuhi SI dan SKL, serta menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta diperkaya dengan mengacu pada kurikulum sekolah yang setara dari salah satu negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

Sekolah yang setara dari salah satu negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yaitu sekolah bertaraf internasional di luar negeri yang telah menjalin hubungan sebagai "*sister school*". Hal ini sesuai dengan salah satu indikator kinerja kunci tambahan dari obyek penjaminan Pengelolaan Sekolah Bertaraf Internasional, yaitu menjalin hubungan "*sister school*" dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.

Esensi lain dari konsep SBI adalah adanya daya saing pada forum internasional terhadap komponen-komponen pendidikan seperti *Output/outcomes* pendidikan, proses penyelenggaraan dan pembelajaran, serta input SBI harus memiliki daya saing yang kuat/tinggi. Masing-masing komponen tersebut harus memiliki keunggulan yang diakui secara internasional, yaitu berkualitas

internasional dan telah teruji dalam berbagai aspek sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Beberapa cirri esensial dari SBI ditinjau dari komponen pendidikan yang berdaya saing tinggi (Depdiknas, 2008 : 14-15) yaitu :

- 1) *Output/outcomes* SBI dikatakan memiliki daya saing internasional antara lain bercirikan (a) Lulusan SBI dapat melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam maupun luar negeri, (b) lulusan SBI dapat bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan/atau negara-negara lain, dan (c) meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga. Proses penyelenggaraan dan pembelajaran dikatakan memiliki daya saing internasional antara lain cirinya telah menerapkan berbagai model pembelajaran yang berstandar internasional, baik yang bersifat pembelajaran teori, eksperimen maupun praktek.
- 2) Proses pembelajaran, penilaian, dan penyelenggaraan harus bercirikan internasional yaitu: (a) pro-perubahan yaitu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, *a joy of discovery* (b) menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang kesemuanya telah memiliki standar internasional, (c) menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran, (d) proses pembelajaran menggunakan bahasa inggris khususnya mata pelajaran sains, matematika, dan TIK, (e) prosespenilaian dengan menggunakan model-model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, dan (f) dalam penyelenggaraanya bercirikan utama kepada standar manajemen internasional yang secara bertahap dalam jangka panjang mampu mengimplementasikan dan meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000, dan menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.
- 3) *Input* SBI yang secara esensial bercirikan keinternasionalan antara lain (a) telah terakreditasi dengan nilai *commit to user* A dari badan akreditasi sekolah/nasional dan

apabila tidak lagi menjadi rintisan SBI (telah menjadi SBI mandiri) maka sekolah juga berupaya secara terus menerus dalam jangka panjang untuk mencapai akreditasi dari salah satu negara anggota OECD dan atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan (b) standar kelulusan lebih tinggi dari pada standar kelulusan nasional, sistem administrasi akademik berbasis TIK, dan muatan mata pelajaran sama dengan muatan mata pelajaran (yang sama) dari sekolah unggul diantara negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan (c) jumlah guru minimal 20% berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dan mampu berbahasa inggris aktif, kepala sekolah minimal berpendidikan S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A dan mampu berbahasa inggris aktif, serta semua guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis TIK (d) tiap ruang kelas dilengkapi sarana dan prasarana pembelajaran berbasis TIK, perpustakaan dilengkapi dengan sarana digital/berbasis TIK, dan memiliki ruang dan fasilitas multi media, dan (e) menerapkan berbagai model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kinerja kunci tambahan.

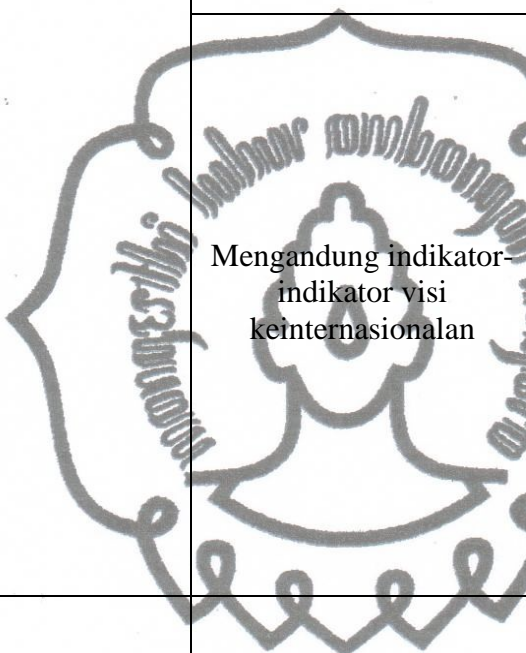
Mengacu pada visi pendidikan nasional, maka karakteristik visi SBI adalah “terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional”. Visi tersebut memiliki implikasi bahwa penyiapan manusia bertaraf internasional memerlukan upaya-upaya yang dilakukan secara intensif, terarah, terencana dan sistematis agar dapat mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global. Misi ini direalisasikan melalui kebijakan, rencana, program dan kegiatan SBI yang disusun secara cermat dan tepat. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa sekolah harus memenuhi delapan unsur Standar Nasional Pendidikan, terdiri dari : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian, *commit to user* dimana semua itu merupakan obyek

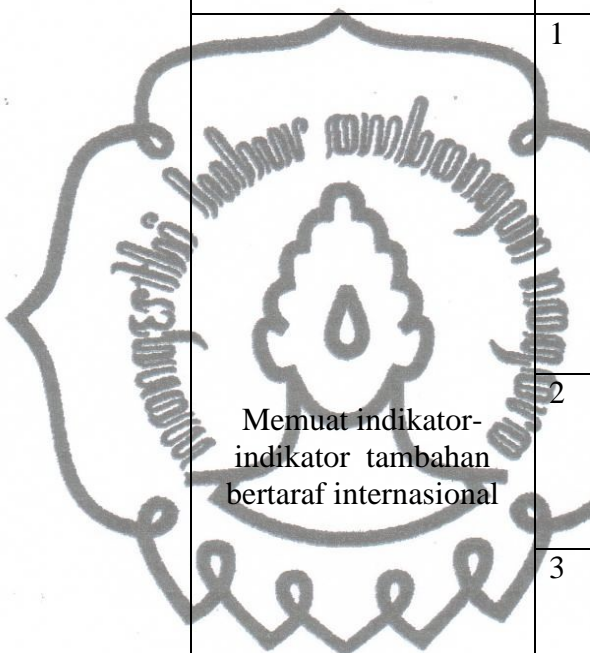
penjaminan mutu pendidikan/sekolah (Depdiknas, 2008: 17). Menurut Muhaimin (2009:14) bahwa visi sekolah merupakan landasan utama dalam menyelenggarakan proses akademik. Dengan mendasarkan pada visi inilah kemudian sekolah membutuhkan input untuk menyelenggarakan proses akademik, input tersebut seperti kurikulum, tenaga kependidikan, sumber daya dan kepemimpinan.

Adapun indikator untuk pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum adaptif yaitu: pemahaman terhadap visi-misi yang bercirikan keunggulan, tujuan berurutan upaya menjalankan indikator keunggulan, tujuan berkaitan dengan tahapan untuk mewujudkan visi-misi (Diadopsi dari instrumen monitoring dan evaluasi penyelenggaraan RSBI, 2011), dan mengadopsi pendapat Muhaimin (2009: 38), yaitu: (1) visi dan misi berorientasi pada tujuan pendidikan nasional dan bercirikan keunggulan dan (2) 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) (PP nomor 19 Tahun 2005). Adapun penjabaran indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator operasional visi misi

No.	Komponen SNP	Indikator Operasional	Alat ukur
Pengelolaan			
Rencana Kerja Sekolah			
1	Visi sekolah	Terdapat perumusan dan penetapan visi sekolah	1 Selaras dengan visi institusi di atasnya
			2 Sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat
			3 Bersifat filosofis/jangka panjang
		Mengandung aspek-aspek SNP	1 Kompetensi lulusan
			2 isi
			3 proses

			4	penilaian
			5	manajemen
			6	pendidik dan tenaga kependidikan
			7	sarana dan prasarana
			8	pembiayaan,
		 <p>Mengandung indikator-indikator visi keinternasionalan</p>	1	kompetensi lulusan bertaraf internasional
			2	kurikulum bertaraf internasional
			3	manajemen sekolah bertaraf internasional
			4	penilaian dan sertifikasi bertaraf internasional,
			5	SDM berwawasan dan kompeten tingkat internasional
2	Misi sekolah	Terdapat perumusan dan penetapan misi sekolah	1	Tiap indikator visi terdapat rumusan misi
			2	Mengandung strategi pencapaian indikator visi
			3	Mengandung tolok ukur pencapaian
			4	Menunjukkan dokumen tindak lanjut perbaikan mutu
3	Tujuan sekolah	Mengandung aspek-aspek SNP <i>commit to user</i>	1	Kompetensi lulusan
			2	isi
			3	proses

			4	penilaian
			5	manajemen
			6	pendidik dan tenaga kependidikan
			7	sarana dan prasarana
			8	pembiayaan,
		 <p>Memuat indikator-indikator tambahan bertaraf internasional</p>	1	Lulusan memiliki kompetensi sesuai Standar Kompetensi Lulusan dan diperkaya dengan standar kompetensi pada salah satu sekolah terakreditasi di negara maju
			2	Lulusan memiliki daya saing komparatif tinggi (internasional)
			3	Lulusan mampu bersaing dalam berbagai lomba internasional
			4	Lulusan memiliki kemampuan berperan aktif secara internasional
4	Program SNP/IKKM (Indikator Kinerja Kunci Minimum)	Memuat aspek-aspek SNP	1	Kompetensi lulusan
			2	isi
			3	proses
			4	penilaian
			5	manajemen
			6	pendidik dan tenaga kependidikan

			7	sarana dan prasarana
			8	pembiayaan,
	Program IKKT	Memuat indikator-indikator kinerja kunci tambahan (IKKT) yang bertaraf internasional, seperti penambahan, pengayaan, perluasan, pendalaman baik melalui adopsi maupun adaptasi pada salah satu sekolah terakreditasi di negara maju dalam bidang pendidikan	1	Kompetensi lulusan
			2	isi
			3	proses
			4	penilaian
			5	manajemen
			6	pendidik dan tenaga kependidikan
			7	sarana dan prasarana
			8	pembiayaan,

(sumber: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi RSM PBI 2011)

c. Tujuan SMP Bertaraf Internasional

Tujuan penyelenggaraan SBI sebagaimana termaktup dalam Panduan Sekolah Bertaraf Internasional dan Standar Kompetensi Lulusan SMP-BI Mata Pelajaran Matematika (Kemendiknas, 2001: 34) antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi putra-putri terbaik bangsa untuk mencapai kompetensi Ipteks, spiritual, etika-normal, sosial-kebangsaan, logika, dan estetika yang setara atau bahkan lebih tinggi dari sejawatnya di sekolah-sekolah mitra di negara-negara maju. Lulusan SBI kelak memiliki kemampuan yang mantap dan kemauan yang kuat untuk secara bersama-sama membangun negara dan bangsa mengisi kemerdekaan guna mencapai empat tujuan yang telah dirumuskan dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu kemerdekaan, perdamaian abadi, keadilan sosial dan mencerdaskan kehidupan bangsa di tengah-tengah pergaulan antarbangsa di dunia dengan segala tantangannya.
- 2) Mengembangkan sekolah berkualitas yang menjadi acuan bagi sekolah sekitarnya dalam hal pengembangan standar pendidikan dari segi isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana

dan prasarana, pembiayaan dan penilaian yang berjati diri Indonesia dengan wawasan global.

- 3) Menyediakan lahan penelitian tentang pembelajaran, manajemen sekolah dan kepemimpinan pendidikan sehingga dapat ikut melahirkan teori-teori pembelajaran, manajemen sekolah dan kepemimpinan pendidikan.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengembangan pendidikan dasar.

d. Kurikulum SMPBI

Kurikulum yang digunakan dalam SBI adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan. KTSP merupakan kurikulum yang sangat cocok digunakan pada RSBI sebab kurikulum ini dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah. Dalam pengembangan KTSP, perangkat KTSP disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Kemendiknas, 2010: 19)

Kurikulum SMPBI tetap mengacu pada Permendiknas 22 Tahun 2006 tentang standar isi, dan permendiknas no 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan, yang menuntut setiap sekolah melakukan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum meliputi standar kompetensi, tujuan, KTSP, silabus, RPP dan bahan ajar yang kualitasnya bertaraf internasional. Kualitas yang bertaraf internasional tersebut ditunjukkan oleh isi (*content*) yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Pendidikan teknologi dasar merupakan bagian penting dalam kurikulum SMPBI, umumnya mata pelajaran ditulis dalam bahasa Inggris, dan persaingan internasional melalui berbagai perlombaan/olimpiade matematika dan sains. Selain mengajarkan budaya lintas bangsa agar wawasan internasionalnya tidak hanya keilmuan, tetapi juga orang dan budayanya. Hal ini penting lulusan SBI-SMP berkelas dunia, mampu bersaing dan berkolaborasi secara global dengan bangsa-bangsa lain di dunia, dan itu memerlukan pemahaman orang dan budaya lintas bangsa. Penguatan, pendalaman, dan pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan adaptasi atau bahkan adopsi terhadap kurikulum dan pembelajaran dari negara-negara maju dapat dilakukan asal tetap menjaga jati diri

sebagai bangsa Indonesia. Untuk itu, adaptasi maupun adopsi harus dilakukan secara eklektik inkorporatif, dalam arti, program-program pendidikan yang berasal dari negara-negara maju tidak bertentangan atau bahkan berbenturan dengan kaidah-kaidah mendasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila, Agama, dan Kewarganegaraan (Kemendiknas, 2010 : 20)

e. Pemenuhan Standar Kurikulum

Sebagaimana sekolah dengan kategori formal standar (sekolah potensial) dan sekolah formal mandiri (sekolah standar nasional), maka SBI juga harus memenuhi dan melaksanakannya KTSP. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 atau sebagai penggantinya Permandiknas Nomor 6 Tahun 2007, maka sekolah diwajibkan dengan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan (Depdiknas, 2008: 28-30)

(1) Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan SKL

Sebagai sekolah yang bertaraf internasional, maka dalam penyelenggaraan pendidikan SBI dapat memenuhi (dalam pengertian memaksimalkan lulusan) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/Madrasah dan Standar Kompetensi Lulusan per Mata Pelajaran.

(2) Pemenuhan Standar Isi

Sebagai sekolah yang bertaraf internasional, maka dalam penyelenggaraan pendidikannya dapat memenuhi standar isi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Dijelaskan bahwa Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, termasuk di dalamnya adalah SMP.

Standar Isi secara keseluruhan mencakup :

- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang mencakup pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

- b) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
- c) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
- d) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

(3) Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

- a) Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
- b) Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
- c) Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- d) Kelompok Mata Pelajaran Estetika.
- e) Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

Struktur kurikulum yang harus dikembangkan dan disusun adalah kedalam muatan kurikulum yang dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum (a) merupakan pola dan susunan matapelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, (b) kompetensi terdiri dari SK dan KD yang dikembangkan berdasarkan SKL dan (c) Muatan Lokal dan Pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum sekolah.

(4) Beban Belajar

Beban belajar diartikan sebagai waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sistem (a) tatap muka, yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan, (b) Penugasan Terstruktur (PT), yaitu kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk siswa, dirancang guru untuk

mencapai kompetensi, waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh guru dan (c) Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), yaitu kegiatan pembelajaran berupa pendalaman materi untuk siswa, dirancang guru untuk mencapai kompetensi, waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh siswa. Untuk meningkatkan atau mencapai ketuntasan yang diinginkan, maka diperlukan adanya program pengembangan diri. Pengembangan diri pada dasarnya adalah tidak termasuk beban belajar, karena substansinya dipilih sendiri oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat serta dalam pelaksanaannya dialokasikan waktu ekuivalen 2 jam pelajaran.

(5) **KTSP Operasional (Kurikulum Sekolah)**

Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sekolah dan kepala sekolah mengembangkan KTSP dan Silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi.

(6) **Kalender sekolah/pendidikan**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu Tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan Tahun ajaran, minggu efektif belajar dan hari libur.

f. Prinsip Pengembangan SBI

SMP-BI dikembangkan dengan memperkaya SNP dengan unsur-unsur X, melalui penyandingan, adaptasi dan adopsi sistem pendidikan negara maju (Kemendiknas, 2011 : 5). Unsur-unsur X tersebut meliputi hal-hal berikut.

1. Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yaitu menambah dengan konsep-konsep yang dipandang mendasar dan penting hasil adopsi dan adaptasi kurikulum dari negara maju
2. Standar Proses, yaitu mengimplementasikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan kecerdasan jamak dan berbagai kemampuan seperti memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, melakukan proses ilmiah dan mengembangkan karakter
3. Pemanfaatan teknologi informasi dan bahasa Inggris untuk belajar, dengan tidak mengurangi peran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

4. Standar Penilaian, yaitu menggunakan penilaian otentik yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif menggunakan berbagai teknik dan instrument yang biasa digunakan di negara-negara maju.
5. Standar sarana dan prasarana, yaitu melengkapi buku, bahan ajar, media pembelajaran, dan sarana prasarana sekolah lainnya guna menunjang standar proses pembelajaran
6. Standar Pengelolaan, yaitu menggunakan prinsip-prinsip MBS, demokrasi, transparansi dan akuntabilitas sekolah serta pemanfaatan TIK.
7. Standar tenaga pendidik, yaitu memenuhi kompetensi dan kulifikasi pendidikan (termasuk 20% S2), menguasai ICT dan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus belajar.
8. Standar pembiayaan, memiliki kemampuan pembiayaan yang memadai dari berbagai sumber baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, komite dan sumber lainnya.

g. Kurikulum Adaptif

Kurikulum SMP Bertaraf Internasional harus memenuhi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, serta menerapkan KTSP yang diperkaya dengan mengacu pada kurikulum salah satu sekolah yang setara dari salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Sekolah yang setara adalah sekolah yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*".

Kurikulum adaptif dilakukan dengan memperluas dan memperdalam KTSP melalui adaptasi dan adopsi sebagai berikut:

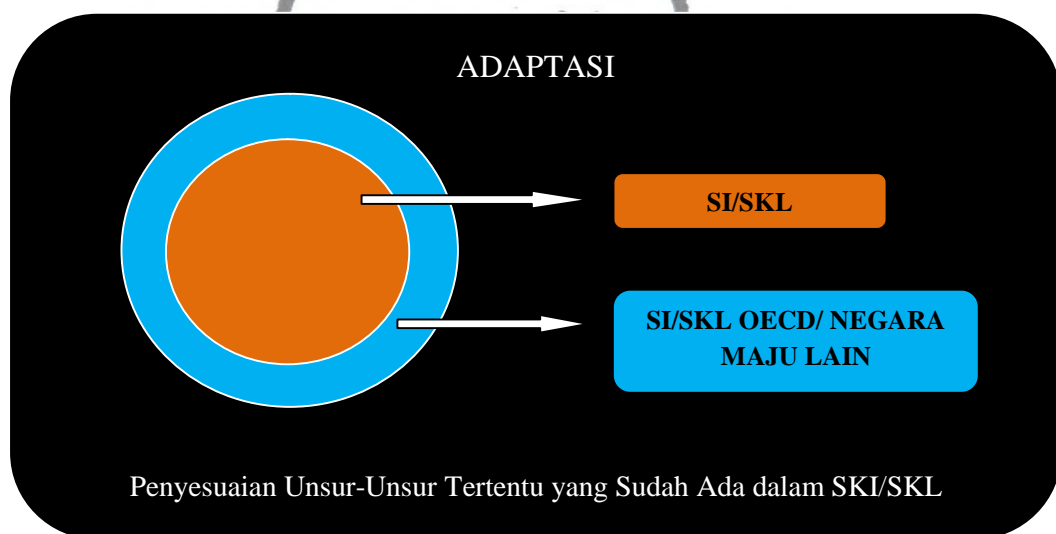
1) Adaptasi

Adaptasi yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai

commit to user

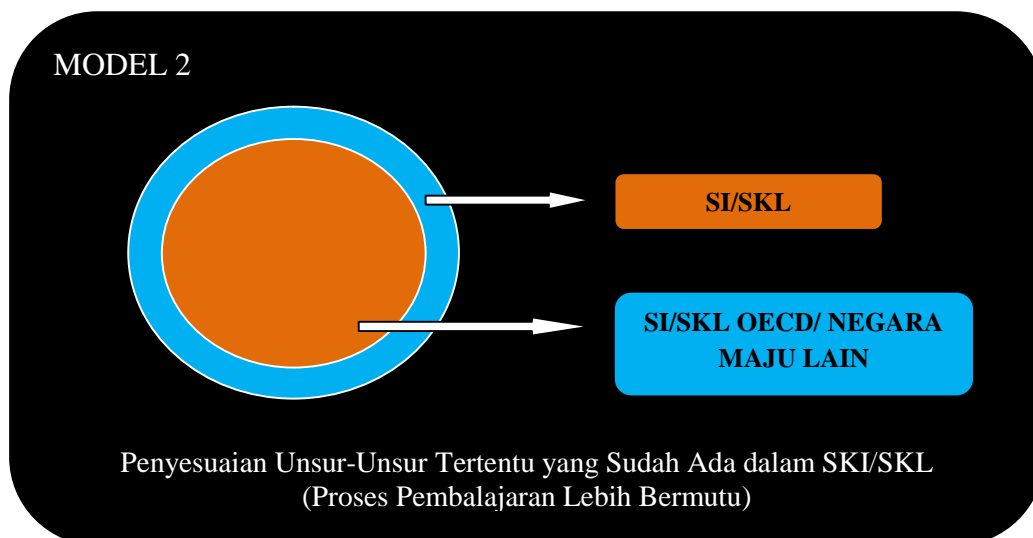
"*sister school*". Dalam adaptasi terdapat 3 kemungkinan adaptasi kurikulum, yaitu:

- a) Model 1 Standar Isi/Standar Kompetensi Lulusan lebih sempit ruang lingkungnya dibandingkan dengan standar isi/standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*". Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



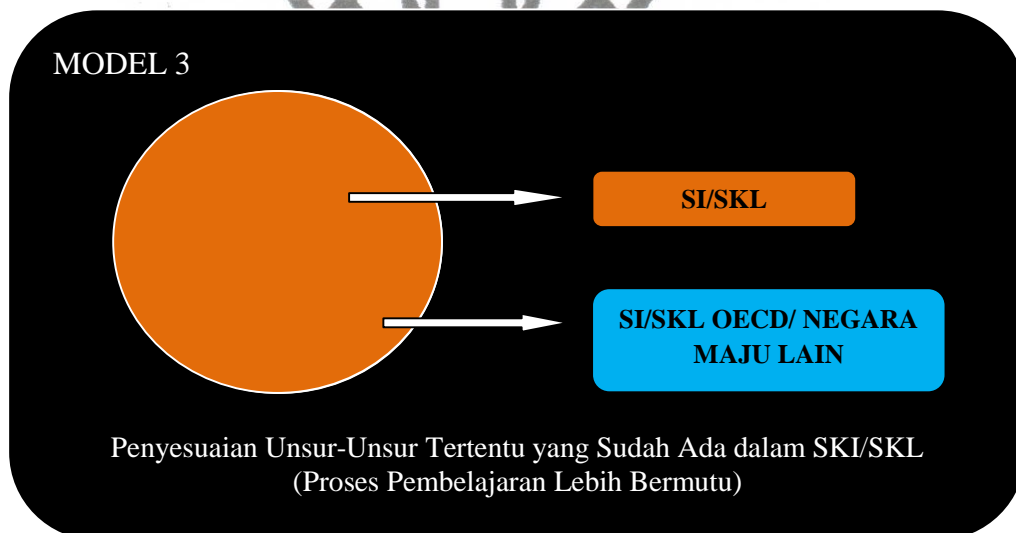
Gambar 1. Model Adaptasi Kurikulum

- b) Model 2 Standar Isi/Standar Kompetensi Lulusan lebih luas ruang lingkungnya dibandingkan dengan standar isi/standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*". Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Model 2 Adaptasi Kurikulum

- c) Model 3 Standar Isi/Standar Kompetensi Lulusan sama ruang lingkupnya dibandingkan dengan standar isi/standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*". Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



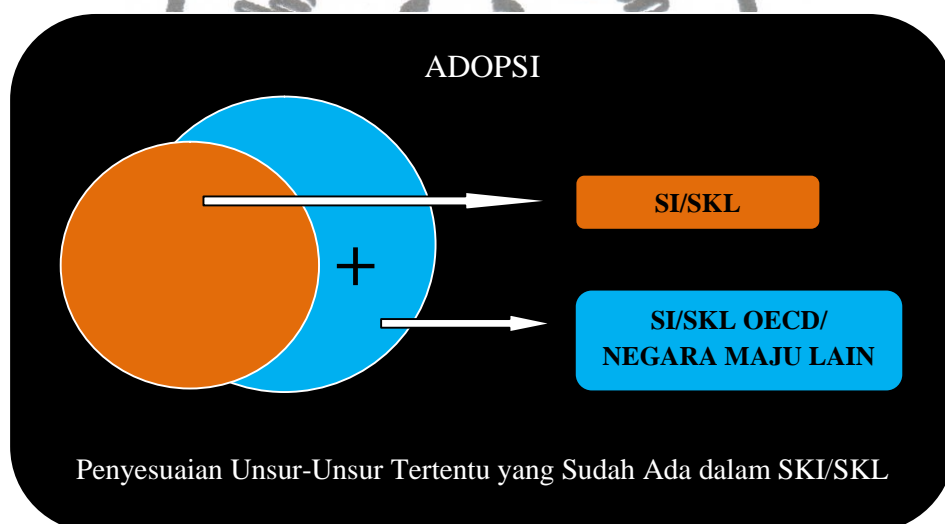
Gambar 3. Model 3 Adaptasi Kurikulum

Adaptasi dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara Standar Isi/Standar Kompetensi Lulusan dan standar isi/ standar kompetensi lulusan (atau

istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*".

2) Adopsi

Adopsi yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*". Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Model Adopsi Kurikulum

Adopsi dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara Standar Isi/ Standar Kompetensi Lulusan dan standar isi/standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*".

Kurikulum SMP Bertaraf Internasional selain harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memenuhi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan diperkaya dengan mengacu pada Kurikulum sekolah yang

setara “*sister school*” dari salah satu negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006. Oleh karena itu, dokumen kurikulum yang diperkaya adalah:

1) Standar Isi

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Standar Isi meliputi: (a) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum; (b) Beban Belajar; (c) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (d) Kalender Pendidikan; (e) Standar Kompetensi; dan (f) Kompetensi Dasar.

Dengan demikian, Standar Isi yang harus diperkaya untuk Sekolah Bertaraf Internasional adalah:

- a) Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, diperkaya dengan mangacu pada kerangka dasar dan struktur kurikulum (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai “*sister school*” sehingga memiliki daya saing di forum internasional.
- b) Beban Belajar, diperkaya dengan mangacu pada beban belajar (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai “*sister school*” sehingga memiliki daya saing di forum internasional.
- c) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diperkaya dengan mangacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin

hubungan sebagai "*sister school*" sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

- d) Kalender Pendidikan, diperkaya dengan mangacu pada kalender pendidikan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*" sehingga memiliki daya saing di forum internasional.
- e) Standar Kompetensi, diperkaya dengan mangacu pada standar kompetensi (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*" sehingga memiliki daya saing di forum internasional.
- f) Kompetensi Dasar, diperkaya dengan mangacu pada kompetensi dasar (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*" sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

2) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas:

a) SKL Satuan Pendidikan,

SKL Kelompok Mata Pelajaran, terdiri atas:

- (1) SKL Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
- (2) SKL Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
- (3) SKL Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- (4) SKL Kelompok Mata Pelajaran Estetika.
- (5) SKL Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

b) SKL Mata Pelajaran

Dengan demikian, SKL yang harus diperkaya untuk Sekolah Bertaraf Internasional adalah: *commit to user*

- a) SKL Satuan Pendidikan, yang diperkaya dengan mangacu pada standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*" sehingga memiliki daya saing di forum internasional.
- b) SKL Kelompok Mata Pelajaran, yang diperkaya dengan mangacu pada standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*" sehingga memiliki daya saing di forum internasional.
- c) SKL Mata Pelajaran yang diperkaya dengan mangacu pada standar kompetensi lulusan mata pelajaran (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*" sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan;
- c) Lulus ujian Sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d) Lulus ujian nasional.

Sekolah Bertaraf Internasional dapat menambahkan kriteria, misalnya lulus sertifikasi dari salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang

pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai *"sister school"*, sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Dengan demikian, lulusan Sekolah Bertaraf Internasional dapat memiliki ijazah ganda, yaitu ijazah dari dalam negeri dan ijazah dari salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai *"sister school"*.

e) Indikator Pencapaian

Indikator pengembangan kurikulum berhubungan dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksapertaan kurikulum secara tuntas. Kurikulum merupakan acuan dalam penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal sebagai berikut (Depdiknas, 2007) :

- (1) menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- (2) memenuhi Standar Isi
- (3) memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- (1) sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing
- (2) muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
- (3) menerapkan standar kelulusan sekolah/madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan.

Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum mengacu pada penerapan KTSP RSBI, pemenuhan Standar Isi dan pengembangannya. Secara terperinci indikator proses penyusunan dan pengembangan kurikulum tersebut disajikan sebagai berikut:

(1) Penerapan KTSP RSBI

Untuk mengukur penerapan KTSP, mempunyai komponen, indikator, dan alat ukurnya. Secara terperinci disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Indikator Operasional Penerapan KTSP

No.	Komponen SNP	Indikator Operasional	Alat ukur	
Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP				
1	KTSP dikembangkan dengan menerapkan prinsip-prinsip	Sekolah telah mengembangkan KTSP dengan memenuhi:	1	Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya.
			2	Beragam dan terpadu
			3	Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
			4	Relevan dengan kebutuhan kehidupan
			5	Menyeluruh dan berkesinambungan
			6	Belajar sepanjang hayat
			7	Seimbang antara kepentingan pusat daerah, nasional dan internasional.
			8	Relevan dengan tuntutan kebutuhan siswa, daerah, nasional dan internasional
2	KTSP dikembangkan dengan:	Sekolah telah mengembangkan KTSP dengan memenuhi:	1	Melibatkan kepala sekolah, guru, TU, Komite Sekolah dengan dukungan PT.
			2	Melakukan analisis situasi pendidikan(sekolah)
			3	Melakukan validitas kelayakan KTSP yang disusun sebelum diberlakukan

			4	Diketahui oleh komite sekolah
			5	Diperbaharui minimal setahun sekali.

(sumber: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi RSMPI 2011)

(2) Pemenuhan Standar Isi

Untuk mengukur pemenuhan standar isi mempunyai beberapa komponen, indikator sekaligus alat ukurnya. Secara terperinci disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Indikator Pemenuhan Standar Isi

No.	Komponen SNP	Indikator Operasional	Alat ukur	
Struktur dan Muatan Kurikulum				
1	Sekolah mengembangkan struktur kurikulum	Sekolah telah mengembangkan struktur kurikulum	1	Susunan mata pelajaran meliputi semua mapel sesuai ketentuan Permen Diknas 22/2006
			2	Cakupan dan kedalaman SK/KD mapel Matematika telah diperkaya dengan merujuk draft daftar SK/KD mapel Matematika SMP BI 2007 dan/atau 2011 dan/atau Negara anggota OECD/Negara maju
Beban Belajar				
1	Sekolah mengembangkan beban belajar sesuai dengan SI Permen Diknas 22/2006	Sekolah telah mengembangkan beban belajar	1	Beban belajar tatap muka Matematika 6 jam pelajaran per minggu
Muatan Kurikulum				
1	Sekolah menyusun kurikulum	Sekolah telah menyusun kurikulum dengan:	1	Visi sekolah
			2	Misi sekolah
			3	Tujuan sekolah
			4	Nama-nama mata pelajaran
			5	Pengaturan beban belajar

			6	Ketentuan mengenai ketuntasan belajar
			7	Ketentuan mengenai kenaikan kelas dan kelulusan
			8	Kalender pendidikan
Ketuntasan Belajar				
1	KKM > 7.5 untuk 8 atau lebih mata pelajaran	Sekolah menunjukkan bukti-bukti peraian kriteria ketuntasan minimal >7.5	1	Memiliki dokumen KKM di atas 7.5
Kenaikan kelas dan kelulusan				
1	Kenaikan kelas	Sekolah telah menetapkan kriteria kenaikan kelas	1	Mencapai KKM 75% atau lebih.
			2	Jumlah nilai di bawah KKM mapel maksimal 2 mapel.
			3	Memiliki nilai kepribadian minimal baik
			4	Memiliki nilai pengembangan diri minimal baik
	Kelulusan	Sekolah telah menetapkan kriteria kelulusan	1	Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
			2	Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.
			3	Lulus ujian Nasional (kriteria sesuai POS UNAS).
			4	Lulus ujian sekolah (nilai setiap mata pelajaran

				minimal sama dengan KKM yang ditetapkan sekolah).
Kalender Pendidikan				
1	Sekolah menyusun kalender pendidikan yang memuat waktu/ketentuan	Sekolah telah menyusun kalender pendidikan yang mencakup	1	awal dan akhir Tahun pelajaran
			2	minggu efektif
			3	jadwal pelajaran
			4	jadwal kegiatan pengembangan diri
			5	jeda tengah semester
			6	jeda antar semester
			7	libur akhir Tahun pelajaran
			8	hari libur keagamaan
			9	hari libur umum/nasional
			10	hari libur khusus
			11	kegiatan khusus sekolah
Silabus dan RPP				
1	Silabus	Sekolah mengembangkan silabus mata pelajaran Matematika, IPA, dan bahasa Inggris dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing internasional lainnya, misalnya bahasa Inggris).	1	Sekolah TELAH mengembangkan silabus mata pelajaran Matematika, IPA, dan bahasa Inggris dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing internasional lainnya, misalnya bahasa Inggris)
2	RPP	Sekolah mengembangkan RPP dengan komponen-komponen sesuai Permen Diknas	1	Sekolah TELAH mengembangkan RPP dengan komponen-komponen sesuai Permen Diknas 41/2007 untuk mata pelajaran dengan diberi integrasi

		41/2007 untuk semua mata pelajaran dengan diberi integrasi pendidikan karakter, ekonomi kreatif, dan/atau PKH, PBKL/PBKG		pendidikan karakter, ekonomi kreatif, dan/atau PKH, PBKL/PBKG
		Sekolah mengembangkan RPP mata pelajaran Matematika, IPA, dan bahasa Inggris dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing international lainnya, misalnya bahasa Inggris)	1	Sekolah TELAH mengembangkan RPP mata pelajaran Matematika, IPA, dan bahasa Inggris dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing international lainnya, misalnya bahasa Inggris)
Bahan Ajar				
1	Bahan Ajar	Sekolah memiliki bahan ajar mata pelajaran Matematika dan IPA sesuai dengan SK/KD/silabus/RPP dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing international lainnya, misalnya bahasa Inggris) dalam jumlah dan kualitas yang memadai.	1	Sekolah TELAH memiliki bahan ajar mata pelajaran Matematika dan IPA sesuai dengan SK/KD/silabus/RPP dalam dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa asing international lainnya, misalnya bahasa Inggris)
Pengembangan diri				
1	Sekolah mengembangkan kegiatan pengembangan diri dengan orientasi	Sekolah telah mengembangkan kegiatan pengembangan diri dengan orientasi keunggulan global	1	Karakter
			2	Ilmu pengetahuan dan teknologi
			3	Kreativitas

	keunggulan global	yang mencakup:	4	Bahasa
			5	Seni
			6	Olahraga

(sumber: Supervisi, Monitoring dan Evaluasi RSMPBI 2011)

Adapun ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika berhubungan dengan pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (Diadopsi dari instrumen monitoring dan evaluasi penyelenggaraan RSBI, 2011), dan mengadopsi pendapat Muhaimin (2009: 38), yaitu memiliki kemampuan dalam mencapai SKL, hal ini diperkuat dengan Permendiknas nomor 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Secara terperinci indikator tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Indikator Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan

No.	Komponen SNP	Indikator Operasional	Alat ukur	
Butir-Butir SKL				
1	Perluasan SKL	Sekolah memperkaya SKL Permen Diknas 23/2006 dua butir atau lebih dengan merujuk pada draft SKL SMP BI 2007 dan/atau 2011 dan/atau SKL satuan pendidikan setara di negara maju.	1	Sekolah TELAH memperkaya butir-butir SKL SNP dengan dua atau lebih butir
Pencapaian butir-butir kompetensi lulusan				
1	Sekolah mengembangkan pengalaman belajar yang memfasilitasi peserta didik menunjukkan	Sekolah telah mengembangkan pengalaman belajar yang memfasilitasi peserta didik	1	Integrasi ke dalam mata pelajaran
			2	Kegiatan pengembangan diri khusus

	kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta solutif	menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta solutif	3	Integrasi ke dalam kegiatan pengembangan diri
			4	Kegiatan pembiasaan Integrasi ke dalam pengelolaan sekolah
2	Sekolah mengembangkan pengalaman belajar yang memfasilitasi peserta didik menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya	Sekolah telah mengembangkan pengalaman belajar yang memfasilitasi peserta didik menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya	1	Integrasi ke dalam mata pelajaran
			2	Kegiatan pengembangan diri khusus
			3	Integrasi ke dalam kegiatan pengembangan diri
			4	Kegiatan pembiasaan
			5	Integrasi ke dalam pengelolaan sekolah
Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan				
1	Prestasi dalam bidang matematika	Sekolah menunjukkan bukti-bukti prestasi dalam bidang matematika	1	Tingkat Sekolah
			2	Tingkat Kabupaten/Kota
			3	Tingkat Provinsi
			4	Tingkat Nasional
			5	Tingkat Internasional
2	Prestasi dalam memperoleh nilai UN	Sekolah menunjukkan bukti-bukti prestasi hasil UN	1	Memberi penghargaan kepada siswa terbaik di sekolah
			2	Memperoleh prestasi tingkat kab./kota
			3	Memperoleh prestasi tingkat provinsi
			4	Memperoleh prestasi tingkat

				nasional
			5	Mendokumenkan hasil dengan tertib
3	Prestasi dalam mewujudkan target ketuntasan belajar	Sekolah menunjukkan bukti-bukti peraih Kriteria Ketuntasan Minimal 8,0	1	Memiliki dokumen KKM di atas 8,0
			2	Menghimpun data pencapaian
			3	Membahas permasalahan
			4	Menentukan solusi pemecahan masalah
			5	Melaks pesertaan perbaikan kinerja
4	Pengembangan kompetensi siswa dalam berkolaborasi pada taraf internasional	Sekolah menghasilkan lulusan yang mampu berkolaborasi pada taraf internasional	1	Memiliki mitra kerja dalam meningkatkan daya kolaborasi pada taraf internasional
			2	Memiliki tujuan dan indikator mutu dalam meningkatkan daya kolaborasi siswa
			3	Melaks pesertaan kerja sama dalam pengembangan kompetensi akademik dan nonakademik.
			4	Memiliki dokumen produk kerja sama bertaraf internasional
			5	Mempublikasikan produk kerja sama siswa bertaraf internasional
5	Pencapaian standar kompetensi lulusan setara dengan standar	Sekolah mewujudkan lulusan yang	1	Mewujudkan standar lulusan di atas SNP
			2	Menunjukkan data

	kompetensi lulusan sekolah unggul di negara OECD atau negara maju lainnya	setara dengan sekolah unggul		bahwa lebih dari 50% lulusan berkomunikasi dalam bahasa Inggris
			3	Menunjukkan seluruh lulusan mengakses internet sebagai sumber belajar
			4	Menunjukkan bahwa tiap angkatan/Tahun meraih prestasi bertaraf internasional
Memberikan Muatan Mata Pelajaran Setara atau Lebih Tinggi dari Muatan Pelajaran yang Sama Pada Sekolah Unggul dari Salah Satu Negara OECD atau Negara Maju Lainnya				
1	Pengembangan materi belajar yang menyesuaikan pada standar sekolah unggul di negara OECD atau negara maju lainnya	Sekolah menyetarakan materi sekolah unggul di salah satu negara OECD atau negara maju lainnya pada MIPA, ilmu sosial, B.Inggris dan TIK	1	Matematika
			2	IPA
			3	Ilmu sosial
			4	B. Inggris
			5	TIK
2	Penggunaan standar materi bertaraf internasional sebagai rujukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran	Sekolah mengadopsi sistem evaluasi belajar yang relevan dari sekolah unggul negara maju	1	Matematika
			2	IPA
			3	Ilmu sosial
			4	TIK
			5	Bahasa Inggris
Menerapkan Standar Kelulusan Lebih Tinggi Daripada Standar Kompetensi Lulusan				
1	Pelaksanaan kegiatan penelusuran kemampuan awal	Sekolah melaksapertaan kegiatan	1	Sekolah menetapkan SKL berdasarkan hasil penelusuran

	siswa (prasyarat pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa)	penelusuran kemampuan awal siswa		bekal ajar awal siswa
			2	Sekolah mensosialisasikan SKL kepada guru dan siswa
			3	Sekolah menetapkan strategi pencapaian SKL
			4	Sekolah memonitor pencapaian SKL
			5	Sekolah mengevaluasi ketercapaian SKL
2	Penetapan target rata-rata pencapaian kompetensi lulusan di atas standar nasional	Sekolah menerapkan strategi bertaraf internasional dalam meningkatkan target kompetensi lulusan	1	Rata-rata nilai UN MIPA di atas standar nasional
			2	Rata-rata Nilai UN IPS di atas standar nasional
			3	Nilai rata-rata UN B.Ingggris di atas standar nasional
			4	Nilai rata-rata UN B.Indonesia di atas standar nasional
			5	Nilai rata-rata US TIK di atas standar nasional

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan kurikulum matematika yang dilakukan di luar negeri.

1. *An Indigenous Community Doing Mathematics Curriculum Development* oleh Meaney (2001).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan orang tua dapat memberikan kontribusi yang berharga pada pengembangan kurikulum matematika. Sehingga kesenjangan antara orang tua dan guru dalam hal ini sekolah dapat berkurang dengan adanya keterlibatan tersebut.

2. *School-Based Curriculum Development: Redefining The Term for New Zealand Schools Today and Tomorrow* oleh Bolstad (2004)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain sekolah berbasis pengembangan kurikulum dipandang sebagai suatu solusi dalam masalah pendidikan sekolah. Sekolah berbasis pengembangan kurikulum terikat pada pandangan bahwa guru harus mengembangkan kurikulum.

3. *Innovations and Curriculum Development for Basic Education in Nigeria: Policy Priorities and Challenges of Practice and Implementation* oleh Ajibola (2008).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya kebijakan dari pemerintah untuk dapat menentukan suatu cara dalam melakukan pengembangan kurikulum untuk mencapai pelaksanaan dan evaluasi yang baik.

Penelitian yang dilakukan di luar negeri tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran dapat dilihat sejauh mana kurikulum dibuat sebaik mungkin sehingga pelaksanaannya dapat tercapai dengan baik.

Selain penelitian yang telah dilakukan di luar negeri, berikut ini beberapa penelitian yang telah dilakukan di dalam negeri.

1. Penelitian Mujianto Solichin (2008) tentang “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Unggul Bertaraf Internasional di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang”

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Penetapan arah pengembangan kurikulum sekolah unggul bertaraf internasional berdasarkan atas peraturan perundang-undangan, perkembangan dan perubahan global, mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi multi dimensional dan mengantisipasi persoalan-persoalan yang mempunyai kemungkinan besar sudah dan/atau

akan terjadi. Sedangkan dasar-dasar penetapan arah pengembangan kurikulum sekolah unggul bertaraf internasional adalah dasar pemikiran penyelenggaraan pendidikan menurut Peraturan Pemerintah (PP) nomor 20 Tahun 2003 dan tuntutan standar kompetensi lulusan yang mampu bersaing di level internasional dengan indikator tertentu.

- b. Manajemen pengembangan kurikulum sekolah unggul bertaraf internasional yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan desain kurikulum nasional, kurikulum internasional (Cambridge), dan kurikulum Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang.
- c. Pencapaian hasil berupa terbentuknya 3 (tiga) komponen kurikulum yakni, kurikulum SMA berstandar nasional, kurikulum sistem Cambridge berstandar internasional dan kurikulum keislaman khas Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang'.

Perbedaan penelitian oleh Mujianto Solichin dengan penelitian ini adalah:

- a. Mujianto Solichin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 2 Temanggung.
- b. Fokus permasalahan penelitian oleh Mujianto Solichin adalah tentang arah pengembangan kurikulum sekolah unggul bertaraf internasional, manajemen pengembangan kurikulum sekolah unggul bertaraf internasional, komponen-komponen kurikulum RSBI, dan faktor-faktor pendukung manajemen pengembangan kurikulum RSBI. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada (1) Pemahaman guru-guru SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika, (2) Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika, (3) Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika, (4) Hambatan proses pengembangan kurikulum

matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika

2. Penelitian Suherman (2012) tentang “Evaluasi Keterlaksanaan Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika pada Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 1 Surakarta”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Tingkat keterampilan tenaga pendidik dalam menggunakan media pembelajaran masih dirasa kurang.
- b. Pembuatan bahan ajar dalam hal ini modul masih belum menggunakan bahasa Inggris seperti dalam konsep RSBI

Perbedaan penelitian oleh Suherman dengan penelitian ini adalah pada:

- a. Suherman melakukan penelitian terhadap evaluasi keterlaksanaan pengembangan kurikulum mata pelajaran matematika pada Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 1 Surakarta, sedangkan pada penelitian ini tentang analisis pengembangan kurikulum adaptif mata pelajaran matematika pada program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Temanggung.
- b. Fokus permasalahan yang diteliti oleh Suherman adalah tentang evaluasi keterlaksanaan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran matematika RSBI di SMA. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada (1) Mendeskripsikan pemahaman guru-guru SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika, (2) Mendeskripsikan penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika, (3) Mendeskripsikan Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika, (4) Mendeskripsikan Hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.

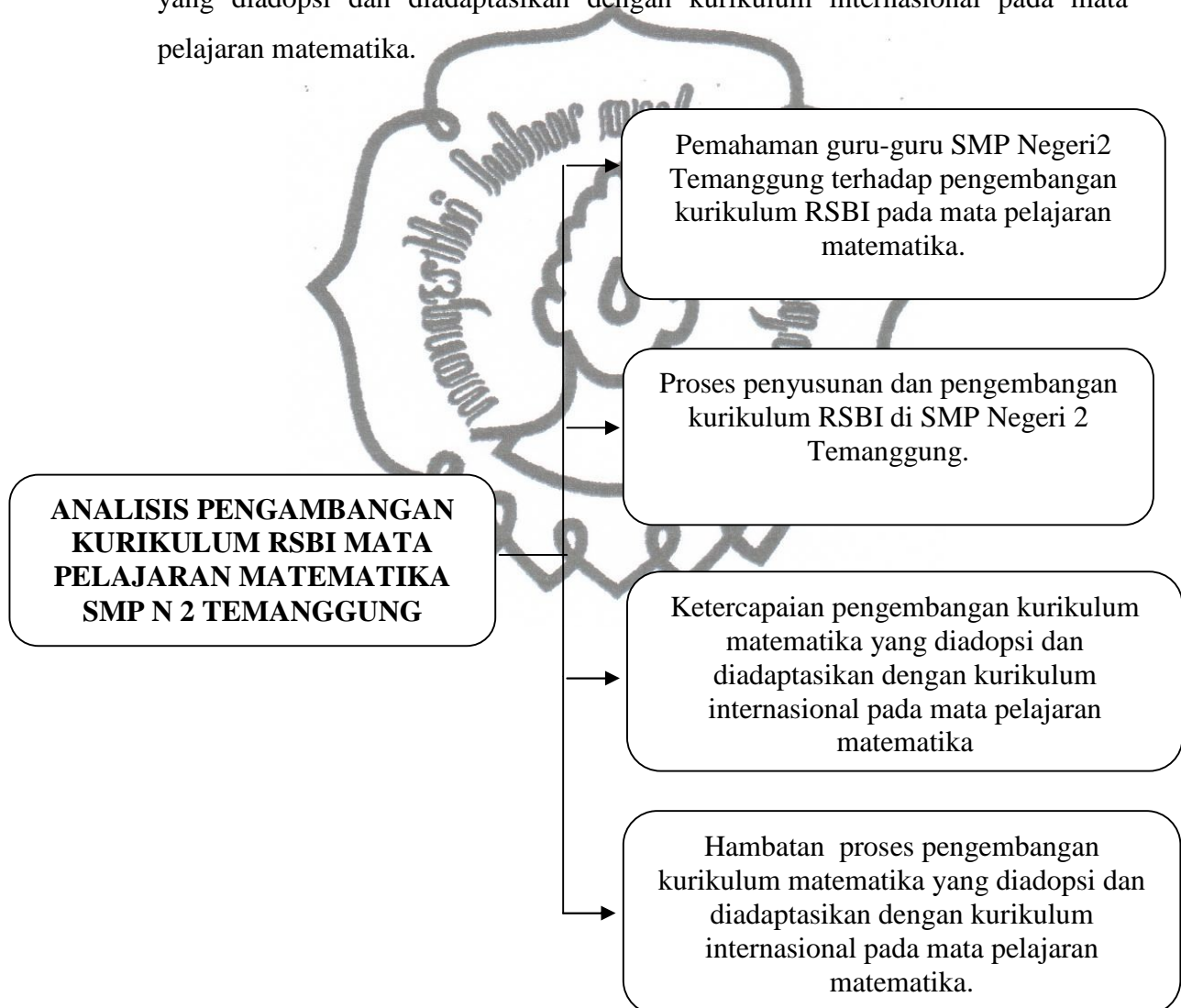
Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk lain yang hampir serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan RSBI. Dengan demikian penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dalam penelitian ini didasarkan pada pengembangan kurikulum. Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel, waktu, dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Ketertinggalan Indonesia pada sektor pendidikan dengan negara-negara lain menyebabkan munculnya program baru yaitu Sekolah Bertaraf Internasional yang diharapkan mampu menjawab ketertinggalan dunia pendidikan di Indonesia di kancah internasional. Dalam upaya peningkatan mutu, efisiensi, relevansi dan peningkatan daya saing secara nasional dan sekaligus internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka telah ditetapkan pentingnya penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional

Uji coba dilaksanakannya program RSBI mulai Tahun 2006 di beberapa sekolah di Provinsi Jawa Tengah dipandang sebagai suatu konsep yang menawarkan otonomi di bidang pendidikan guna meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan. Tujuan penyelenggaraan program RSBI agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing baik di kancah nasional maupun internasional. Program RSBI merupakan langkah awal menuju SBI dimana sekolah yang menyelenggarakan program ini telah melakspekertaan KTSP secara maksimal. KTSP ini digunakan sebagai pedoman kurikulum yang akan digunakan dalam program RSBI sehingga kurikulum yang ada pada RSBI dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan dari pengembangan kurikulum tidak terlepas dari adanya analisis pengembangan kurikulum. Dengan adanya proses ini diharapkan adanya peningkatan kompetensi sekolah ketingkat internasional. Untuk mewujudkan hal itu perlu adanya usaha yang keras dari semua pihak, dalam hal ini *stakeholder*, sehingga proses pengembangan kurikulum dapat tercapai dengan baik. Analisis pengembangan kurikulum yang dilakukan menyangkut 4 hal yaitu (1) tingkat

pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika, (2) proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika, (3) ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika, (4) hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.



Gambar 5. Kerangka Pikir Analisis Pengembangan Kurikulum Adaptif Mata Pelajaran Matematika RSBI SMP Negeri 2 Temanggung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Temanggung. Alasan memilih SMP Negeri 2 Temanggung sebagai tempat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. SMP Negeri 2 Temanggung merupakan SMP yang menyelenggarakan program RSBI.
- b. SMP Negeri 2 Temanggung mempunyai data atau informasi yang memadai untuk kepentingan penelitian.
- c. SMP Negeri 2 Temanggung memiliki potensi pada peningkatan kualitas secara signifikan sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat pada sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian ini berlangsung, mulai dari perencanaan sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan perencanaan yang meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, dan pengajuan izin penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan November 2011 sampai bulan Januari 2012.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengambilan data. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Februari 2012 sampai dengan April 2012.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan April 2012 sampai dengan bulan Juli 2012.

B. Jenis Penelitian

Karakteristik obyek studi ini berpijak pada paradigma *fenomenologi*. Pandangan *fenomenologi* berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya (pola hubungan) terhadap sesuatu dalam situasi-situasi tertentu. Istilah *fenomenologi* sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui (Lexy J. Maleong, 2010: 14-15).

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2010: 9) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana data yang dianalisis berupa data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2010: 13-14), menjabarkan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisa, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Dengan demikian sifat kualitatif studi ini terletak pada pendekatan metodologis serta pada teknis analisis, untuk obyek spesifiknya menggunakan teknis analisis jalinan. Penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi secara teliti dan penuh nuansa yang lebih berharga dari sekedar pernyataan jumlah atau pun frekuensi dalam bentuk angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

C. Subjek Penelitian

Sumber data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui informan atau subjek penelitian, terdiri dari :

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Temanggung
- b. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Temanggung
- c. Kepala Urusan Bidang Kurikulum RSBI SMP Negeri 2 Temanggung
- d. Guru Matematika SMP Negeri 2 Temanggung

D. Data dan Sumber Data

Pemahaman mengenai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data informasi yang diperoleh. Data yang dikumpulkan tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data bisa didapat dari hasil interview, catatan pengamatan lapangan, majalah ilmiah, potret, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Lexy J. Maleong, 2010: 159).

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Sutopo, 2006: 56). Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh

dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Lofland dan Lofland (1984) dalam Lexy J. Moleong (2010: 157) mengemukakan, sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Dalam penelitian ini digunakan tiga sumber data yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto (Lexy J. Maleong, 2010: 157-160):

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pengamatan maupun wawancara dengan subyek yang dianggap dapat memberi informasi tentang data yang dimaksud dalam penelitian.

2. Sumber data tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber data dari luar kata-kata dan tindakan merupakan sumber data kedua, tetapi hal ini tidak dapat diabaikan. Termasuk dalam sumber tertulis adalah buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat dipakai untuk menelaah segi-segi subyektif seseorang. Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Lexy J. Maleong, 2010:160). Untuk memperoleh data yang valid, sumber data penelitian berupa:

- a. Sumber data primer

Sumber data primer berupa data kata-kata dan tindakan tentang: (a) Informasi pemahaman guru-guru, hambatan dan proses pengembangan kurikulum

yang disusun oleh SMP Negeri 2 Temanggung sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala urusan bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran matematika, (b) data tentang ketercapaian profil siswa berupa sikap tentang perilaku yang mencerminkan profil siswa RSBI yang diperoleh melalui dokumen, serta (c) dokumen berupa model silabus pengembangan kurikulum yang disusun, yang diperoleh melalui dokumentasi maupun data lain yang bertujuan untuk memperoleh data.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku, bahan referensi, dan hasil-hasil kajian yang semuanya mendukung atau memperkaya sumber data primer. Dalam penelitian ini dicari informasi yang diperoleh dari SMP Negeri 2 Temanggung, juga dari beberapa dokumen seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus yang ada di SMP Negeri 2 Temanggung.

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika.
2. Proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung
3. Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.
4. Hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.

E. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak memilih sampling yang bersifat acak (random sampling). Dalam penelitian kualitatif, teknik cuplikannya cenderung bersifat *purposive* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan

kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sutopo, 2006: 45-46). Sampel yang diambil tidak ditekankan pada jumlah tetapi ditekankan pada kualitas pemahamannya kepada masalah yang diteliti. Jumlah sampel akan berkembang (*snow ball*) yaitu dari satu informan ke informan yang lain sampai informasi yang dibutuhkan mencukupi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 225) bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode wawancara dan studi dokumentasi.

1. Metode Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Terdapat tiga jenis observasi (Sugiyono, 2010: 227-228) antara lain:

1. Metode Wawancara

Lexy J. Maleong (2010: 186) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 233) menggolongkan wawancara kedalam tiga macam, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*). Digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah melakukan dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

- 3) Wawancara tak berstruktur. Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara semiterstruktur yang sudah termasuk *in-depth interviewing* untuk memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Namun demikian, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara disusun dulu sebagai pedoman dalam pelaksanaannya. Dalam memilih informan pertama, yang dipilih adalah yang mempunyai kriteria (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran peneliti, (2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi.

Hal ini senada dengan pendapat Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010: 138) bahwa:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan kunci dan sebagai informan tambahan adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Data yang akan dicari dari metode wawancara ini diantaranya adalah pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika, proses penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung, ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika dan hambatan proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 240) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dipihak lain, menurut Guba dan Lincoln (dalam Lexy J. Maleong, 2010: 159) metode dokumentasi akhir-akhir ini dipisahkan menjadi dua yaitu dokumen dan *record*. *Record* adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Teknik mengkaji dokumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya.

Adapun dalam penelitian ini, metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi misi, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Informan dari penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Bagian Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Guru, Tata Usaha, Laboran, Pustakawan, Teknisi, dan Siswa. Teknik pemilihan informan tersebut, penulis menggunakan teknik *sampling purposif* dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam (Nasution, 2007: 98). Teknik sampel purposif tersebut relevan dengan persyaratan pada penelitian kualitatif yang didalamnya tidak terdapat sampel acak namun sampel bertujuan (*sampling purposif*) (Nasution, 2007: 224). Sampel bertujuan adalah sampel yang diambil berdasarkan adanya tujuan, dan biasanya diambil berdasarkan beberapa pertimbangan (disebabkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya) sehingga tidak bisa mengambil sampel yang lebih luas.

Penentuan informan-informan tersebut di atas didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

commit to user

1. Kepala sekolah, dapat memberikan informasi tentang segala kebijakan tentang R-SMP-BI.
2. Wakil kepala sekolah , dapat memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum R-SMP-BI dan teknis pelaksanaannya dilapangan.
3. Kepala Urusan Bidang kesiswaan dapat memberikan informasi tentang segala hal yang terkait dengan kesiswaan, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan pengembangan diri siswa R-SMP-BI.
4. Kepala Urusan Bidang humas, dapat memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan hubungan kemitraan dengan sekolah unggul.
5. Kepala Urusan Bidang Kurikulum, dapat mengetahui tentang segala hal yang berkaitan dengan segala program R-SMP-BI, khususnya yang berhubungan dengan berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pendalaman, perluasan, pengayaan dan penambahan dari sekolah standar.
6. Kepala urusan tata usaha dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan seputar akreditasi sekolah, peningkatan pendidikan guru ke S2 dan tentang segala hal yang berkaitan dengan tenaga kependidikan.
7. Guru dapat memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan tentang proses pembelajaran di kelas.
8. Laboran, dapat memberikan informasi tentang segala hal kondisi laboratorium IPA dan TIK.
9. Pustakawan, dapat memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan kondisi perpustakaan sekolah.
10. Pengelola TIK sekaligus teknisi, dapat memberikan informasi rencana pengembangan program aplikasi TIK untuk efektivitas belajar siswa di kelas.
11. Siswa dapat memberikan informasi tentang fasilitas yang diberikan sekolah untuk pengembangan diri siswa.

G. Instrumen Pengumpulan data

Menurut Stephen Isaac (1984:101) *Instrumentation is the process of selecting or developing measuring devices and methods appropriate to a given*

evaluation problem (instrumen adalah proses dari pemilihan atau pengembangan alat ukur dan metode yang paling sesuai). Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti (atau orang yang ditugasi) dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis dan mudah (Budiyono, 2003:47). Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen pengumpulan data yang terdiri dari instrument utama dan instrumen bantu. Instrumen utama berupa pedoman wawancara dan Instrumen bantu yaitu berupa lembar observasi dan lembar dokumentasi. Berikut adalah pasangan antara metode dengan instrumen pengumpulan data.

Tabel 1. Pasangan antara Metode Pengumpulan Data dengan Instrumen Pengumpulan Data

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Wawancara	Pedoman wawancara
2	Dokumentasi	Foto, dokumen sekolah, lembar cek

H. Validitas Data

Validitas data akan menunjukkan bahwa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada pada lokasi penelitian dan penjelasan dari deskripsi permasalahan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sugiyono (2010: 267) mengemukakan bahwa “validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menjamin validitas data. Menurut Wiliam (dalam Sugiyono, 2010: 273), “*Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*”. Maksudnya adalah triangulasi merupakan validasi dari kualitatif. Sedangkan menurut Lexy J. Maleong (2010: 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

Ada empat macam triangulasi menurut Denzin (1978) yang dikutip oleh Lexy J. Maleong (2010: 330-331) yaitu:

3. Triangulasi sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Triangulasi metode

Terdapat dua strategi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

5. Triangulasi yang memanfaatkan peneliti

Penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

6. Triangulasi teori

Triangulasi yang berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Dimana triangulasi sumber digunakan untuk pengumpulan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara, yaitu membandingkan apa yang ada dalam dokumen dengan hasil observasi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

I. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Lexy J. Maleong (2010: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Proses analisis data kualitatif dilakukan sejak awal bersamaan dengan proses pengumpulan data, atas dasar itu, data akhir dari penelitian kualitatif sudah tidak lagi berupa data mentah karena sudah melewati proses analisis yang berkelanjutan, menghasilkan beragam informasi yang sudah teruji kedalam dan kemantapannya (Sutopo, 2006:104).

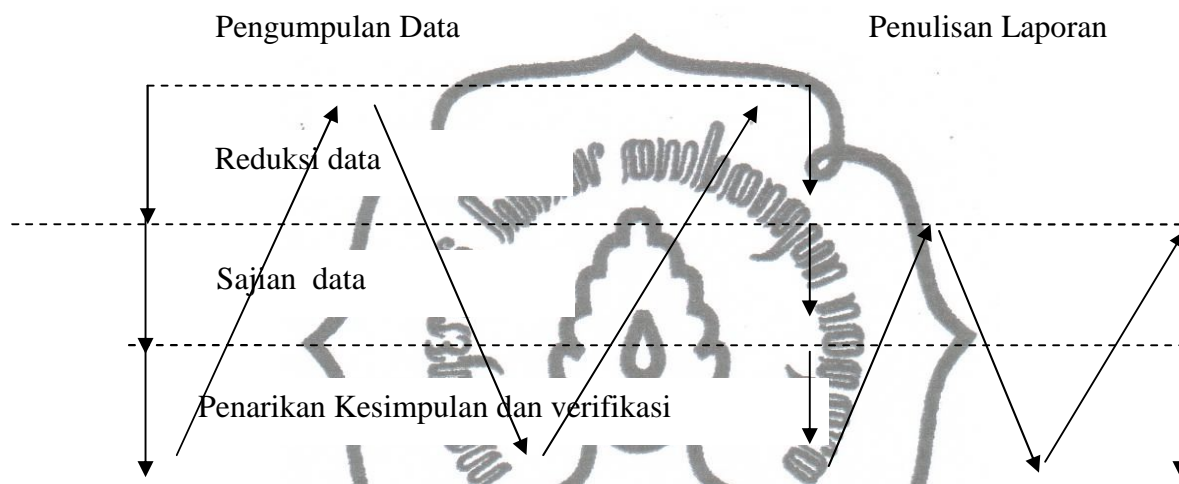
Analisis data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari tiga komponen yaitu;

- a. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari wawancara dan studi dokumentasi. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian.
- b. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi karena pada dasarnya makna data harus diuji (diverifikasi) validitasnya supaya kesimpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih dapat dipercaya.

Proses analisis dengan tiga komponen analisisnya tersebut saling menjalin dan dilakukan terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data dan merupakan model analisis jalinan. Reduksi data sebagai komponen pertama bahkan sudah dilakukan sejak awal sebelum pengumpulan data dilakukan yaitu sejak penyusunan proposal penelitian. Dengan membatasi permasalahan penelitian juga membatasi pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam penelitian sebenarnya peneliti sudah mulai melakukan reduksi. Kemudian proses tersebut dilanjutkan pada waktu pengumpulan data dan secara erat saling menjalin dengan dua komponen analisis lainnya yaitu sajian data dan

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tiga komponen tersebut masih aktif bertautan dalam jalinan dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir.

Secara sederhana proses jalinan tiga komponen analisis dalam model analisis jalinan dapat digambarkan dalam diagram (Sutopo, 2006:119)



Gambar 6
Diagram Model Analisis Jalinan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) tahap, yaitu analisis data selama dilapangan dan analisis data setelah data terkumpul. Analisis data selama dilapangan tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus sehingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara dengan informan kunci (*key informan*) dipilih dan diberi kode berdasarkan kesamaan isu, tema dan masalah yang terkandung didalamnya dengan terus mencari data-data baru. Sedangkan analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh setelah pelaksanaan pengumpulan data, maka dianalisis dengan cara membandingkannya dengan data yang terdahulu. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis selama pengumpulan data, meliputi pengembalian keputusan untuk membatasi lingkup kajian, pengembalian pertanyaan-pertanyaan analisis,

merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya, menulis komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul, menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji dan menggali sumber-sumber pustaka yang relevan selama penelitian berlangsung.

- b. Analisis setelah pengumpulan data, adalah mengembangkan kategori koding, dengan sistem koding yang ditetapkan dan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 2 Temanggung dimulai pada tahun 2007 dan ditetapkan dengan SK Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Pertama No.543/C3/KEP/2007. Sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, berikut pembahasan deskriptif data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika.

Penyelenggaraan SBI bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan internasional. Apabila mengacu pada visi pendidikan nasional, maka karakter visi SBI adalah terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional. Misi dari SBI yaitu mewujudkan manusia Indonesia cerdas dan kompetitif secara internasional, yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global. Visi dan misi SMP bertaraf internasional merupakan bagian dari usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai strategi peningkatan mutu. Segenap usaha mencapai tujuan harus berporos pada visi dan misi pendidikan nasional dan SMP bertaraf Internasional yang berfungsi sebagai arah pengembangan pendidikan nasional yang bercirikan wawasan kebangsaan, memberdayakan seluruh potensi kecerdasan dan meningkatkan daya saing global.

Untuk data fokus pertama ini penulis melakukan penelitian melalui wawancara dan studi dokumentasi.

a. Hasil Wawancara

SMP bertaraf internasional harus memiliki visi-misi sekolah yang dirancang agar mencirikan wawasan kebangsaan, memberdayakan seluruh potensi kecerdasan dan meningkatkan daya saing global. Sejak penunjukan menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional SMP Negeri 2 Temanggung telah melakukan perubahan visi-misi sekolah.

commit to user

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Indrotomo, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah saat diwawancarai pada 16 Maret 2012, sebagai berikut:

“Visi dari sekolah ini yaitu terwujudnya insan cendikia yang kompetitif, mampu berkolaborasi secara global dan berwawasan lingkungan. Sedangkan untuk penjabaran visi tertuang dalam misi, beberapa diantaranya adalah memberikan pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik, *sosio-emosional* dan *physical potential*. Itu misi secara garis besar”.

Visi dan misi tersebut memiliki implikasi pada proses penyiapan insan Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan kompetitif secara internasional dan memerlukan upaya-upaya yang dilakukan secara intensif, terarah, terencana, dan sistematis agar dapat mewujudkan bangsa yang maju, sejahtera, damai, dihormati, dan dapat diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lain. Hal inilah yang membawa SMP Negeri 2 Temanggung memiliki kriteria untuk dapat mengaplikasikan visi dan misi tersebut menjadi sekolah yang berwawasan Internasional dengan ditunjuknya SMP Negeri 2 Temanggung menjadi RSBI pada tahun 2007. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala Sekolah Indrotomo, S.Pd., M.Pd. saat diwawancarai pada 16 Maret 2012, sebagai berikut:

“SMP Negeri 2 Temanggung ditunjuk sebagai RSBI mulai tahun 2007, dengan alasan bahwa SMP Negeri 2 Temanggung memenuhi kriteria, diantaranya mempunyai prestasi di bidang akademik baik non-akademik sampai tingkat nasional, sehingga sekolah ini layak ditunjuk sebagai RSBI”.

Peningkatan mutu sekolah dibarengi dengan adanya peningkatan pada setiap elemen sekolah. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Temanggung membekali diri dengan pembenahan disegala aspek diantaranya pembenahan sarana dan prasarana, penguasaan *ICT*, peningkatan SDM, berwawasan global, sampai kepada proses pendidikannya. Hal ini disampaikan pula oleh Kepala Sekolah Indrotomo, S.Pd., M.Pd. bahwa:

“Dalam rangka menyiapkan diri menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMP Negeri 2 Temanggung melakukan pembenahan secara bertahap seperti menyiapkan standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1 dan beberapa guru saat ini sedang menempuh pendidikan S2, telah mengikuti PTBK, semua mengajar sesuai bidangnya, mampu berbahasa inggris, mampu menggunakan perangkat TIK, perbaikan sarana prasarana.

Walaupun masih banyak kekurangan disana sini kami selalu fokus untuk melakukan pembenahan diri dalam rangka menyiapkan diri menjadi Sekolah Berstandar Internasional”.

Proses pendidikan yang berwawasan global tidak terlepas dari adanya kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus mencirikan kurikulum internasional. SMP Negeri 2 Temanggung sebagai RSBI mengembangkan kurikulum KTSP. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan pendidikan. Perangkat KTSP disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, di samping itu kurikulum yang digunakan diperkaya dengan cara mengadopsi dan atau mengadaptasi kurikulum pada negara maju yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan. Dalam rangka pengembangan kurikulum, SMP Negeri 2 Temanggung bekerja sama dengan *St Mary Star of the Sea Collage* Australia sebagai *sister school* dan Sekolah Victory Plus Jakarta. Hal ini disampaikan pula oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Temanggung saat wawancara pada 17 Maret 2012

“...kami melakukan bentuk kerjasama dengan sekolah bertaraf Internasional baik dalam dan luar negeri, salah satunya yaitu *St. Marry Star of the sea College* Australia, dalam kerjasama tersebut kami melakukan pertukaran gagasan, informasi dan materi pendidikan serta kebudayaan...”

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum adalah yang hal yang paling vital dalam proses pendidikan, adanya RSBI dimungkinkan sekolah mengembangkan kurikulum. Pemahaman tentang hal tersebut senantiasa ditanamkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, diharapkan semua elemen sekolah paham dengan adanya visi dan misi serta paham terhadap pengembangan kurikulum. Sehingga dengan pemahaman yang baik diharapkan

commit to user

sekolah dapat meningkatkan kualitasnya sebagai RSBI. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Indrotomo, S.Pd., M.Pd. bahwa:

“Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP yang dikembangkan dan dilengkapi dengan faktor X, dimana faktor X yaitu berupa pengembangan kurikulum yang diperkaya dengan mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum dari negara-negara maju, pemahaman guru-guru akan hal ini tergolong baik untuk pengembangan KTSP, sedangkan untuk pemahaman faktor X dalam hal ini kurikulum adopsinya baru sebatas pemahaman awal saja, namun untuk mengembangkan secara mandiri kami masih terkendala”.

Visi makro pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat madani sebagai bangsa dan masyarakat Indonesia baru dengan tatanan kehidupan yang sesuai dengan amanat proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui proses pendidikan. Masyarakat Indonesia baru tersebut memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi, dan menjunjung hak asasi manusia, serta berpengertian dan berwawasan global, sedangkan visi mikro pendidikan nasional adalah terwujudnya individu manusia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung hak asasi manusia, serta berpengertian, dan berwawasan global. Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun globalisasi. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pemahaman awal terhadap visi dan misi menjadikan modal awal untuk pengembangan kurikulum RSBI. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjaga agar kurikulum yang digunakan selalu mengarah kepada tercapainya visi sekolah, sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan harapan *stakeholder*. Adanya pemahaman terhadap visi dan misi sekolah senantiasa disesuaikan dengan kondisi sekolah. Visi misi tersebut dapat tercermin pada penampilan sekolah. Visi sekolah merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan proses akademik. Dengan mendasarkan pada visi inilah kemudian sekolah membutuhkan input untuk menyelenggarakan proses akademik, input tersebut seperti kurikulum, tenaga kependidikan, sumber daya, dan kepemimpinan (Muhaimin, 2009: 14).

Pemahaman terhadap visi misi yang baik akan dapat meningkatkan kemampuan dalam persaingan di era global. Hal ini dijabarkan dalam misi, sebagaimana pendapat Indrotomo, S.Pd., M.Pd. bahwa:

“...Sedangkan untuk penjabaran visi tertuang dalam misi, beberapa diantaranya adalah memberikan pada Peserta didik berbagai skill, kreativitas, tantangan, fleksibilitas, pengembangan diri dan memberikan dorongan agar Peserta didik menjadi seorang *Long Life Learner*”

Kurikulum merupakan proses yang paling penting dalam proses pendidikan, dimana sekolah dapat mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum tingkat istitusi/ lembaga mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi dan struktur program, dan penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan (Zainal Arifin, 2012: 41). Pemahaman kurikulum tersebut senantiasa ditanamkan oleh pihak sekolah, sehingga diharapkan semua elemen sekolah faham dengan adanya visi dan misi serta faham terhadap pengembangan kurikulum. Hal ini didukung oleh pendapat Indrotomo, S.Pd., M.Pd. bahwa:

“Keterlaksanaan SNP yang dikembangkan tersebut sudah dalam katagori baik, meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan disana sini namun kami selalu fokus untuk berbenah diri dalam rangka meningkatkan dan menyiapkan diri menjadi Sekolah Bertaraf Internasional”.

SMP Negeri 2 Temanggung berusaha untuk menanamkan pemahaman yang baik terhadap pengembangan kurikulum. Hal tersebut dibuktikan dengan persiapan yang maksimal dalam hal pembuatan kurikulum adaptif namun dalam pelaksanaannya pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum adaptif ini masih minim. Hal ini disampaikan oleh Drs. Gunarto Bangun Nugrahadi bahwa:

“kurangnya kesiapan guru-guru dalam mengembangkan kurikulum, disebabkan karena kurangnya kesadaran untuk mengembangkan diri dalam rangka menyiapkan diri sebagai tenaga pendidik di RSBI, karna mungkin juga terkendala faktor usia, guru-guru disini sebagian besar adalah guru-guru senior yang masa pengabdianya diatas 20 tahun, secara kompetensi mereka tidak diragukan lagi, namun karena pengembangan kurikulum adaptif ini merupakan hal baru terkadang kami juga terkendala untuk ini”.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa:

- 1) Kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung menggunakan KTSP. Pengembangan KTSP tersebut mengacu pada SNP yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Standar isi yang dikembangkan diantaranya Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Beban Belajar yang disesuaikan dengan karakteristik SMP Negeri 2 Temanggung.
- 2) Untuk pelaksanaan program RSBI sekolah mengembangkan SNP, dimana berdasarkan konsepsi RSBI, kurikulum yang digunakan yaitu SNP+X. Faktor X dalam SNP + X tersebut antara lain ICT, bahasa Inggris, “tata krama in action” yang menjadi kultur sekolah, budaya bersih yang selalu ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, dan muatan kurikulum.
- 3) SMP Negeri 2 Temanggung berusaha untuk menanamkan pemahaman yang baik terhadap pengembangan kurikulum. Hal tersebut dibuktikan dengan persiapan yang maksimal dalam hal pembuatan kurikulum adaptif. Selain itu dilain pihak, SMP Negeri 2 Temanggung juga memperhatikan kompetensi pendidik. Hal ini dapat dilihat dari standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti PTBK, semua mengajar sesuai bidangnya, mampu berbahasa inggris, mampu menggunakan perangkat TIK. Selain itu, dapat juga dilihat dari berprestasinya guru dari tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi. Sehingga pemahaman yang baik akan pentingnya pengembangan kurikulum dapat tercapai.
- 4) Pengembangan kurikulum belum sepenuhnya dapat dikembangkan secara mandiri oleh guru SMP Negeri 2 Temanggung hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran untuk mengembangkan diri dalam rangka menyiapkan diri sebagai tenaga pendidik di RSBI.

b. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada Rencana Pengembangan Sekolah didapat data yang mencerminkan kurangnya pemahaman guru-guru dalam pengembangan kurikulum, sebagai berikut:

- 1) Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator bertaraf internasional untuk kelas 7-9 mata pelajaran Matematika, Sains, Bahasa Inggris dan TIK khususnya pada tahun 2010/2011

Tabel 6 . pengembangan pemetaan SK bertaraf internasional

Komponen/ Faktor yang TIDAK SIAP	Persoalan pada komponen/faktor
1. Guru	Pengalaman pelatihan KTSP RSBI 2 kali minimal 3 kali Guru belum mengembangkan pemetaan SK berataraf internasional
2. Nara Sumber	Belum pernah mengundang narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang pengembangan SK bertaraf internasional Belum memiliki buku referensi pengembangan SK dari berbagai sumber yang lengkap
3. Kepala Sekolah	Pengalaman pelatihan KTSP RSBI 2 kali minimal 1 kali
4. Kurikulum	Belum memaksimalkan kurikulum penilaian nasional dan internasional
5. MGMP SBI	Belum aktif dalam kegiatan MGMP SBI Sains, Matematika, dan TIK untk membahas SK

Tabel 7 Pengembangan pemetaan KD bertaraf internasional

Komponen/ Faktor yang TIDAK SIAP	Persoalan pada komponen/faktor
1. Guru	Pengalaman pelatihan KTSP RSBI 2 kali minimal 3 kali Guru belum mengembangkan pemetaan KD berataraf internasional
2. Nara Sumber	Belum pernah mengundang narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang pengembangan KD bertaraf internasional

Komponen/ Faktor yang TIDAK SIAP	Persoalan pada komponen/faktor
	Belum memiliki buku referensi pengembangan KD dari berbagai sumber yang lengkap
3. Kepala Sekolah	Pengalaman pelatihan KTSP RSBI 2 kali minimal 3 kali
4. Kurikulum	Belum memaksimalkan kurikulum penilaian nasional dan internasional
5. MGMP SBI	Belum aktif dalam kegiatan MGMP SBI Sains, Matematika, dan TIK untk membahas KD

Tabel 8 Pengembangan pemetaan Indikator bertaraf internasional

Komponen/ Faktor yang TIDAK SIAP	Persoalan pada komponen/faktor
1. Guru	Pengalaman pelatihan KTSP RSBI 2 kali minimal 3 kali Guru belum mengembangkan pemetaan indikator berataraf internasional
2. Nara Sumber	Belum pernah mengundang narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang pengembangan indikator bertaraf internasional Belum memiliki buku referensi pengembangan Indikator dari berbagai sumber yang lengkap
3. Kepala Sekolah	Pengalaman pelatihan KTSP RSBI 2 kali minimal 3 kali
4. Kurikulum	Belum memaksimalkan kurikulum penilaian nasional dan internasional
5. MGMP SBI	Belum aktifnya kegiatan MGMP SBI Sains, Matematika, dan TIK untk membahas indikator bertaraf internasioal

Berdasarkan paparan tersebut di atas,menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum masih minim, dikarenakan kepedulian guru dalam pengembangan dan pendalaman kurikulum belum sepenuhnya ditingkatkan.

c. Validasi data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan serta berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti menemukan kesesuaian data yang diperoleh yaitu terkait dengan pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum bahwa dari hasil temuan dari dua metode yang digunakan.

d. Analisis data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung menggunakan KTSP. Pengembangan KTSP tersebut mengacu pada SNP yang meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Standar isi yang dikembangkan diantaranya Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Beban Belajar yang disesuaikan dengan karakteristik SMP Negeri 2 Temanggung. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada RKS didapat temuan bahwa pengembangan pemetaan SK bertaraf internasional, pengembangan pemetaan KD bertaraf internasional dan pengembangan pemetaan Indikator bertaraf internasional belum sepenuhnya dilakukan oleh guru sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum masih minim, dikarenakan kepedulian guru dalam pengembangan dan pendalaman kurikulum belum sepenuhnya ditingkatkan. Namun, sekolah selalu berusaha mengedepankan visi dan misi yaitu mewujudkan insan cendikia yang kompetitif, mampu berkolaborasi secara global dan berwawasan lingkungan.

2. Proses Penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika.

Pengembangan kurikulum adalah upaya terhadap komponen-komponen kurikulum yang sudah ada, kemudian dilakukan pengembangan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terutama terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kondisi sosial kemasyarakatan di era global. Oleh karena itu, pendidikan sebagai upaya peningkatan SDM yang siap tampil

mewarnai era global, kurikulum harus dikembangkan secara terus menerus dan relevan.

Untuk data pada fokus kedua ini penulis melakukan penelitian melalui wawancara dan studi dokumentasi.

a. Hasil Wawancara

Sistem pendidikan di SMP bertaraf Internasional tentunya juga memiliki jaminan standar lebih tinggi dari sekolah nasional termasuk kurikulum yang dipakai. Oleh karena itu, kurikulum sekolah bertaraf Internasional paling tidak memiliki kunci minimal dalam pencapaian standar. Kurikulum di SMP Negeri 2 Temanggung didasarkan pada pencapaian standar berikut:

1) Menerapkan KTSP.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai pengikat kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan oleh setiap sekolah dan satuan pendidikan di berbagai wilayah dan daerah. KTSP sebagai kurikulum Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah dilaksanakan sejak tahun 2006. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Drs. Gunarto Bangun pada 17 Maret 2012, sebagai berikut:

“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah bentuk penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi. KTSP sudah kami terapkan sejak tahun 2006”.

2) Memenuhi Standar Isi

Berdasarkan visi dan misi program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), setiap unsur dalam standar nasional pendidikan bila mungkin diperkaya dengan praktek pendidikan dari negara-negara maju. Konsekuensi logis dari pengembangan kurikulum yang tetap berbasis standar isi maka perlu dikembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh sekolah bertaraf internasional dengan tetap berlandaskan peraturan perundangan dan standar pendidikan dari salah satu anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya. Sekolah yang memenuhi standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi meliputi kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan (Permendiknas nomor 22 tahun 2006). Dalam pengembangannya,

standar isi tidak semua dikembangkan namun hanya ada beberapa penambahan hasil adopsi. Hal ini seperti diungkapkan Kepala Sekolah Indrotomo, S.Pd., M.Pd saat diwawancarai pada 17 Maret 2012, sebagai berikut:

“Dalam pengembangannya kami tidak mengadaptasi semuanya, hanya dalam bentuk penambahan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta beban belajar yang kami sesuaikan dengan karakteristik SMP Negeri 2 Temanggung, dan adopsinya pun hanya pada mata pelajaran Sains, Matematika dan Bahasa Inggris saja”.

3) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dalam Permandiknas No. 23 Tahun 2006. Sebagai sekolah dengan kategori rintisan bertaraf Internasional SMP Negeri 2 Temanggung telah mampu berkompetisi baik dalam bidang akademik maupun sosial yang ditandai dengan prestasi lulusannya baik untuk skala kabupaten, provinsi maupun nasional disamping itu kemampuan lulusannya untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah bertaraf internasional.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SMP Negeri 2 Temanggung sebagai RSBI mempunyai peran menyiapkan lulusannya menjadi manusia yang handal dalam olah pikir, olah rasa dan karsa baik secara lokal maupun internasional untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan nasional yang diperkaya dengan standar kompetensi internasional, agar dapat berkompetisi di dunia global. Sehingga arah pengembangan kurikulum berbasis pada pendidikan global.

Pengembangan kurikulum tersebut menuntut adanya proses belajar yang menunjukkan pengembangan berpikir kritis, kreatif, dan bermakna. Untuk menyiapkan proses belajar yang demikian, dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi akademik, pedagogik dan sosial yang tinggi, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, rintisan SMP Negeri 2 Temanggung sebagai rintisan sekolah bertaraf

internasional telah melakukan adopsi dan adaptasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum internasional dengan tidak mengurangi porsi kurikulum nasional yang telah ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Kurikulum Internasional (Australia) tidak secara penuh diadopsi oleh SMP Negeri 2 Temanggung. Mengingat bahwa dalam mengadopsi perlu menyesuaikan karakteristik sekolah dan perlu ada rancangan awal atau memilih apa yang akan diadopsikan serta tahap-tahapnya, sebagaimana disampaikan Wakil Kepala Sekolah Drs. Gunarto Bangun saat wawancara tanggal 17 Maret 2012, bahwa:

“Pembuatan rancangan kurikulum adaptif dengan mengadopsi standar kompetensi dan kompetensi dasar dari Standart Isi BSNP dan komponen-komponen kurikulumnya mengadopsi dari kurikulum 2006. Dari standar Isi BSNP dirumuskan indikator-indikator dari masing-masing kompetensi dasar. Sedangkan dari kurikulum adaptif (kurikulum Australia) diadopsi tujuan pembelajaran, indikator, pengalaman belajar dan kedalaman serta keluasan materi pelajarannya. Setelah membuat rancangan kurikulum adaptif, maka selanjutnya adalah melakukan penyusunan kurikulum. Tahapan yang dilakukan adalah menentukan mata pelajaran yang dipadukan, menyusun urutan Standar kompetensi dan kompetensi dasar dan pendistribusiannya pada kelas berapa, menentukan keluasan dan kedalaman materi dan menentukan alokasi waktu. Sedangkan yang diadopsikan hanya pelajaran matematika, sains, dan bahasa Inggris”.

Pendapat lain disampaikan oleh Eko Heri Silistiyono, S. Pd selaku guru matematika saat diwawancarai pada 22 Maret 2012 sebagai berikut:

“Untuk menyusun kurikulum RSBI dibuat tim penyusunan untuk mata pelajaran matematika sendiri disusun oleh tim MGMP matematika yang terdiri dari guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Temanggung dibantu oleh tim pengembang kurikulum yang bekerjasama dengan AMECC , karena kalau menyusun dan mengembangkan kurikulum plus-X nya sendiri, kami belum begitu paham. Penyusunan tersebut antara lain mengenai silabus, analisis pekan efektif, analisis tujuan mata pelajaran, analisis SK dan KD, KKM, Prota dan Promes, dan RPP”.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kepala Bagian Bidang Kurikulum Arie Sulistiyawati, S.Pd. pada wawancara tanggal 19 Maret 2012 sebagai berikut:

“Dalam mengadopsi kami ada bimbingan dari pusat tentang adopsi kurikulum bagi seluruh RSBI se-Indonesia dan mengirimkan beberapa orang guru terutama bidang MIPA dan bahasa Inggris. Dalam pertemuan

tersebut diaplikasikan tentang pembuatan rancangan kurikulum, penyusunan, sampai pada uji coba disekolah masing-masing. Disamping itu ada kerjasama dengan Universitas Tidar Magelang untuk pendampingan. Setelah dari bimbingan tersebut, kami mengadakan workshop di sekolah yang dipandu oleh pemandu. Workshop tersebut membahas tentang penyusunan kurikulum adaptif yaitu kurikulum Australia dengan melihat karakteristik SMP Negeri 2 Temanggung. Awalnya juga kami melibatkan tenaga dosen untuk membantunya, dimana dosen masuk ke dalam tatap muka memberikan materi KTSP (fasilitator) dijam tambahan, namun di akhir pembelajaran siswa banyak yang mengeluh dan siswa tidak semakin faham malah semakin tidak mengerti, dan mulai tahun 2009 tidak menggunakan lagi fasilitator dosen ”.

Secara garis besar kurikulum nasional yang akan diadaptasi memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Pendahuluan, berisi tentang kebijakan pemerintah dalam penyusunan kurikulum dan implikasi penerapannya.
- b) Karakteristik mata pelajaran, berisi tentang struktur keilmuan, tema permasalahan, pendekatan pembelajaran, dan produk keilmuan.
- c) Standar kompetensi mata pelajaran, berisi tentang kemampuan siswa yang sifatnya dapat terukur, harus dikembangkan selama proses pembelajaran dari kelas VII sampai kelas IX, dengan memperhatikan perkembangan mental anak, karakteristik dan cakupan ilmu yang harus dimiliki.
- d) Pengembangan silabus dan sistem penilaian, berisi tentang:

Langkah penyusunan silabus dan sistem penilaian, meliputi:

- (1) Identifikasi berisi identitas sekolah, matapelajaran, dan kelas/ program.
- (2) Mengkaji dan menganalisis Standar Kompetensi
- (3) Mengkaji dan Menentukan Kompetensi Dasar
- (4) Merumuskan Indikator Keberhasilan
- (5) Mengidentifikasi Materi Standar

Mengidentifikasi materi standar yang menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- (a) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik.

- (b) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
 - (c) Struktur keilmuan.
 - (d) Kedalaman dan keluasan materi.
 - (e) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - (f) Alokasi waktu.
- (6) Mengembangkan Pengalaman Belajar (Standar Proses)
- (7) Menentukan Penilaian (Standar Penilaian)

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian yaitu sebagai berikut.

- (a) Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
 - (b) Menggunakan acuan kriteria.
 - (c) Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan.
 - (d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
 - (e) Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
- (8) Alokasi waktu
- (9) Sumber/ alat/ bahan

Penyusunan dan analisis instrumen, meliputi:

- 1) Langkah penyusunan instrumen.
- 2) Bentuk instrumen dan penskorannya.
- 3) Analisis instrumen.
- 4) Evaluasi dan hasil penilaian.

Pelaporan hasil penilaian dan pemanfaatannya dalam kurikulum nasional, untuk masing-masing matapelajaran telah dijabarkan dalam bentuk silabus. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Temanggung membuat silabus pengembangan untuk matapelajaran matematika dan model silabus pengembangan yang dibuat oleh SMP Negeri Temanggung itu pula yang diteliti oleh peneliti, sesuai atau tidak dengan kriteria RSBI.

Kurikulum yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Temanggung adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

commit to user

pendidikan tertentu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala sekolah, sebagai berikut:

“...tujuan pengembangan kurikulum yang dikembangkan harus berdasar pada tujuan pendidikan nasional dan kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah. Oleh sebab itu kurikulum satuan pendidikan SMP Negeri 2 Temanggung disusun oleh warga SMP Negeri 2 Temanggung untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SMP Negeri 2 Temanggung”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait dengan proses pengembangan kurikulum adaptif diatas didapatkan bahwa :

- 1) Kurikulum KTSP adalah kurikulum nasional, dimana kurikulum ini hasil perubahan atau penyempurnaan kurikulum 2004 yang biasa disebut kurikulum KBK.
- 2) Proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan memetakan kurikulum nasional terhadap kurikulum Australia sampai dengan kedalaman materi.
- 3) Program RSBI merupakan pelaksanaan proses pendidikan yang berafiliasi pada pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4) Pada dasarnya program RSBI menerapkan KTSP mengembangkan SI dan SKL.

b. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan, dalam pelaksanaan proses penyusunan kurikulum adopsi SMP Negeri 2 Temanggung mengembangkan komponen-komponen kurikulum yang meliputi:

- 1) Pengembangan Tujuan.

Penyelenggaraan RSBI bertujuan untuk meningkatkan kualitas output agar lulusannya mampu bersaing pada forum-forum baik skala nasional maupun internasional. Seiring dengan tujuan tersebut, SMP Negeri 2 Temanggung berusaha memperbaharui paradigma pendidikan yang berorientasi global. Hal ini sebagaimana tertuang dalam visi dan misi sekolah.

2) Pengembangan Standar Isi.

Pengembangan kurikulum mengacu pada standar isi dan kompetensi nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan visi dan misi Program RSBI setiap unsur dalam Standar Nasional Pendidikan bila mungkin diperkaya dengan praktek pendidikan di negara-negara maju. Selain itu, sejak tahun 2010 pemerintah mulai mencanangkan Program Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa yang salah satunya dengan cara mengintegrasikannya dalam suatu pembelajaran. Sebagai konsekuensi kedua hal tersebut diatas, maka Standar Kompetensi Lulusan Rintisan SMPBI dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika di SMP BI akan melebihi Standar Kompetensi SMP regular yang pada akhirnya akan mempengaruhi struktur kurikulum dan beban belajar. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/ akademik (PP Nomor 19 Tahun 2005). Pengembangan kurikulum pun mengacu pada muatan standar isi yang telah berlaku.

a) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sebagai sekolah rintisan bertaraf Internasional, SMP Negeri 2 Temanggung mengembangkan KTSP dengan menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SMP Negeri 2 Temanggung yaitu dengan meningkatkan keunggulan KTSP dan mengadopsi keunggulan kurikulum negara maju, melakukan evaluasi diri dan analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan KTSP, menyelaraskan standar materi pelajaran sekolah dengan standar materi pelajaran di negara maju, di samping itu pula, indikator pada kurikulum nasional diselaraskan dengan kurikulum internasional dan memperluas serta memetakan kedalaman materi pelajaran.

Pengembangan kurikulum KTSP di SMP Negeri 2 Temanggung dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris mengadopsi kurikulum Australia yang disesuaikan dengan karakter sekolah. Pemetaan kurikulum tersebut dengan memetakan isi kurikulum yang ada pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ada pada kurikulum dinegara *commit to user* maju. Hasil pemetaan ini diperlukan untuk

menambahkan komponen “X” sebagai ciri sekolah bertaraf internasional. Hasil pemetaan ini kemudian dioperasionalkan kedalam KTSP, termasuk silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran, media, dan perangkat pendukung lainnya. Kurikulum yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Temanggung merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum disusun dengan cara mengadaptasi tujuan, isi, materi pelajaran dan pengalaman belajar dari kurikulum nasional dan kurikulum dari Australia. Kemudian disusun silabus yang sudah menggambarkan dua kurikulum tersebut di atas. Disamping itu pula, indikator pada kurikulum nasional diselaraskan dengan kurikulum internasional dan memperluas serta memetakan kedalaman materi pelajaran dan perbandingan antara KTSP dan kurikulum SBI untuk matapelajaran matematika dapat dilihat pada lampiran D (pemetaan standar isi SNP+X).

b) Kalender Pendidikan SMP

Faktor penting dalam keefektifan kegiatan pembelajaran di SMP adalah masalah waktu. Pembahasan tentang waktu pembelajaran ini mengenai karakteristik lingkungan di luar sekolah dan proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga hal ini mempengaruhi siklus kalender akademik SMP. Pertimbangan tentang penggunaan waktu dalam kalender pendidikan di SMP memegang potensi besar, kesalahan menentukan kalender akademik akan mengakibatkan krisis pembelajaran, merusak sistem pendidikan dan mengurangi pencapaian tujuan.

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Untuk pengembangan kalender pendidikan, SMP Negeri 2 Temanggung mengikuti kalender pendidikan oleh Diknas untuk level RSBI. Adapun kalender pendidikan yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Temanggung dapat dilihat pada (Lampiran G.1).

c) Struktur Kurikulum dan Beban Belajar

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Struktur kurikulum yang digunakan SMP Negeri 2 Temanggung merujuk pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa Program pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan yang setara, jumlah jam mata pelajaran sekurang-kurangnya 32 jam pelajaran setiap minggu. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Jenis program pendidikan SMP dan yang setara, terdiri dari program umum meliputi sejumlah mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik, dan program pilihan meliputi mata pelajaran yang menjadi ciri khas keunggulan daerah berupa mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran yang wajib diikuti pada program umum berjumlah 10, sementara keberadaan mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh kebijakan dinas setempat dan kebutuhan sekolah.

Muatan kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung meliputi program umum berjumlah 10 dan mata pelajaran muatan lokal berjumlah 2 mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Setiap jam pelajaran lamanya 40 menit. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari muatan kurikulum. Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai bahan belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. SMP Negeri 2 Temanggung menyusun program intrakurikuler sejumlah 36 jam pelajaran per minggu dan 6 jam pelajaran untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan.

Pengaturan beban belajar menyesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur kurikulum. Setiap satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pelajaran per minggu secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, disamping memanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting tetapi tidak terdapat di dalam standar kurikulum yang tercantum dalam standar isi. Untuk struktur organisasi kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 9. Struktur Kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)			Keterangan
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
1	Pendidikan Agama	2	2	2	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	
4	Bahasa Inggris	6	6	6	
5	Matematika	6	6	6	
6	Sains/ IPA	6	6	6	
7	IPS	4	4	4	
8	Seni Budaya	2	2	2	
9	Penjaskes	2	2	2	
10	TIK	4	4	4	
11	Bahasa Jawa	2	2	2	Mulok Provinsi
12	English Comunication	2	2	2	Mulok Provinsi
Jumlah beban belajar per minggu		42	42	42	

Tabel 10. Pengembangan Diri dan Pembiasaan

No	Kegiatan	VII	VIII	IX	Jenis
1	EkstraKurikuler dan Bimbingan Konseling	2	2	1	Pengemb. Diri
2	Upacara	1	1	1	Pembiasaan
3	3 Mimbar Bahasa	1	1	3	Pembiasaan
4	Senam	1	1	1	Pembiasaan
5	Life Skill (PLH)	1	1	1	Pembiasaan
Jumlah pengembangan diri dan pembiasaan		6	6	5	

Adapun Beban belajar masing-masing mata pelajaran SMP Negeri 2 Temanggung sebagai berikut :

Tabel 11. Beban belajar mata pelajaran SMP N 2 Temanggung

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (Jam Pelajaran)			Penugasan terstruktur dan keg mandiri tidak terstruktur (maks 50%) dari tatap muka		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Pendidikan Agama	2	2	2	1	1	1

2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	1	1	1
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	2	2	2
4	Bahasa Inggris	6	6	6	2	2	2
5	Matematika	6	6	6	2	2	2
6	Sains/ IPA	6	6	6	1	1	1
7	IPS	4	4	4	2	2	2
8	Seni Budaya	2	2	2	1	1	1
9	Penjaskes	2	2	2	1	1	1
10	TIK	4	4	4	1	1	1
11	Bahasa Jawa	2	2	2	1	1	1
12	English Comunication	2	2	2	1	1	1
Sub Jumlah		42	42	42			

(a) Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran umum merupakan kelompok mata pelajaran yang diberikan secara umum pada semua jenjang dan program. Mata pelajaran umum berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk sosial yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki integritas moral yang tinggi, sehat jasmani dan rohani serta cinta dan menghargai seni budaya bangsa. Tujuan pemberian mata pelajaran umum agar siswa dapat hidup dan berkembang selaras dalam kehidupannya sebagai pribadi, makhluk sosial dan warga negara. Program umum berisi mata pelajaran yang lebih menitik beratkan pada norma, nilai, sikap dan perilaku manusia yang bermoral dan berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai yang diberikan. Pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olah raga dan pendidikan seni diberikan secara pilihan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa dalam cabang seni maupun cabang olah raga. Hal ini dimaksudkan agar potensi seni dan olah raga siswa dapat berkembang secara optimal.

(b) Mata Pelajaran Adaptif

Mata pelajaran adaptif merupakan kelompok mata pelajaran yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional yaitu bidang studi matematika, sains, dan bahasa Inggris yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional. Kelompok mata pelajaran tersebut berdasarkan ketentuan pada buku panduan RSBI. Adaptasi mata pelajaran tersebut berfungsi untuk menyiapkan siswa agar

memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang siap berkompetisi di dunia global dan menyiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional maupun sertifikasi internasional. Tujuan mata pelajaran adaptif yaitu agar siswa tidak merasa mempelajari dua kurikulum yang berbeda.

(c) Mata Pelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kokurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun. Dengan mengacu pada substansi yang ada, maka SMP Negeri 2 Temanggung memberikan muatan lokal berdasarkan kebutuhan dan budaya daerah yaitu memberikan wawasan dan keterampilan berbahasa Jawa dan *English Comunication* yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Alasan pemilihan muatan lokal tersaji dalam table berikut :

Tabel 12. Alasan pemilihan muatan lokal SMP Negeri 2 Temanggung

No	Mata Pelajaran	Alasan
1	Bahasa Jawa	d) Sesuai dengan anjuran SK dinas Pendidikan Propinsi e) Usaha sadar untuk melestarikan bahasa tradisional agar tidak punah f) Sebagai landasan sebelum mempelajari budaya dan bahasa lain sehingga timbul rasa bangga memiliki dan menggunakan bahasa jawa.
2	English Comunication	a. Untuk mencapai visi agar mampu berkompetisi dan berkolaborasi secara global (Internasional) b. Mendukung Pembelajaran Bilingual

(d) Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di bawah bimbingan konselor, guru atau tenaga kependidikan. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, matematika, science club dan kelompok seni budaya. Berikut tambahan jam di SMP Negeri 2 Temanggung.

Tabel 13. Tambahan Jam Pelajaran per Tahun Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Alasan
1	Matematika	Penambahan 1 jam untuk pengayaan dan penyesuaian bahasa (Kurikulum RSBI MTK 6 jam pelajaran)
2	IPA	Penambahan 1 jam untuk pengayaan, penyesuaian bahasa serta kebutuhan praktikum (Kurikulum RSBI IPA 6 jam pelajaran)
3	Ekstrakurikuler	Pengembangan diri untuk penyaluran bakat minat
4	Upacara	Pembiasaan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme
5	3 Mimbar bahasa	Pembiasaan untuk pelestarian Bahasa Jawa dan Indonesia serta pengembangan bahasa asing (bahasa inggris)
6	Senam	Pembiasaan untuk kesehatan jasmani
7	Jumat sehat	Pembiasaan untuk kesehatan jasmani dan rohani
8	Pembinaan Wali Kelas	Pembentukan karakter dan pengembangan kelas

Pembagian struktur kurikulum di atas dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan seperti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 yang isinya dapat dilihat pada (Lampiran D.5).

(e) Ketuntasan Belajar

Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Ketuntasan belajar setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar adalah sesuai dengan KKM masing-masing mata pelajaran.

Nilai ketuntasan belajar minimal yang menjadi Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP Negeri 2 Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan mengacu KKM SSN dan RSBI sebagai berikut:

Tabel 14. KKM SMP Negeri 2 Temanggung

No	Mata Pelajaran	KKM		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A. Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama	80	80	80
2	Pendidikan Kewarganegaraan	80	80	80
3	Bahasa Indonesia	80	80	80
4	Bahasa Inggris	78	78	78
5	Matematika	80	80	80
6	Sains/ IPA	80	80	80
7	IPS	80	80	80
8	Seni Budaya	80	80	80
9	Penjaskes	76	76	76
10	TIK	78	78	78
B. Muatan Lokal				
11	Bahasa Jawa	80	80	80
12	English Comunication	78	78	78

Peserta didik yang belum tuntas dalam belajarnya diberi perbaikan/remedial, baik *remedial teaching* maupun *remedial test* untuk setiap KD yang bersangkutan. Peserta didik yang sudah tuntas dalam belajarnya diberi *commit to user* pengayaan/*enrichment* untuk KD yang bersangkutan.

3) Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan

Adapun pengembangan SKL SMP Negeri 2 Temanggung merujuk pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, sebagai berikut:

- a) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
- b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c) Menunjukkan sikap percaya diri.
- d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif.
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j) Mendiskripsikan gejala alam dan sosial.
- k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- m) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
- p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.

- r) Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- t) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- u) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- v) Memahami dan menghayati jiwa kewirausahaan.
- w) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang ICT dan mampu memilih serta memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari secara bijaksana (menguasai teknologi informasi dan komunikasi)
- x) Memiliki ketangguhan, kedisiplinan dan kecermatan dalam bekerja.

Adapun pengembangan SKL SMP N 2 Temanggung untuk mata pelajaran matematika sebagai berikut :

Tabel 15. Pengembangan SKL

SNP	SNP+X
1. Memahami konsep bilangan real, operasi hitung dan sifat-sifatnya(komutatif, asosiatif, distributive), barisan bilangan sederhana(barisan aritmatika dan sifat-sifatnya), serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.	1. Memahami konsep bilangan real, operasi hitung dan sifat-sifatnya(komutatif, asosiatif, distributive), barisan bilangan sederhana(barisan aritmatika dan sifat-sifatnya), serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.
2. Memahami konsep aljabar meliputi: bentuk aljabar dan unsur-unsurnya, persamaan dan pertidaksamaan linier serta penyelesaiannya, himpunan dan operasinya, relasi, fungsi dan grafiknya, sistem persamaan linier dan penyelesaiannya serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.	2. Memahami konsep aljabar meliputi: bentuk aljabar dan unsur-unsurnya, persamaan dan pertidaksamaan linier serta penyelesaiannya, himpunan dan operasinya, relasi, fungsi dan grafiknya, sistem persamaan linier dan penyelesaiannya serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
3. Memahami bangun-bangun geometri, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, ukuran dan pengukurannya, meliputi : hubungan antar garis, sudut(melukis sudut dan membagi sudut), segitiga	3. Memahami bangun-bangun geometri, unsur-unsur dan sifat-sifatnya, ukuran dan pengukurannya, meliputi : hubungan antar garis, sudut(melukis sudut dan membagi sudut), segitiga

<p>(termasuk melukis segitiga) dan segi empat, teorema Phytagoras, lingkaran (garis singgung sekutu, lingkaran luar dan lingkaran dalam segitiga dan melukisnya), kubus, balok, prisma, limas dan jarring-jaringnya, kesebangunan dan kongruensi, tabung, kerucut, bola serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.</p> <p>4. Memahami konsep data, penyimpulan dan penyajian data (dengan table, gambar, diagram, grafik), rentangan dan rerata hitung, modus dan median, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.</p> <p>5. Memahami konsep ruang sampel dan peluang kejadian serta memanfaatkannya dalam pemecahan masalah.</p> <p>6. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.</p> <p>7. Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama.</p>	<p>(termasuk melukis segitiga) dan segi empat, teorema Phytagoras, lingkaran (garis singgung sekutu, lingkaran luar dan lingkaran dalam segitiga dan melukisnya), kubus, balok, prisma, limas dan jarring-jaringnya, kesebangunan dan kongruensi, tabung, kerucut, bola serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.</p> <p>4. Memahami konsep data, penyimpulan dan penyajian data (dengan table, gambar, diagram, grafik), rentangan dan rerata hitung, modus dan median, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.</p> <p>5. Memahami konsep ruang sampel dan peluang kejadian serta memanfaatkannya dalam pemecahan masalah.</p> <p>6. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.</p> <p>7. Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja sama.</p> <p>8. Memiliki kemampuan menggali dan mengkomunikasikan ide-ide matematis secara tertulis maupun lisan.</p> <p>9. Memiliki kemampuan refleksi terhadap kemampuan atau pemikiran matematikanya sendiri.</p> <p>10. Memiliki kemampuan matematika dengan keterampilan ICT tertentu.</p> <p>11. Memiliki berbagai macam strategi pemecahan masalah matematika.</p>
---	---

Berdasarkan hasil studi dokumentasi KTSP SMP Negeri 2 Temanggung di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam satuan pendidikan dasar dan menengah
- 2) Dalam dokumen penyelenggaraan program RSBI, sekolah dituntut untuk mengembangkan komponen “X” sebagai ciri sekolah bertaraf internasional. Hasil pengembangan dioperasionalkan kedalam KTSP termasuk silabus, RPP, dan perangkat pendukung lainnya.
- 3) Hasil studi dokumentasi menunjukkan adanya pemetaan kurikulum, analisis SK dan KD, penambahan jam pelajaran untuk mengaplikasikan kurikulum adopsi tersebut.
- 4) Untuk pengembangan kurikulum mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta SKL tambahan dari mata pelajaran Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris
- 5) Dalam buku panduan program RSBI menunjukkan bahwa program RSBI menyelenggarakan pendidikan dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; memenuhi Standar Isi; dan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan dan kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung telah memenuhi komponen tersebut.

c. Validitas data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan serta berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti menemukan kesesuaian data yang diperoleh yaitu terkait dengan Proses Penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika.

d. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Temanggung sebagai berikut:

- 1) Pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan tujuan, SI, dan SKL.

- 2) Pembuatan rancangan dengan bahan kurikulum nasional BSNP, dan kurikulum internasional dari Australia.
 - 3) Penyusunan kurikulum dengan tahap:
 - a) Menentukan mata pelajaran yang dikembangkan.
 - b) Menentukan urutan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan pen-distribusian pada kelas/ tingkatan.
 - c) Menentukan keluasan dan kedalaman materi pelajaran.
 - d) Menentukan alokasi waktu.
 - 4) Penyusunan pengembangan kurikulum menganut prinsip berorientasi tujuan, relevan, dan prinsip mutu sebab pengembangan kurikulum di lakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berorientasi pada pendidikan mutu.
- 3. Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.**

Penyelenggaraan RSBI bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas manusia Indonesia. Makin tinggi persaingan antar bangsa menuntut adanya pendidikan bermutu yang mampu menghasilkan lulusan lulusan agar dapat diterima di berbagai bursa kerja internasional. SBI menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang diperkaya dengan standar internasional sehingga lulusannya memiliki kualitas bertaraf nasional dan internasional.

Untuk data fokus ketiga ini penulis melakukan penelitian melalui wawancara dan studi dokumentasi

a. Hasil Wawancara

Ketercapaian pengembangan kurikulum tidak terlepas adanya peran dari semua warga sekolah. Dalam rangka peningkatan perkembangan akademik sekolah, maka sekolah beradaptasi dengan perkembangan dunia terutama dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, dan sains. Terkait hal itu, perlu adanya peran serta dari semua elemen sekolah diantaranya harus menguasai minimal bahasa Inggris sebagai bentuk implementasi dalam pembelajaran di kelas dan membekali diri dengan wawasan *ICT*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Arie Wahyuningsih, S.Pd. pada tanggal 20 Maret 2012, sebagai berikut:

“TIK dan bahasa Inggris digunakan sebagai pengantar, untuk mengatasi beberapa kendala akan hal tersebut sekolah secara rutin memberikan pelatihan kepada guru-guru berupa pelatihan TIK dan bahas inggris, dan hal itu terasa sekali manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan guru untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas”.

Pendapat lain disampaikan oleh Eko Heri Sulistiyono, S.Pd selaku guru matematika saat diwawancarai pada tanggal 22 Maret 2012, sebagai berikut:

“Sudah menjadi keharusan untuk menggunakan *ICT* dan Bahasa Inggris dalam kegiatan pembelajaran dikelas, namun terkadang terkendala ketika dihadapkan keadaan di kelas seperti penggunaan power point, dengan menggunakan power point diharapkan pembelajaran akan lebih menarik namun terkadang siswa tidak siap menerimanya karena terlalu singkat, jadi terkadang power point hanya menampilkan soal-soal saja, dan penjelasan yang lainnya di tulis di papan tulis”.

Sebagai aplikasi dari perkembangan kurikulum RSBI, maka setiap sekolah dituntut untuk dapat berprestasi dalam berbagai macam kegiatan, mulai dari Ujian Nasional sampai pada *event* perlombaan yang dapat mengantarkan prestasi sekolah ketingkat yang lebih baik. Tidak hanya siswa yang dapat dituntut untuk berprestasi, namun guru pun dituntut untuk dapat berprestasi pula.

Hal ini diungkapkan oleh Arie Wahyuningsih, S.Pd saat diwawancarai pada 20 Maret 2012, sebagai berikut:

“Prestasi siswa dan guru mulai dari tingkat kota hingga tingkat provinsi ada seperti lomba karya tulis inovasi pembelajaran dan lomba PTK untuk guru, namun untuk guru matematika belum ada yang memenangkannya,

sedangkan untuk siswa seperti lomba mata pelajaran matematika dan olimpiade”.

Ketercapaian pengembangan kurikulum yang diadopsi menyangkut Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kelulusan. Standar ini lah yang akan dijadikan rujukan sebagai bentuk ketercapaian sekolah dalam rangka menuju daya saing sekolah dan sebagai bentuk pengembangan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari jumlah lulusan yang melanjutkan ke tingkat sekolah menengah baik SMA/SMK. Hal tersebut diungkapkan oleh Arie Wahyuningsih, S.Pd pada wawancara tanggal 20 Maret 2012, bahwa:

“Jika dilihat dari jumlah lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, persentasenya mencapai 100%. Hampir sebagian besar siswa diterima di sekolah internasional dalam negeri SMA/SMK bertaraf internasional”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Indrotomo, S.Pd.,M.Pd, bahwa:

“Tingkat kelulusan mencapai angka 100% dengan nilai UN tertinggi di Kabupaten Temanggung, hampir 75% siswa melanjutkan ke SMA/SMK bertaraf internasional ...”.

Untuk mengukur kinerja belajar yang bersifat internasional, maka sekolah mengadakan ujian sertifikasi. Namun, dalam rentang waktu 5 tahun sejak ditetapkannya SMP Negeri 2 Temanggung menjadi RSBI, sekolah belum pernah mengadakan ujian sertifikasi. Hal ini senada dengan pendapat Kepala Bagian Bidang Kurikulum, saat wawancara tanggal 19 Maret 2012, sebagai berikut:

“Selama kurun waktu penyelenggaraan RSBI ini belum ada siswa yang mengikuti tes sertifikasi. Salah satu kendalanya disebabkan karena mahalnya biaya yang harus dikeluarkan wali murid untuk mengikuti tes tersertifikasi ini, sehingga sekolah menawarkan saja kepada siswa yang berminat mengikutinya saja. Namun sekolah akan memberikan bantuan kepada siswa yang akan mengikuti tes bersertifikasi internasional ini meskipun tidak bisa diberikan kepada semua siswa, siswa-siswa yang terpilih saja karena record prestasi mereka yang baik. AMECC membantu pelaksanaan tes tersebut dengan memfasilitasi siswa mengikuti tes bersertifikasi internasional”.

Kompetensi internasional yang dicapai siswa SMP Negeri 2 Temanggung masih jauh dari harapan, namun sekolah akan terus berusaha agar kompetensi internasional siswa dapat meningkat lebih baik lagi. Usaha selalu dilakukan oleh

pihak sekolah dalam rangka peningkatan mutu penilaian dengan mengikutkan siswa pada ujian internasional. Ujian internasional bersifat pilihan, karena memerlukan dukungan dana dari orang tua atau *stakeholder*, namun sekolah harus berupaya memfasilitasi siswa yang ingin mengikuti ujian internasional tersebut untuk mendapatkan sertifikasi internasional.

Pengembangan kurikulum internasional (adaptasi) sudah tertuang dalam perangkat belajar mengajar, namun aplikasinya masih sangat sulit, hanya terbatas administrasi. Disamping itu pula guru-guru tidak memiliki dokumen kurikulum yang lengkap/ memadai. Pengembangan kurikulum yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional dilihat dari sekolah yang mampu mencapai Standar Kompetensi Lulusan, yang merupakan output dari proses pendidikan.

Tingkat ketercapaian terhadap pengembangan kurikulum harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan pelayanan pendidikan yang bermutu. Hal ini mencakup seluruh komponen di dalamnya sehingga dapat dikembangkan ke arah sekolah bertaraf internasional. Penetapan kompetensi lulusan RSBI menerapkan standar yang lebih tinggi daripada SNP.

Adapun langkah yang dilakukan SMP Negeri 2 Temanggung untuk selalu meningkatkan ketercapaian SKL di atas antara lain:

- 1) Membekali guru dengan wawasan global, dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan bahasa Inggris, *ICT*, *KTSP* serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Membekali siswa dengan pembinaan prestasi seperti kegiatan pengembangan diri, pembinaan siswa-siswa olimpiade, dan adanya jam tambahan atau *afternoon class* untuk mengaplikasikan kurikulum adaptif.
- 3) Dalam rangka peningkatan mutu penilaian, sekolah mengadakan ujian internasional kepada siswa agar memperoleh sertifikasi internasional.

Berdasarkan hasil cuplikan wawancara diatas yang dilakukan terkait dengan ketercapaian pengembangan kurikulum adaptif dapat didapatkan bahwa :
bahwa :

commit to user

- 1) Teknik penyusunan kurikulum adopsi meliputi pekan efektif, analisis tujuan mata pelajaran, analisis SKL mata pelajaran, dan RPP elaborasi.
- 2) Sekolah selalu berhasil meluluskan siswa dalam ujian nasional 100% pada tahun ajaran 2010/2011.
- 3) Siswa yang melanjutkan ke SMA/SMK bertaraf internasional mencapai \pm 75%.
- 4) Program akademik yang menjadi andalan sekolah dibuktikan siswa dengan berprestasi dalam bidang matematika pada tingkat kabupaten sampai ke tingkat nasional.
- 5) Hasil wawancara mengatakan bahwa prestasi guru dalam bidang matematika tidak ada. Namun hanya ada dalam bidang umum seperti guru berprestasi.
- 6) Belum adanya siswa yang mengikuti ujian sertifikasi bertaraf internasional selama kurun waktu penyelenggaraan RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung.

b. Hasil dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi didapatkan bahwa banyak prestasi yang telah diperoleh SMP Negeri 2 Temanggung baik prestasi siswa ataupun guru, mulai dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional (Dapat dilihat pada Lampiran E)

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan diperoleh data ketercapaian pengembangan kurikulum adaptif di SMP Negeri 2 Temanggung dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pada kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung, aplikasi kurikulum diberikan selama 42 jam per minggu untuk semua jenjang, Alokasi penugasan terstruktur dan mandiri tidak terstruktur adalah 50%.
- 2) Dalam profil sekolah menunjukkan SMP Negeri 2 Temanggung meluluskan siswanya mencapai 100% dan tertinggi di Kabupaten Temanggung pada Tahun Ajaran 2010/2011.
- 3) Dokumen sekolah menunjukkan bahwa siswa yang melanjutkan ke SMA/SMK sebesar 100% dari 178 jumlah siswa.

- 4) Dokumen sekolah menunjukkan bahwa siswa berprestasi dibuktikan dengan medali emas, perak, perunggu, piagam pada bidang matematika.
- 5) Belum adanya siswa yang mengikuti ujian bertaraf internasional.
- 6) Dokumen sekolah menunjukkan bahwa prestasi guru ditingkat kabupaten sampai nasional yang diikuti pada lomba penelitian tindakan kelas dan karya tulis inovasi pembelajaran.
- 7) Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang diterima SMA/SMK bertaraf internasional selalu memberikan evaluasi (laporan) kepada sekolah.

c. Validitas data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan serta berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, peneliti menemukan kesesuaian data yang diperoleh yaitu terkait dengan ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika .

d. Analisis data

Hasil pengembangan kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung berdampak pada:

- 1) Tingkat kelulusan Ujian Nasional mencapai 100% dan memperoleh peringkat 9 dari 102 untuk UN RSBI tingkat Nasional pada tahun 2010/2011.
 - 2) Terserapnya lulusan/ alumni SMP Negeri 2 Temanggung pada Sekolah menengah atas/kejuruan bertaraf internasional.
 - 3) Berprestasinya siswa dalam bidang matematika dari tingkat kabupaten maupun tingkat nasional.
 - 4) Berprestasinya guru, baik tingkat kota maupun tingkat nasional.
- 4) Hambatan Proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.**

Setiap wilayah Indonesia memerlukan sekolah yang berkualitas yang dapat menjadi acuan (*referenced Schools*) dan pusat pengembangan pendidikan (*growth*

center) di daerah. Sekolah bertaraf internasional diharapkan dapat menciptakan keunggulan unik dan kompetitif dibidang pendidikan, seperti bidang akademik dan non akademik serta bidang karakter, moral dan agama. Sekolah Bertaraf Internasional memiliki sumber daya yang berkualitas, meliputi kepala sekolah, tenaga pendidikan dan kependidikan, serta siswa. SBI juga memiliki dukungan yang kuat baik dari pemerintah pusat, daerah, maupun dari masyarakat. Dengan berbagai keunggulan tersebut SBI diharapkan dapat menjadi acuan dan tempat belajar bagi sekolah lain di sekitarnya. Penyelenggaraan program RSBI merupakan program sekolah yang memerlukan kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak, dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Untuk data fokus keempat ini penulis melakukan penelitian melalui wawancara dan studi dokumentasi.

a. Hasil Wawancara

Pengembangan kurikulum adaptif di SMP Negeri 2 Temanggung dimulai tahun 2007. Sejak ditetapkannya menjadi RSBI, maka SMP Negeri 2 Temanggung selalu melakukan perbaikan dalam rangka menyiapkan diri menjadi Sekolah Beraraf Internasional. Kesiapan tersebut diungkapkan juga oleh kepala sekolah Indrotomo, S.Pd., M.Pd. saat ditemui di ruang kepala sekolah pada 16 Maret 2012, sebagai berikut:

“Dalam rangka menyiapkan diri menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMP Negeri 2 Temanggung melakukan pembenahan secara bertahap seperti menyiapkan standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf internasional meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1 dan beberapa guru saat ini sedang menempuh pendidikan S2 telah mengikuti PTBK, semua mengajar sesuai bidangnya, mampu berbahasa inggris, mampu menggunakan perangkat TIK, perbaikan sarana prasarana. Walaupun masih banyak kekurangan disana sini kami selalu fokus untuk melakukan pembenahan diri dalam rangka menyiapkan diri menjadi Sekolah Berstandar Internasional”.

Implementasi kesiapan pengembangan kurikulum tersebut diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Namun dalam pelaksanaanya terdapat kendala- kendala yang ditemui, hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah Indrotomo, S.Pd., M.Pd. saat diwawancarai pada 16 Maret 2012, sebagai berikut.

“Hambatan sudah jelas ada dan kami hadapi sesuai kemampuan SDM yang ada disekolah, dan hambatan itu merata di setiap aspek delapan komponen Standar nasional pendidikan itu ada, walaupun sekolah kami sudah SSN, tapi karena harus disesuaikan dengan standar R-SMP-BI. maka hambatan-hambatan jelas kelihatan secara kasat mata anatara lain dari sarana, kemampuan berbahasa inggris”.

Pada bidang standar pendidik adalah penggunaan *lesson study*. Dalam pembelajaran untuk mencari solusi dari kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran . Dalam hal ini Guru di SMP Negeri 2 Temanggung mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *lesson study*. Disamping itu guru masih mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa inggris secara maksimal dalam pembelajaran di dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh Arie Wahyuningsih, S.Pd selaku guru matematika

“...sejauh ini tidak ada kendala yang berarti dalam penyusunannya, namun dalam pengimplementasian di kelas terkadang terkendala masalah bahasa pengantar saja...”

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan

“Yang paling nampak hambatan-hambatan itu, disamping pada aspek biaya, juga pada sumber daya manusia sekolah pendidik dan tenaga kependidikan yang dituntut untuk memiliki kompetensi tambahan, seperti, penggunaan bahasa inggris pada saat mengajar, kemampuan *information communication technologi (TIK)* dalam pembelajaran dan lemahnya sumber daya manusia untuk hubungan luar negeri”.

Selanjutnya untuk menggali data ini dengan data yang lebih rinci penulis melakukan wawancara dengan kepala bagian bidang kurikulum, hasil wawancara antara lain sebagai berikut

“Aspek-aspek yang masih minim tingkat ketercapaiannya adalah sebagai berikut: yang paling menonjol adalah, pada aspek standar pengelolaan dan aspek sumber daya manusia sekolah untuk mengimplementasikan standar-standar internasional, seperti melakukan hubungan dengan sekolah unggul dari Negara OECD atau Negara maju lainnya, terus mengadakan kerja sama dengan sekolah itu untuk melakukan MoU menjadi *sister school* dan merujuk pada sekolah unggul dari Negara maju bidang pendidikan, baik standar pembelajarannya, standar penilaiannya ataupun standar yang lainnya”.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah menyampaikan kendala- kendala yang ditemui selama pelaksanaan program RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung yaitu:

“Beberapa kendala yang ditemui salah adalah pada proses pembelajaran dalam memperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan”.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan R-SMP-BI di SMP Negeri 2 Temanggung ringkasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi pengembangan kurikulum tersebut diterapkan pada kegiatan belajar mengajar, namun terkendala ICT dan bilingual.
- 2) RPP, silabus, bahan ajar dan sistem penilaian belum sepenuhnya mencerminkan kurikulum adaptif, dan penggunaan bilingual masih belum terlaksana dengan baik.
- 3) Pengembangan kurikulum adopsi sementara ini baru pemahaman awal dan untuk mengembangkan kurikulum secara mandiri masih terkendala.
- 4) Berdasarkan wawancara diperoleh data bahwa semua guru berkualifikasi minimal S1, telah mengikuti PTBK(Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling) semua mengajar sesuai bidangnya.
- 5) Kerjasama dengan *sister school* yaitu meliputi pertukaran gagasan, informasi dan materi pendidikan serta kebudayaan.

b. Hasil Dokumentasi

Tingkat kesiapan sekolah terhadap pengembangan kurikulum harus senantiasa dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan pelayanan pendidikan yang bermutu. Hal ini mencakup seluruh komponen di dalamnya sehingga dapat dikembangkan ke arah sekolah bertaraf internasional. Kesiapan sekolah dalam pengembangan kurikulum senantiasa dibarengi dengan adanya keterkaitan antara kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Muhaimin, 2009: 13).

Penjabaran indikator Standar Isi dan SKL mata pelajaran sebagai acuan dalam penyusunan pengembangan kurikulum, dan menganalisis kondisi yang ada di sekolah, yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, dan program-program adalah sebagai berikut:

Menganalisis kondisi yang ada di sekolah, yang meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, dan program-program.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan, didapat data yang menggambarkan hambatan SMP Negeri 2 Temanggung dalam pengembangan kurikulum hal ini tertuang dalam RKS.

- 1) Program Pembuatan Kurikulum
 - a) Belum sempurnanya dokumen kurikulum sekolah (KTSP) lengkap (silabus, RPP, dan bahan ajar) sesuai SNP dan dokumen kurikulum yang mencerminkan kurikulum SBI.
 - b) Pemetaan SK dan KD perlu diperjelas dan menunjukkan keterkaitan antara masing-masing berdasarkan tujuan SBI yang akan dicapai.
 - c) Tim pengembang kurikulum (Nasional dan Internasional) belum optimal dalam koordinasi
 - d) Penerapan mata pelajaran MIPA yang mencerminkan ciri khusus sekolah berstandar Internasional perlu peningkatan
 - e) Proses pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya berorientasi pada strategi pembelajaran berstandar Internasional berbasis ICT dan Bilingual
 - f) Pelaksanaan manajemen berbasis ICT untuk semua komponen sekolah masih terbatas
 - g) Kerjasama dengan sekolah lain yang bertaraf Internasional dalam tataran kunjungan belum sepenuhnya MoU
 - h) Penilaian belum dikembangkan sesuai standar internasional
- 2) Peserta didik.
 - a) Masih ada sebagian siswa kurang berminat untuk mempelajari buku materi berbahasa Inggris.
 - b) Daya juang dan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke luar negeri belum sesuai dengan harapan dengan alasan minimnya biaya.
 - c) Kepedulian peserta didik dalam pengembangan karakter sekolah masih perlu peningkatan.
- 3) Sarana dan prasaran.

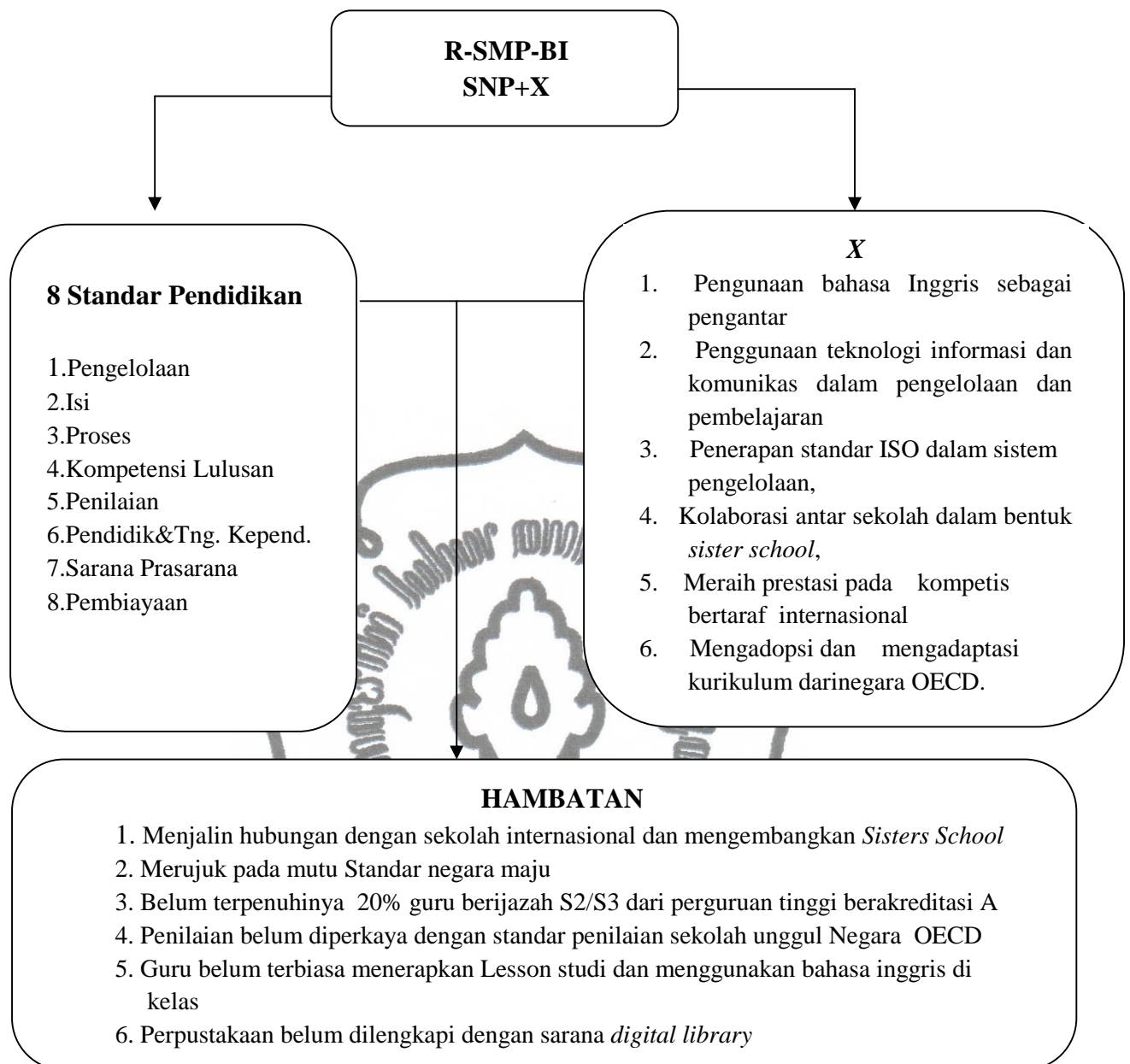
- a) Perpustakaan masih perlu pembenahan dan pengembangan khususnya proporsionalitas referensi.
 - b) Buku referensi guru dan murid yang berbahasa Inggris mahal, akibatnya jumlah buku kurang.
 - c) Jumlah komputer di ruang guru masih kurang memadai.
 - d) Fasilitas yang tersedia di ruang kelas *ICT* belum/ tidak dapat berfungsi secara maksimal.
 - e) Belum tersedianya komputer khusus administrasi dan arsip penilaian
 - f) Memiliki auditorium yang belum representatif.
 - g) Memiliki sarana olah raga yang belum memadai dan memenuhi syarat
 - h) Belum memiliki pusat belajar dan riset guru dengan referensi cetak maupun digital.
 - i) Belum memiliki ruang penunjang administrasi yang mampu melayani kebutuhan sekolah
- 4) Proses Belajar Mengajar
- a) Proses pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya berorientasi pada strategi pembelajaran berstandar Internasional berbasis ICT dan Bilingual
 - b) Program-program yang menumbuhkan kreatifitas siswa, guru dll belum intensif.
 - c) Belum optimal menerapkan strategi PBM : *Student Centered, Refrective Learning, Active Learning, Enjoible and Joyfull Learning, Cooperative Learning, Quantum Learning, learning revolution* dan CTL.
 - d) Pembelajaran PAIKEM belum sepenuhnya dilaksanakan.
- 5) Pendidik dan tenaga kependidikan.
- a) Belum semua guru mata pelajaran MIPA dalam pembelajaran menggunakan bahasa Inggris dengan baik.
 - b) Belum terpenuhinya minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari Perguruan Tinggi yang program studinya berakreditasi A
 - c) Sedikit guru yang siap untuk mempelajari dan mendalami kurikulum adaptif.

- d) Kepedulian guru dalam pengembangan kultur warga sekolah masih perlu peningkatan.
 - e) Guru belum mengembangkan pemetaan indikator berataraf internasional
 - f) Guru belum mengembangkan metode pembelajaran
 - g) Guru belum aktif melaksanakan kegiatan *outdoor activity*
- 6) Biaya.

Sumber dana yang diperlukan berasal dari sumbangan awal tahun, Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Propinsi, APBD Kabupaten/ Kota (Dapat dilihat pada Lampiran F). Hambatan yang dihadapi adalah memenuhi dana pengembangan R SMP BI secara maksimal. Di luar bantuan pemerintah pusat dan daerah. Dalam hal ini komite sekolah belum bisa menggali sumber keuangan selain dari orang tua siswa. Misalnya dunia usaha donatur, alumni yang sudah berhasil dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, menunjukkan hambatan-hambatan yang harus dihadapi SMP Negeri 2 Temanggung dalam menyiapkan diri dalam mengembangkan kurikulum. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang senantiasa harus dibenahi untuk mencapai profesionalitas pelayanan pendidikan karena kesiapan sekolah dalam pengembangan kurikulum sangat dipegaruhi oleh kondisi tenaga kependidikan, sumber daya, rencana pengembangan kurikulum (*curriculum plan*), dan tindak lanjut kurikulum (*actual curriculum*), sebagaimana hal tersebut juga disampaikan oleh Muhaimin (2009: 41)

Dari hasil temuan penulis, secara garis besar terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penyelenggaraan RSBI SMP Negeri 2 Temanggung. Keseluruhan faktor penghambat tersebut mengarah pada komponen tambahan dari standar nasional pendidikan dan dari tujuh faktor tersebut penulis gambar melalui diagram berikut



Gambar 6. Hambatan dalam pelaksanaan RSMP-BI di SMP Negeri 2 Temanggung

Berdasarkan hasil dokumentasi dari dokumen sekolah diperoleh gambaran secara umum hambatan pelaksanaan program RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung sebagai berikut.

- 1) Dokumen sekolah menunjukkan bahwa penerapan mata pelajaran MIPA yang mencerminkan ciri khusus sekolah berstandar Internasional perlu peningkatan
- 2) Dokumen kurikulum sekolah KTSP lengkap (silabus, RPP, dan bahan ajar) sesuai SNP dan dokumen kurikulum yang mencerminkan kurikulum SBI

perlu penyempurnaan, sistem penilaian yang berstandar internasional juga belum dilaksanakan yaitu tes sertifikasi berskala internasional

- 3) Dokumen sekolah menunjukkan bahwa pemetaan SK dan KD perlu diperjelas dan menunjukkan keterkaitan antara masing-masing berdasarkan tujuan SBI yang akan dicapai.
- 4) Berdasarkan hasil dokumentari RKS diketahui bahwa baru 1 % guru yang berkualifikasi S2
- 5) Berdasarkan dokumen sekolah kerjasama dengan sister school baru sebatas MOU saja

c. Validasi data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan serta berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, peneliti menemukan kesesuaian data yang diperoleh yaitu terkait dengan hambatan pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika .

d. Analisi data

Berikut hambatan-hambatan yang harus dihadapi SMP Negeri 2 Temanggung dalam menyiapkan diri dalam mengembangkan kurikulum

- 1) Belum optimalnya tim pengembang kurikulum (Nasional dan Internasional) dalam koordinasi.
- 2) Menjalin hubungan dengan sekolah internasional dan mengembangkan *Sisters School*.
- 3) Merujuk pada mutu Standar negara maju.
- 4) Belum terpenuhinya 20% guru berijazah S2/S3 dari perguruan tinggi berakreditasi A.
- 5) Penilaian belum diperkaya dengan standar penilaian sekolah unggul Negara OECD.
- 6) Proses pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya berorientasi pada strategi pembelajaran berstandar Internasional berbasis ICT dan Bilingual.
- 7) Perpustakaan belum dilengkapi dengan sarana *digital library*.

2. Pembahasan

Berikut ini peneliti menganalisis data yang berhasil dikumpulkan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika.

Penyelenggaraan SBI bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan internasional. Apabila mengacu pada visi pendidikan nasional, maka karakter visi SBI adalah terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional. Misi dari SBI yaitu mewujudkan manusia Indonesia cerdas dan kompetitif secara internasional, yang mampu bersaing dan berkolaborasi secara global. Visi dan misi SMP bertaraf internasional merupakan bagian dari usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sekaligus sebagai strategi peningkatan mutu. Mewujudkan insan cendikia yang kompetitif, mampu berkolaborasi secara global dan berwawasan lingkungan merupakan visi yang hendak dicapai SMP Negeri 2 Temanggung dalam rangka mencapai tunjauan menjadi sekolah yang beratarf internasional. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan visi pendidikan nasional, yaitu“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”. Hal tersebut juga diimplementasikan dengan misi SMP Negri 2 Temanggung . Visi dan Misi tersebut tertuang dalam tujuan yang secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Salah satu program SMP Negeri 2 Temanggung Surakarta sebagai RSBI adalah pengembangan kurikulum. Perubahan kurikulum tidak harus menunggu 5 tahun atau 10 tahun, namun sangat tergantung pada kecepatan sekolah dalam mencapai visinya (Muhaimin, 2009: 21). Pemahaman terhadap pengembangan

kurikulum yang diadopsi senantiasa menjadi modal awal dalam pelaksanaan program RSBI tersebut.

Sesuai dengan konsepsi SBI, maka dalam upaya mempermudah sekolah dalam memahami dan menjabarkan secara operasional dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum SBI, maka dapat dirumuskan bahwa SBI pada dasarnya merupakan pelaksanaan dan pemenuhan SNP ditambah (dalam pengertian diperdalam, diperluas, diperkaya) dengan faktor X (yang isinya merupakan pengayaan, perluasan, pendalaman, dan sebagainya tentang delapan aspek pendidikan, model pembelajaran, model penilaian dan sistem lain yang berstandar internasional dari salah satu anggota OECD). Pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Temanggung adalah pengembangan KTSP. Dalam landasan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya yaitu bahwa perumusan untuk kurikulum SMPBI= SMPSN+X. Di lain pihak, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru matematika didapat bahwa terdapat keterbatasan pemahaman konsepsi tentang kurikulum adaptif.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan adanya perbedaan dengan landasan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya dan hasil wawancara tentang pemahaman guru-guru terhadap pengembangan KTSP terutama untuk pengembangan kurikulum adaptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum masih minim, dikarenakan kepedulian guru dalam pengembangan dan pendalaman kurikulum belum sepenuhnya ditingkatkan.

2. Proses Penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika.

Pengembangan kurikulum internasional berawal dari pengembangan KTSP dengan terlebih dahulu mengembangkan SKL yang bertaraf internasional. Pengembangan SKL maupun KTSP bertaraf internasional dapat dilakukan dengan (a) memperluas dan memperdalam SKL dan KTSP, (b) mengadopsi dan mengadaptasi dari SKL dan kurikulum internasional (Zaenal, 2010: 126). Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Temanggung adalah Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan. Kurikulum yang digunakan tersebut memenuhi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam pengembangan KTSP, perangkat KTSP disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan SI dan SKL dengan proporsi sedikit mengambil dari negara anggota OECD. Hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya tentang model adaptasi kurikulum.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Indrotomo, S.Pd.,M.Pd. sebagai berikut “Kurikulum yang digunakan yaitu KTSP yang dikembangkan dan dilengkapi dengan faktor X, dimana faktor X yaitu berupa pengembangan kurikulum yang diperkaya dengan mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum dari negara-negara maju...”

Mutu setiap Sekolah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu: Menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Memenuhi Standar Isi; dan Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan. Disamping itu juga sekolah harus memenuhi indikator kerja kunci tambahan, yaitu indikator-indikator kinerja sekolah yang berstandar internasional dari salah satu negara OECD dan atau negara maju lainnya yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Dari temuan studi yang dihubungkan pada teori yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa Proses penyusunan dan pengembangan Kurikulum adaptif di SMP Negeri 2 Temanggung telah sesuai dengan teori yang ada.

3. Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada matapelajaran matematika.

Penyelenggaraan RSBI bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas manusia Indonesia. Makin tinggi persaingan antar bangsa menuntut adanya pendidikan bermutu yang mampu menghasilkan lulusan agar dapat diterima di

berbagai bursa kerja internasional. SBI menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang diperkaya dengan standar internasional sehingga lulusannya memiliki kualitas bertaraf nasional dan internasional.

Penilaian berguna untuk mengetahui ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, instrument dan aspek yang dilihat didasarkan atas SK dan KD. Penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. SMP Negeri 2 Temanggung yang berstatus RSBI, senantiasa mengembangkan hal tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu sekolah, sekolah perlu mengembangkan instrumen penilaian yaitu penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang mengukur tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk penilaian portofolio. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui ujian sekolah, ujian nasional, dan ujian internasional, yang diperkaya dengan penilaian sekolah unggul dari negara maju yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Penilaian hasil belajar yang diukur dengan ujian nasional memberikan dampak yang berbeda. Seluruh siswa lulus ujian nasional dan dapat diterima di SMA/SMK bertaraf internasional. Dilain pihak, sekolah juga dapat menyelenggarakan ujian internasional untuk mendukung penilaian mutu pendidikan sekolah.

Berdasarkan landasan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya yaitu Lulusan Sekolah Bertaraf Internasional memiliki daya saing di forum internasional, memiliki makna bahwa siswa dan lulusan Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional antara lain dapat:

- 1) Melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam maupun di luar negeri;
- 2) Mengikuti sertifikasi bertaraf internasional yang diselenggarakan oleh salah satu negara OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;
- 3) Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetisi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga; dan

4) Bekerja pada lembaga-lembaga internasional dan/atau negara-negara lain.

Lulusan Sekolah Bertaraf Internasional dapat memiliki ijazah ganda, yaitu ijazah dari dalam negeri dan ijazah dari salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai "*sister school*".

Hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan adanya perbedaan antara landasan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya dengan hasil wawancara tentang ketercapaian sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Berdasarkan Hasil temuan dilapangan pengembangan penilaian diarahkan pada sistem penilaian berbasis kompetensi, sistem penilaian berdasarkan konsep *mastery* (ketuntasan) yang ditekankan pada penguasaan kompetensi siswa. dengan indikator hasil belajar dan kriteria ketuntasan minimal KKM. Dan juga sekolah sudah mengembangkan instrumen penilaian autentik yaitu penilaian yang diperoleh dari proses pembelajaran yang mengukur tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk penilaian portofolio. Akan tetapi sekolah belum mengembangkan penilaian standar penilaian RSMPI yaitu penilaian hasil belajar siswa yang dapat diukur melalui ujian internasional, yang diperkaya dengan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. Ujian sekolah dan ujian nasional bersifat wajib. Ujian internasional bersifat pilihan, namun sekolah harus memfasilitasi siswa yang ingin mengikuti ujian internasional tersebut untuk mendapatkan sertifikat internasional. Hal ini dikarenakan mahalnya biaya ujian sertifikasi internasional, biaya ujian sertifikasi internasional hanya dibebankan kepada siswa dan sekolah tidak menanggung biaya ujian sehingga hanya sedikit siswa yang berminat untuk mengikuti ujian sertifikasi internasional.

4. Hambatan Proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.

Pengembangan kurikulum adalah upaya terhadap komponen-komponen kurikulum yang sudah ada, kemudian dilakukan pengembangan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terutama terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kondisi sosial kemasyarakatan di era global. Oleh karena itu, pendidikan sebagai upaya peningkatan SDM yang siap tampil mewarnai era global, kurikulum harus dikembangkan secara terus menerus dan relevan.

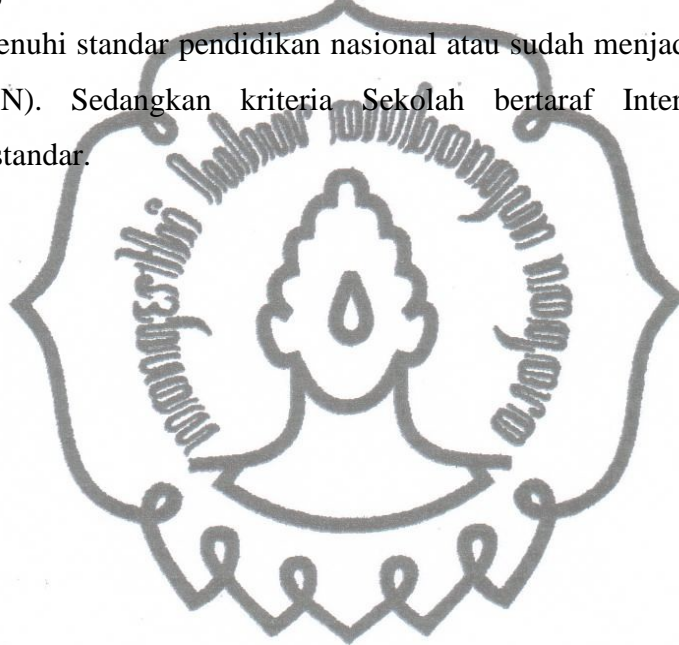
Pengembangan kurikulum internasional berawal dari pengembangan KTSP dengan terlebih dahulu mengembangkan SKL yang bertaraf internasional. Pengembangan SKL maupun KTSP bertaraf internasional dapat dilakukan dengan (a) memperluas dan memperdalam SKL dan KTSP, (b) mengadopsi dan mengadaptasi dari SKL dan kurikulum internasional (Zaenal, 2010: 126). Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Temanggung adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan. Kurikulum yang digunakan tersebut memenuhi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dalam pengembangan KTSP, perangkat KTSP disusun berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan. Pengembangan yang dilakukan adalah pengembangan SI dan SKL dengan proporsi sedikit mengambil dari negara anggota OECD. Hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti jabarkan sebelumnya tentang model adaptasi kurikulum.

Berdasarkan observasi dan hasil temuan dilapangan yang dilakukan, didapat data yang menggambarkan hambatan SMP Negeri 2 Temanggung dalam pengembangan kurikulum, hal ini diperkuat dengan ditemukan beberapa hambatan, yang tertuang dalam RKAS.

Merujuk pada hasil yang ditemui di lapangan di dapat bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan standar RSMPBI adalah faktor X yang berupa penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada standar mutu pendidikan

bertaraf internasional pada negara-negara OECD atau negara-negara maju lainnya. Hal ini ada korelasi yang signifikan dengan hasil evaluasi dan tertuang pula dalam RKAS, bahwa sub-sub komponen yang sudah mencapai standar R-SMP-BI adalah sub-sub komponen SNP. Sedangkan pada sub-sub komponen tambahan (X) belum mencapai standar RSMPBI.

Dengan demikian kondisi di atas sesuai dengan landasan teori bahwa syarat menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional itu adalah sekolah yang sudah memenuhi standar pendidikan nasional atau sudah menjadi sekolah standar nasional(SSN). Sedangkan kriteria Sekolah bertaraf Internasional, belum memenuhi standar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun simpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman guru-guru di SMP Negeri 2 Temanggung terhadap pengembangan kurikulum RSBI pada mata pelajaran matematika.

Pemahaman guru-guru terhadap pengembangan kurikulum masih minim, dikarenakan kepedulian guru dalam pengembangan dan pendalaman kurikulum belum sepenuhnya ditingkatkan. Namun, sekolah selalu mengedepankan visi dan misi yang bercirikan keunggulan dan mengimplementasikan 8 SNP untuk menjadikan SMP Negeri 2 Temanggung sebagai sekolah berwawasan kebangsaan dan berwawasan global.

2. Proses Penyusunan dan pengembangan kurikulum RSBI di SMP Negeri 2 Temanggung pada mata pelajaran matematika.

Mutu setiap Sekolah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan kurikulum secara tuntas. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal yaitu: menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, memenuhi Standar Isi dan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

- a. Pengembangan yang dilakukan SMP Negeri 2 Temanggung adalah dengan mengembangkan SI, SKL dan menerapkan KTSP
- b. Pembuatan rancangan SMP Negeri 2 Temanggung dengan bahan kurikulum nasional BSNP, dan kurikulum internasional dari Australia.
- c. Penyusunan pengembangan kurikulum menganut prinsip berorientasi tujuan, relevan, dan prinsip mutu.

3. Ketercapaian pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada matapelajaran matematika.

Hasil pengembangan kurikulum SMP Negeri 2 Temanggung berdampak pada:

- a. Tingkat kelulusan Ujian Nasional mencapai 100% dan memperoleh peringkat 9 dari 102 untuk UN RSBI tingkat Nasional.
 - b. Terserapnya lulusan/ alumni SMP Negeri 2 Temanggung pada Sekolah menengah atas/kejuruan bertaraf internasional.
 - c. Berprestasinya siswa dalam bidang matematika dari tingkat kabupaten maupun tingkat nasional.
 - d. Berprestasinya guru, baik tingkat kota maupun tingkat nasional.
4. Hambatan Proses pengembangan kurikulum matematika yang diadopsi dan diadaptasikan dengan kurikulum internasional pada mata pelajaran matematika.

Beberapa kendala yang ditemui selama proses pengembangan kurikulum yaitu:

- a. Belum optimalnya tim pengembang kurikulum (Nasional dan Internasional) dalam koordinasi.
- b. Menjalin hubungan dengan sekolah internasional dan mengembangkan *Sisters School*.
- c. Merujuk pada mutu Standar negara maju.
- d. Belum terpenuhinya 20% guru berijazah S2/S3 dari perguruan tinggi berakreditasi A.
- e. Penilaian belum diperkaya dengan standar penilaian sekolah unggul Negara OECD.
- f. Proses pembelajaran yang terjadi belum sepenuhnya berorientasi pada strategi pembelajaran berstandar Internasional berbasis ICT dan Bilingual.
- g. Perpustakaan belum dilengkapi dengan sarana *digital library*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa implikasi dalam upaya mengoptimalkan pengembangan kurikulum.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pemahaman sekolah terhadap pengembangan kurikulum senantiasa mengedepankan visi dan misi. Penyusunan dan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 2 Temanggung dengan mengembangkan standar isi dan standar kompetensi lulusan dan mengadaptasi kurikulum dari Australia. Model pengembangan kurikulum menganut prinsip berorientasi tujuan, relevan, dan prinsip mutu sebab pengembangan kurikulum disusun berdasarkan inisiatif dan upaya pengembangan dari sekolah. Selain itu kurikulum yang disusun oleh SMP Negeri 2 Temanggung hanya dan masih berlaku untuk lingkup SMP Negeri 2 Temanggung. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk mengembangkan kurikulum adaptif, khususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan analisis pengembangan kurikulum.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya selalu memberikan motivasi, monitoring dan evaluasi kepada para guru, khususnya guru matematika agar berani dan siap untuk mempelajari dan mendalami kurikulum adaptif.
 - b. Melakukan peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan baik peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dibutuhkan saat ini, seperti pelatihan bahasa inggris, meningkatkan kemampuan TIK, kemampuan melakukan hubungan ke luar negeri (*human relation*) ataupun peningkatan

- kemampuan jangka panjang seperti peningkatan stratra pendidikan bagi pendidik atau tenaga kependidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S2 /S3
- c. Hendaknya selalu mendokumentasikan hasil pengembangan kurikulum adopsi dan adaptasi, sebagai acuan yang jelas arah dan penerapannya, terutama berbahasa Inggris.
 - d. Mewajibkan kepada setiap tenaga pendidik untuk menerapkan standar-standar konsep RSBI dalam pelaksanaan pembelajaran dan administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP dan modul.
2. Bagi Guru Matematika
- a. Hendaknya termotivasi untuk dapat mempelajari dan mendalami kurikulum adaptif agar kultur sekolah dapat dirasakan oleh semua elemen.
 - b. Dalam menerapkan kurikulum adaptif, hendaknya lebih berani menggunakan bahasa Inggris, *ICT*, sehingga pelaksanaan konsep pembelajaran RSBI dan sistem *bilingual* dapat berjalan maksimal
 - c. Agar menerapkan pelaksanaan pembelajaran sesuai standar dalam konsep RSBI sehingga nantinya pelaksanaan pembelajaran berstandar internasional dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan konsep-konsep dalam RSBI dan lulusan yang dihasilkan benar-benar berkualitas internasional.
3. Bagi Sekolah Penyelenggara
- a. Selalu melakukan terobosan inovatif untuk membuat ketersediaan dan keterbukaan dengan paradigma pendidikan masa kini.
 - b. Mengadakan seleksi dalam hal akademis terhadap anak didik sampai pada tingkat internasional sesuai dengan standar keunggulan RSBI yang menstandarkan lulusan mendapatkan pengakuan secara internasional yang dibuktikan dengan ujian sertifikasi.
 - c. Memperluas dan meningkatkan peran dan fungsi komite sekolah menjadi fasilitator untuk memberdayakan stakeholders secara maksimal dan simultan baik siswa, orang tua siswa, tetapi stakeholders yang lainnya juga seperti dunia usaha dan perguruan tinggi, untuk diajak bekerja sama mendukung dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing

4. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperdalam dan memperluas lingkup penelitian ini, yakni dengan mengembangkan analisis terhadap kurikulum pada RSBI.

